

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM
PENGEMBANGAN LIFE SKILL LULUSAN
(Studi Multi Kasus di MAN 1 Madiun dan SMA
Muhammadiyah 1 Ponorogo)**

TESIS



Oleh:

ENI MUNFANGATI
NIM 502180019

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
2020**

MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENGEMBANGKAN LIFE SKILL LULUSAN (STUDI MULTI KASUS DI MAN 1 MADIUN DAN SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO)

ABSTRAK

Era globalisasi harus dilalui oleh siapapun yang di dalamnya sarat dengan kompetensi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Dibutuhkan upaya komprehensif untuk mendorong kemampuan anak muda yang tidak hanya bertumpu pada kemampuan akademis, tapi juga punya visi, kemampuan emosional dan intelegensia. Pengelola lembaga pendidikan harus merencanakan kegiatan belajar yang dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan *life skill* di lembaga pendidikan perlu di *manage* dengan baik agar lulusannya dapat memiliki kompetensi yang mumpuni untuk melakukan perubahan positif di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi multikasus. Sedangkan teknik analisis data menggunakan konsep Mathew B.Miles dan Michael Hubberman, suatu analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Perencanaan pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu (a) Mengintegrasikan nilai-nilai *life skill* pada formulasi visi dan misi; (b) Melakukan analisis lingkungan internal eksternal, (c)

Memasukkan konsep *life skill* pada Rencana Kerja Madrasah/Sekolah (RKM/S); (d) Menyusun strategi unggulan yaitu pengembangan kurikulum, pengembangan kegiatan kesiswaan, peningkatan sarpras, dan kompetensi SDM. 2) Pelaksanaan pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu (a) Mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam perangkat pembelajaran, pada tahap ini MAN 1 Madiun mengembangkan *person and vocational skill*, sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengembangkan *person and academic skill*; (b) Mengembangkan kegiatan intra-ekstrakurikuler, MAN 1 Madiun melaksanakan sertifikasi siswa melalui kegiatan magang dan kunjungan industri di badan atau unit usaha, sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melaksanakan *Summer-English Camp* di Singapura dan Kediri; (c) Menjalin kerjasama (MoU) dengan instansi luar; (d) Mengembangkan SDM; (e) Mengembangkan fasilitas penunjang secara periodik; (f) Membentuk *brand image* sebagai salah satu strategi sosialisasi pendidikan *life skill*. 3) Evaluasi pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu (a) Melakukan evaluasi formatif sumatif pada program *life skill*; (b) Melaksanakan evaluasi sistematis periodik yaitu pelaporan tertulis dan rapat rutin internal setiap semester



MANAGEMENT STRATEGIC IN DEVELOPING LIFE SKILL GRADUATES (MULTI-CASE STUDY IN MAN 1 MADIUN AND SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO)

ABSTRACT

The Era of globalization must be passed by anyone in it loaded with competence that the winner is very determined by the quality of human resources. It takes a comprehensive effort to foster a youthful ability that not only rests on academic ability, but also has vision, emotional and intelligent ability. The Board of Education managers must plan a study program that can equip students with *life skills* to suit the life and needs of learners. Therefore, the development of *Life skill* education in education institution needs to be *managed* well so that the graduates can have qualified competence to make positive changes in the Community.

The purpose of this research is to analyse the planning, implementation, and evaluation of the development of *life skills* of graduates in MAN 1 Madiun and SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

This Research approach is a qualitatively descriptive approach to multi-case study research types. The data analysis technique uses the Mathew B. Miles and Michael Hubberman concepts, an analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. And lastly, check the validity of the findings by using triangulation technique.

From the Results of this study can be concluded that 1) Planning *Life Skill* Development Graduates in MAN 1 Madiun and SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo namely (a) integrate The values of *life skills* on the formulation of vision and mission; (b) Analysis of external-internal environment, (c) incorporate *life skill* Concept on the school work plan (RKM/S); (d) the superior strategy is the development of

curriculum, development of student activities, improvement of Sarpras, and human resources competency. 2) Implementation of *life skill* graduates in MAN 1 Madiun and SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo namely (a) integrated *Lifeskill* in learning devices, at this stage, MAN 1 Madiun develops *person and vocational skill*, while SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo develops *person and academic skill*; (b) develop intra-extracurricular activities, MAN 1 Madiun conducts student certification through internships and industry visits in the body or business UNIT, while SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo conducts *Summer-English Camp* in Singapore and Kediri; (C) MEstablish cooperation (MoU) with outsideagencies; (D) develop human resources; (e) Develop supporting facilities periodically; (f) Forming *brand image* as one of *life skill* education socialization strategies. 3) evaluation of the development of *life Skill* Graduates in MAN 1 Madiun and SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo namely (a) Conduct a summative formative evaluation of *life Skill* program; (b) implement periodic systematic evaluation of written reporting and internal recurring meetings every semester



LEMBAR PERSETUJUAN

SURAT KETERANGAN

Saya dengan ini menerangkan bahwa:

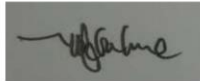
Nama : ENI MUFANGATI
NIM : 502180019
Fakultas : PPs Program Magister S-2
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENGEMBANGAN LIFE SKILL

LULUSAN: Studi Multi Kasus di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Telah melakukan proses bimbingan tesis sebagaimana mestinya dan tesis layak untuk diteruskan dan diajukan ke sidang munaqosah tesis.

Demikian surat ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 11 Mei 2020
Pembimbing



M. Miftahul Ulum

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Tersakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp:(0352)481277 Fax. (0352)461895
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang berjudul "Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Life Skill Lulusan (Studi Multi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan MAN 1 Madiun)" yang ditulis oleh Eni Munfangati, NIM: 502180019, telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penguji pada ujian Tesis Senin, 08 Juni 2020.

Dewan Penguji

Penguji	Nama Penguji	Tanda Tangan	
1	Ketua Sidang :		16 Juni 2020
	Dr. Aksin, S.H., M.Ag		
	NIP. 197407012005011004		
2	Penguji Utama:		16 Juni 2020
	Dr. Mamba'ul Ngadhimah, M. Ag		
	NIP. 197402041998032009		
3	Penguji :		16 Juni 2020
	Dr. MiftahulUlum, M. Ag		
	NIP. 197403062003121001		
4	Sekretaris :		16 Juni 2020
	Eny Supriati, M.Pd		
	NIP. 197906042005012008		



Ponorogo, 16 Juni 2020
Mengesahkan,
Rektor Pascasarjana IAIN Ponorogo

Dr. Aksin S.H., M.Ag
NIP. 197407012005011004

PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eni Munfangati

NIM : 502180019

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

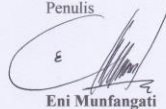
Judul Tesis : Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Life Skill Lulusan
(Studi Multi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan MAN 1 Madiun)

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan telisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 Juni 2020

Penulis



Eni Munfangati

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eni Munfangati
NIM : 502180019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul *"Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Life Skill Lulusan (Studi Multi Kasus di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo)"* adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung risiko atau sanksi yang dijatukan kepada saya.

Ponorogo, 12 Mei 2020

Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut perspektif Agama Islam adalah suatu proses penyampaian informasi (berkomunikasi yang kemudian) diserap oleh masing-masing pribadi (*internalisasi*), sehingga dapat menjiwai cara berfikir, bersikap, dan bertindak (*individualisasi*), baik bagi dirinya sendiri maupun hubungannya dengan Allah (ibadah) dengan manusia lain atau masyarakat (*sosialisasi*) serta makhluk lain dalam semesta atau lingkungan dalam kedudukannya sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah.¹

Fungsi pendidikan juga sebagai cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya. Karena dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.² Pendidikan seperti halnya kesehatan, yang merupakan kebutuhan asasi manusia sehingga harus terpenuhi dalam kehidupannya. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan

¹ Luluk A. Zahroh, *Orientasi Pendidikan Modern dalam perspektif Islam*, (Jurnal Ta'alam STAIN Tulungagung, 2006), 27

² Hujair dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4.

untuk pembentukan dan penyiapan generasi manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang.

Pernyataan di atas sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam UU Sisdiknas Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Selain itu, dalam UU No 20 Th 2003, Pasal 3 UU Sisdiknas menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

³ Salinan UU.SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Proses pendidikan tersebut perlu penataan dan pengelolaan yang sistematis agar berfungsi untuk mencapai tujuannya. Pengelolaan proses pendidikan diasumsikan sebagai pelayanan untuk membuat produk manusia yang berkualitas. Sehingga manajerial yang baik serta usaha pengembangan dalam proses pelayanan tersebut dapat dirasakan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya yaitu masyarakat.

Tuntutan dunia global dan dampak krisis ekonomi terhadap pendidikan dewasa ini semakin kompleks.⁵ Era globalisasi harus dilalui oleh siapapun yang hidup di abad ke-21 ini, yang di dalamnya sarat dengan kompetensi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bagi bangsa Indonesia, siap atau tidak siap harus masuk didalamnya. Hanya saja timbul pertanyaan: siapkah bangsa ini memasuki arena yang sengit itu?, jika pun siap, mampukah bangsa ini memetik kesuksesan dari arena itu?⁶

⁴ Salinan UU.SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Fungsi pendidikan Nasional.

⁵ Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi, dan Apdaptasi* (GP Press, 2009), 45.

⁶ Moh Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)* (Bandung: Alfabeta, 2004), 1.

Berkaitan dengan hal tersebut, E. Mulyasa mengatakan bahwa peserta didik harus dibekali dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang bergulir, guna menjawab tantangan globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, dan adaptif terhadap berbagai perubahan.⁷ Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada peserta didik sebagai bekal terjun kemasyarakat.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut tentu tidak sederhana yang dibayangkan dan harus introspeksi ke belakang untuk merasakan kondisi saat ini, sekaligus dengan tetap menatap jauh ke depan. Persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci utama untuk memetik kemenangan dalam persaingan era globalisasi. Hanya saja persiapan bangsa Indonesia kearah itu mungkin masih jauh dari harapan. Tetapi masih ada secercah harapan untuk melangkah cerdas ke depan. Hal itu jika bangsa ini bisa mengambil pelajaran dari sejarah bangsa yang penuh semangat patriotik dan pantang menyerah. Hal itu dapat dijadikan daya dorong dalam upaya memajukan

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 4.

pendidikan, termasuk dalam arti luas memajukan bangsa dalam berbagai sektor kehidupan.⁸

Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif adalah mutu/kualitas. Siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk dapat menjadi pemenang akan sangat terbuka. Oleh karena itu pendidikan harus dikelola dengan manajemen yang strategik agar dapat memilih di antara banyak manajemen yang baik untuk menghasilkan suatu manajemen yang paling baik untuk mencapai mutu pendidikan.⁹

Manajemen strategik adalah suatu seni (keterampilan), teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplmentasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰ Manajemen dalam pendidikan diperlukan sebagai upaya mengantisipasi perubahan tatanan global yang diikuti dengan kemajuan ilmu

⁸ Ibid., 1

⁹ Abin Rois, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar)*, TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 05, Nomor 01, Juni 2017, hlm.88

¹⁰ Akdon, *Strategik Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006) 5

pengetahuan dan teknologi informasi. Dengan perubahan yang begitu cepat maka perlu ada perbaikan yang berkelanjutan di bidang pendidikan, sehingga output pendidikan mampu bersaing dalam era globalisasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Persaingan tersebut hanya dapat dimenangkan bila lembaga pendidikan berkomitmen dengan upayanya untuk tetap menjaga kualitas atau mutu pendidikan dalam pengelolaannya. Kualitas sistem pendidikan dapat diukur di antaranya dengan melihat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang menarik dan menantang maka akan dapat menyebabkan siswa dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar mengajar yang berkelanjutan. Dengan proses pendidikan yang bermutu maka akan menghasilkan pendidikan yang bermutu pula dan relevan dengan kebutuhan masyarakat oleh sebab itu maka manajemen dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan inovasi program pendidikan, antara lain perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini perlu

adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, dituturkan oleh Roro Ajeng Sekar Arum seorang penulis sekaligus alumni penerima Beasiswa Djarum menyatakan bahwa masa depan Indonesia sangat bertumpu pada kemampuan generasi muda dalam menghadapi ketatnya persaingan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya komprehensif untuk mendorong kemampuan anak muda yang tidak hanya bertumpu pada kemampuan akademis, tapi juga punya visi, kemampuan emosional dan intelegensia yang mumpuni untuk melakukan perubahan positif di masyarakat.¹¹

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang orientasi dasarnya membekali

¹¹ <https://edukasi.kompas.com/read/2019/03/21/09122791/zaman-makin-canggih-mahasiswa-tak-cukup-hanya-bertumpu-pada-akademis.diakses> tanggal 9 Oktober 2019

keterampilan siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan siswa sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

Realitas di atas adalah masalah yang penting untuk diteliti, yaitu manajemen strategik dalam pengembangan life skill yang berkaitan dengan tantangan generasi di era industri 4.0. Untuk dicari siapa pelaku (*actor*) yang bisa memberikan solusi atas masalah, kegiatan-kegiatan apa saja yang mereka lakukan, dimana mereka melakukan kegiatan tersebut.

Dalam rangka mencari dan menentukan “*social situation*” yang tepat untuk penyelesaian masalah tentang manajemen strategik dalam pengembangan *life skill* peserta didik, perlu diidentifikasi terlebih dahulu. Berdasarkan pemikiran para tokoh pendidikan di Indonesia, *stakeholder* yang mampu menggerakkan terwujudnya manajemen strategik dalam pengembangan *life skill* peserta didik yang baik adalah kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan wali murid, tanpa peran dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan wali murid, mustahil akan terwujud pendidikan manajemen strategik dalam pengembangan life skill peserta didik yang baik.

Kepala sekolah menduduki posisi terpenting untuk menggerakkan terwujudnya manajemen strategik dalam pengembangan *life skill*, sebab kemampuan kepemimpinannya merupakan salah satu faktor penentu utama dalam pengembangan mutu lulusan melalui program *life skill*. Sedangkan stakeholder yang lain adalah sebagai pendukung. Dengan kata lain kepala sekolah yang menduduki peran utama dalam mewujudkan manajemen strategik dalam pengembangan *life skill* peserta didik yang baik.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di lapangan telah ditemukan *social situation* yang bisa dijadikan sebagai model *problem solving* dari manajemen strategik dalam pengembangan *life skill*, *social situation* yang dimaksud adalah di MAN 1 Madiun dan SMA 1 Muhammadiyah Ponorogo. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga yang memiliki semangat mengembangkan dan melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah¹² untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan berbagai fakta dari

¹² Manajemen Berbasis Sekolah adalah Model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada pimpinan sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, murid, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua murid, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha dan sebagainya) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lihat di Rivai Veithzal dan Mulyadi Deddy, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 160.

kedua lembaga yang sama-sama terakreditasi A, hal tersebut menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan mutunya.

Program pendidikan di MAN 1 Madiun diprioritaskan untuk membekali para siswa dalam pengembangan minat, kemampuan, dan keterampilan mereka. Madrasah ini berusaha memberikan inovasi dalam kegiatan-kegiatan unggulan yang dijadikan *brand* MAN 1 Madiun dengan lembaga pendidikan lainnya. Adapun program-program unggulan yang dijalankan adalah kelas olimpiade, kelas tahfidz, dan kelas ketrampilan (*Vocational Class*). Hal tersebut dirasa sangat penting karena madrasah mempertimbangkan berbagai latar belakang diantaranya selain sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan tetapi juga sebagai tawaran dan jawaban kepada masyarakat yang notabene lebih memilih lembaga yang dapat memantu anak mereka untuk bisa langsung terjun ke dunia kerja mengingat letak madrasah ini berada di pedesaan dan prinsip berfikir masyarakat yang berbeda pula. Dengan demikian madrasah ini berusaha untuk menjadi lembaga pendidikan yang lengkap, yaitu mengembangkan aspek akademik, religius, dan *vocasi* yang mana ketiga aspek tersebut dapat mereka manfaatkan ketika dimasyarakt nanti.¹³

¹³ Hasil wawancara dengan Bu Herlin selaku Waka Kurikulum MAN 1 Madiun.

Selanjutnya, observasi dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sekolah ini berdiri dalam naungan yayasan Islam Muhammadiyah. Disana telah mengembangkan kurikulumnya dengan menyelenggarakan program pendidikan yang diprioritaskan pada minat dan bakat siswa dengan disesuaikan oleh intruksi dari yayasan tersebut. Berbagai program unggulan dilaksanakan sebagai bentuk komitmen dari lembaga ini untuk mengantarkan peserta didik agar dapat berhasil dalam pendidikannya. Adapun program unggulan yang dilaksanakan adalah kelas bilingual, kelas tahfidz, dan kelas seni. Program-program tersebut selain sebagai inovasi pembeda dari lembaga lain di kota Ponorogo dan daya tarik tersendiri bagi pelanggan pendidikan, tetapi sebagai bentuk keselarasan program yang dilaksanakan oleh Sekolah Muhammadiyah model yang ada di Surabaya. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menentukan program tersebut dengan berlandaskan pada visi misi dan tujuan lembaga yang intinya membekali peserta didik sebagai personal yang berkualitas dan bermanfaat bagi lingkungannya.¹⁴

Berangkat dari peninjauan di kedua *social situation* diatas, penelitian ini akan mengungkap tentang: “**Manajemen**

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sachur selaku Waka Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Strategik dalam Pengembangan *Life Skill* Lulusan (Studi Multi Kasus MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat penulis rumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan (*Formulation*) *Life Skill* Lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana Pelaksanaan (*Implementation*) *Life Skill* Lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Bagaimana Evaluasi (*Evaluation*) *Life Skill* Lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan (*Formulation*) *Life Skill* Lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan (*Implementation*) *Life Skill* Lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

3. Untuk menganalisis evaluasi (*Evaluation*) *Life Skill* Lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan menemukan pola atau model pengembangan *Life Skill* peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan program-program pendidikan kecakapan hidup selanjutnya.
- b. Bagi Dinas Pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mempertimbangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup.
- c. Bagi Peserta Didik hasil penelitian ini dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan seluruh kemampuan, keterampilan, dan potensi-potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran.

d. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan penulis bisa memberi kontribusi pada masyarakat dalam hal program pengembangan kecakapan hidup terhadap peserta didik dan dapat dijadikan tambahan referensi sebagai data penunjang dalam hal pertimbangan peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan *life skills* siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap fakta, penjelasan dan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana di lapangan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan tesis ini sengaja penulis membagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksudkan kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul tesis ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan tesis, yang meliputi latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang manajemen strategik dalam mengembangkan *life skill* lulusan yang terdiri dari pengertian konsep dan tahapan manajemen strategik, konsep dan dimensi pengembangan *life skill*.

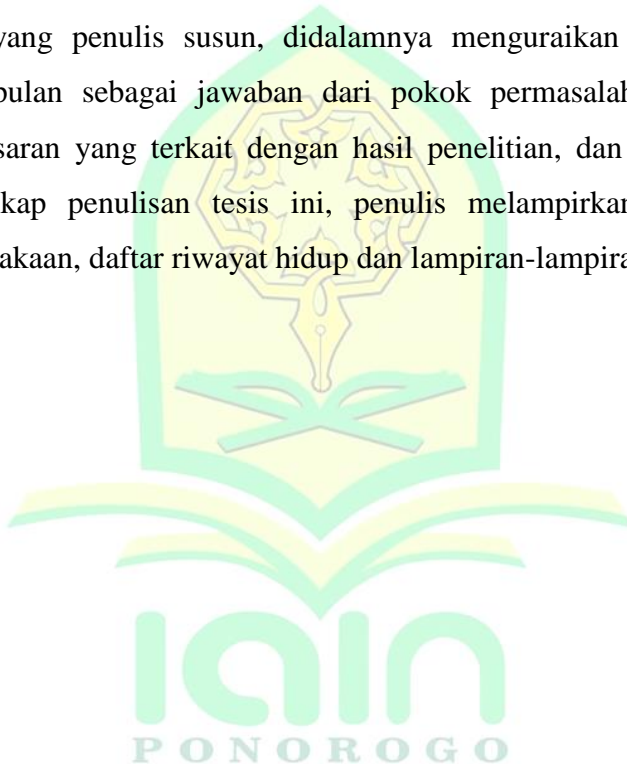
Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, Analisis data, teknis pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian di lapangan yang mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang manajemen strategik dalam mengembangkan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, temuan penelitian lintas kasus, dan penyusunan proposisi.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari

hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan manajemen strategik dalam mengembangkan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Bab VI Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dari tesis yang penulis susun, didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, dan sebagai pelengkap penulisan tesis ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB II

TELAAH TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam

1. Konsep Manajemen Strategik

Manajemen strategik adalah suatu proses untuk menentukan arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang beserta pemilihan metode untuk mencapainya melalui pengembangan formulasi strategi dan implementasi yang terencana secara sistematis. Menurut Thompson dan Martin, manajemen strategik adalah proses dengan mana sebuah organisasi menentukan tingkat tujuan, sasaran, dan hasrat pencapaian, memutuskan tindakan untuk mencapainya dalam skala waktu yang tepat dalam lingkungan yang senantiasa berubah, mengimplementasikan tindakan, dan menilai kemajuan dan hasil.¹

Menurut Wahyudi, manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*Implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan-

¹ AB Susanto, Manajemen Strategik Komprehensif (Jakarta: Erlangga, 2014), 2-3.

keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa mendatang.²

Hunger & Wheelen juga menjelaskan bahwa *Strategik manajement is that set of managerial and actions that determine the long term performance of corporation. It includes strategy formulation, strategy implementation and evaluation.*

Berbeda lagi menurut Michael A.Hitt, R. Duane Ireland, dan Robert E Hoskisson, yang menjelaskan proses manajemen strategik adalah satu paket komitmen, keputusan dan langkah yang diharapkan bagi sebuah perusahaan untuk mencapai tingkat daya saing dan menghasilkan laba diatas rata-rata.³

Manajemen strategik menurut Blocher dan Lin adalah *“the development of a sustainable competitive position in wich the firm's competitive provides continued success”*. Manajemen strategik jika dalam dunia bisnis dimanfaatkan untuk memprediksi kecenderungan pasar dan peluang-peluang memperoleh keunggulan bersaing. Sementara itu, pendidikan menggunakan konsep strategik untuk lebih mengefektifkan

² Akdon, *Strategik Management* (Bandung:alfabeta, 2011), 5.

³ Michael A. Hitt, R Duane Ireland, & Robert E hoskisson, *Manajen Strategis* (Jakarta: Erlangga, 1997), 5.

pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.⁴

Ansof berpendapat bahwa, manajemen strategik ialah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan melalui cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat sekolah menjamin atau mengamankan formulasi yang belum terfikirkan sebelumnya. Pendekatan sistematis untuk melakukan perubahan menjadi hal penting dalam manajemen strategik, dan melalui pendekatan manajemen strategik harus dipastikan bahwa tujuan akan dicapai. Oleh karena itu para pemimpin sekolah diharapkan menggunakan pendekatan yang sistematis dalam menyusun strategi program sekolah.⁵

Pelaksanaan manajemen strategik akan membuat acuan yang jelas dengan berbagai langkah-langkah dan analisa mengenai perkembangan lembaga. Dalam hal ini peranan kepala sekolah/madrasah menjadi hal yang sangat dominan dalam melakukan kontrol dan gagasannya.

⁴ Sagala, Syaiful, *ManajemenStrategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013) 125.

⁵ Ibid., 129

Pengertian yang menyeluruh dari berbagai pemaknaan manajemen strategik yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:⁶

- a. Manajemen strategik pada intinya adalah untuk memilih alternatif strategi yang terbaik bagi organisasi atau perusahaan dalam segala hal untuk mendukung gerak usaha lembaga atau organisasi.
- b. Perusahaan atau lembaga harus melaksanakan manajemen strategik secara terus menerus dan fleksibel sesuai dengan ketentuan kondisi di lapangan.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan manajemen strategik memiliki peran penting. Pertama, manajemen strategik membantu kita menangani ketidakpastian melalui suatu pendekatan yang sistematis. Kedua, manajemen strategik menyelaraskan tujuan antar unit dalam organisasi. Ketiga, manajemen strategik membenahi peran setiap anggota organisasi. Keempat, manajemen strategik melatih penerapan budaya dan kepemimpinan. Dan kelima, manajemen strategik menjadi sarana komunikasi jangka panjang dan acuan bagi dewan direksi.

Manfaat strategik membuat organisasi lebih proaktif dari pada reaktif dalam membentuk masa depannya sendiri.

⁶ Akdon, *Strategik Management*, 8

Perusahaan dan institusi yang menggunakan manajemen strategik untuk membuat keputusan yang efektif semakin banyak. Namun, manajemen strategik bukanlah jaminan keberhasilan, hal tersebut bisa jadi tidak berfungsi dengan baik jika dilaksanakan dengan ceroboh.⁷

Oleh karenanya, manajemen strategik perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategik merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi karena sekolah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.⁸

Adapun penjelasan tentang lembaga pendidikan adalah badan atau instansi bagi negeri maupun swasta yang melaksanakan kegiatan mendidik dan menyelenggarakan usaha pendidikan, memiliki komponen penting diantaranya yaitu siswa, guru, kurikulum, sarpras, dan suatu pengelolaan.

Sedangkan lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan sebagai usaha mengembangkan lembaga Islam, baik secara permanen ataupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola tertentu

⁷ Fred R. David, Forest R. David, *Konsep Manajemen Strategik* (Jakarta: Salemba Empat, 2016) 14.

⁸ Ulfah Irani & Murniati, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan", *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Vol. 4, No. 1, November 2014), 61

dalam memerankan fungsinya serta mempunyai struktur organisasi yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga tersebut memiliki kekuatan sendiri.⁹

Dalam tesis ini membahas lembaga pendidikan swasta, yang mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan swasta adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu badan atau yayasan swasta. Lembaga ini diberi kebebasan dalam memasukkan ide-ide atau prinsip-prinsip yang ingin ditanamkan kepada anak didik tetapi hal pokok tersebut seperti kurikulum yang berkaitan dengan pembentukan warga Negara, banyaknya hari masuk, libur dan sarana penunjang tersebut harus mengikuti ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian, manajemen strategic lembaga pendidikan Islam adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial lembaga Pendidikan Islam yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi baik jangka pendek maupun jangka panjang secara berulang dan berkelanjutan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam

⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung:Triganda Karya, 1993), 286

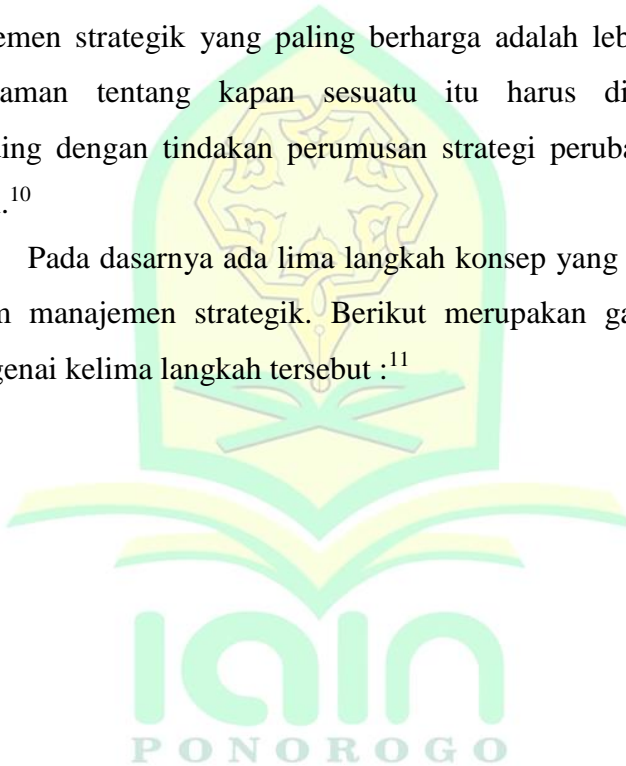
menggerakkan dan mengontrol secara strategis dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tahapan-Tahapan Manajemen Strategik

Karakteristik pertama yang ada pada proses manajemen strategik adalah adanya kesatuan (*unity*) dan proses yang runtut. Jadi, sebenarnya tahapan dalam manajemen strategik yaitu dimulai dari pengembangan misi organisasi, menetapkan tujuan, menyusun strategi, implementasi strategi, dan akhirnya evaluasi kinerja adalah merupakan satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan. Kedua, tahapan dalam proses manajemen strategik tidak terjadi dalam sisi yang terpisah dari fungsi manajemen secara umum. Hal ini disebabkan implementasi strategi mencakup setiap aspek dalam fungsi manajemen. Selain itu kerumitan dalam implementasi strategi terjadi karena dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari berbagai sudut dalam organisasi. Ketiga, manajemen strategik menghendaki adanya fleksibilitas manajer dalam mengalokasikan waktunya. Karena perubahan situasi yang ada terjadi tidak dalam urutan waktu yang teratur dan dapat diprakirakan sebelumnya. Keempat, penyusunan manajemen strategik yang ideal adalah banyak memakan waktu atau "*time-consuming*". Hal ini terjadi karena untuk mendapatkan hasil yang sempurna (*perfect*) dari strategi

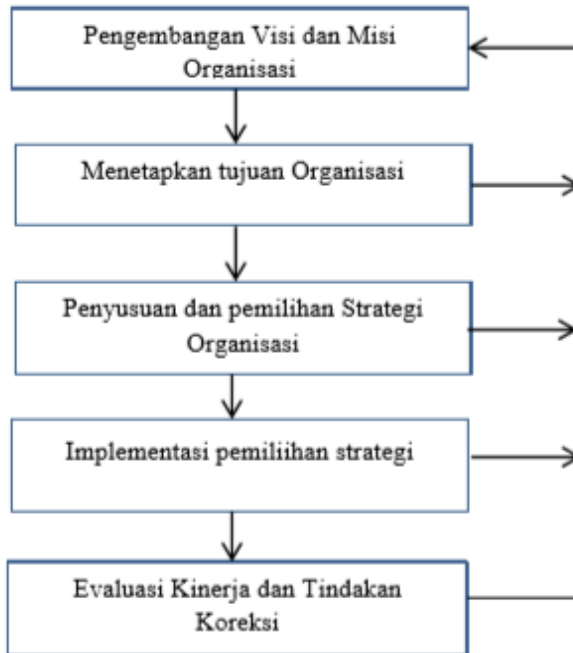
yang ada dibutuhkan strategi pendukung yang terbaik dalam setiap proses yang terjadi. Oleh karena itu sebenarnya manajemen strategik sebagian besar adalah mengendalikan apa yang sedang terjadi, bukan mengembangkan dan memulai perubahan dalam strategi. Itu sebabnya mengapa ketrampilan manajemen strategik yang paling berharga adalah lebih pada pemahaman tentang kapan sesuatu itu harus dilakukan dibanding dengan tindakan perumusan strategi perubahan itu sendiri.¹⁰

Pada dasarnya ada lima langkah konsep yang terdapat dalam manajemen strategik. Berikut merupakan gambaran mengenai kelima langkah tersebut :¹¹



¹⁰ Hargo Utomo & E Tandelilin, *Manajemen Strategik* (diktat kuliah Unv. Gunadarma, diunduh di gunadarma.ac.id), 14-15

¹¹ *Ibid.*, 10



Gambar 1.1 Langkah-Langkah Manajemen Strategik

Berikut penjelasan tentang gambar lima langkah konsep manajemen strategik :¹²

a. Pengembangan Visi dan Misi Organisasi

Mengembangkan visi dan misi organisasi para manajer memulainya dengan satu pertanyaan, "Apa yang menjadi bisnis kita dan akan seperti apa wujud bisnis ini dalam masa datang?" Jawaban atas pertanyaan ini

¹² Ibid., 14

kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk pembuka arah organisasi yang akan ditempuh dan sekaligus juga untuk menciptakan identitas organisasi. Misi organisasi tidak lain adalah visi manajemen tentang apa yang ingin dicapai dan bentuk seperti apa wujud organisasi yang diinginkan di masa mendatang. Lebih lanjut, pengembangan misi akan memperjelas apakah sebuah organisasi perusahaan itu akan berperilaku proaktif atau reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi. Selain itu pengembangan misi organisasi, perusahaan juga akan memberikan gambaran yang jelas bagi karyawan dan anggota masyarakat tentang posisi perusahaan dalam persaingan dan siapa pendukung utama kegiatan perusahaan.

b. Penetapan Tujuan Organisasi

Tindakan menetapkan tujuan organisasi adalah usaha menterjemahkan misi organisasi ke dalam bentuk sasaran yang lebih jelas dan spesifik tentang sesuatu yang ingin dicapai. Penetapan tujuan yang spesifik, jelas, dan yang sifatnya memacu (*demanding*) pada gilirannya akan membantu para pelaku organisasi mencapai kinerja yang optimal. Penentuan tujuan (*objectives*) organisasi dalam hal ini mencakup dua sasaran, baik yang sifatnya jangka

pendek maupun jangka panjang. Memang tidak ada kriteria yang pasti untuk menentukan tujuan jangka pendek atau jangka panjang. Tetapi pada umumnya, tujuan jangka pendek (*short-range objectives*) adalah segala tindakan yang akan di tempuh oleh pihak manajemen dalam waktu satu atau dua tahun mendatang. Sedangkan tujuan jangka panjang (*long-range objectives*) biasanya bertalian erat dengan tindakan manajer untuk mendorong kinerja organisasi dalam jangka waktu yang lebih lama.

c. Penyusunan dan Pemilihan Alternatif Strategi

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur.¹³

Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah ini dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai

¹³ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) 1-2.

tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.¹⁴

Penyusunan dan pemilihan alternatif strategi menghendaki adanya karakter yang kuat dari seorang manajer untuk bertindak sebagai seorang entrepreneur. Seorang manajer dihadapkan pada situasi untuk memilih dari berbagai alternatif strategi dengan konsekuensi risiko yang harus ditanggungnya. Karakter yang kuat sebagai seorang entrepreneur pada gilirannya akan banyak membantu manajer dalam menentukan strategi yang cocok, menjaga atau mempertahankan kapasitas organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan, dan akhirnya mengarahkan organisasi untuk dapat menghasilkan sesuatu yang tepat pada waktu yang tepat pula.

d. Implementasi Pemilihan Strategi

Bagian penting dalam menjalankan implementasi strategi adalah perlunya seorang manajer berorientasi pada produktivitas. Artinya, bahwa usaha untuk melakukan

¹⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 217.

perubahan melalui implementasi strategi senantiasa diarahkan pada pencapaian sesuatu yang lebih baik.

Fungsi implementasi strategi pada prinsipnya berkaitan dengan usaha untuk “memastikan” bahwa strategi yang dipilih adalah yang paling “cocok” dan dapat dilaksanakan tepat pada waktunya. Dalam kenyataannya, kegiatan untuk melakukan implementasi strategi ini lebih banyak berkaitan dengan tugas administratif (*administrative task*) yang sebenarnya bertumpu pada kapasitas internal organisasi.

Beberapa elemen spesifik yang diperlukan untuk dapat melakukan implementasi strategi dengan baik antara lain:

- 1) Mengembangkan struktur organisasi yang dapat mendukung kesuksesan pelaksanaan strategi yang telah dipilih.
- 2) Menyusun anggaran (*budget*) yang akan digunakan sebagai alat pengawasan atas penggunaan atau alokasi sumber daya yang ada pada berbagai kegiatan organisasi.
- 3) Memberi motivasi pada anggota organisasi terutama dalam hal mendorong mereka untuk berusaha mencapai tujuan umum yang telah ditargetkan.

- 4) Melakukan modifikasi pada struktur tugas dan perubahan perilaku anggota organisasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan strategi Pengayaan dalam pekerjaan (*Job enrichment*) dan pendalaman serta penambahan wawasan (*job enlargement*) terhadap serangkaian tugas yang dibebankan merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan dalam merubah perilaku anggota organisasi.
 - 5) Merancang struktur balas jasa (*reward*) yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian hasil yang telah ditargetkan.
 - 6) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk kesuksesan implementasi strategi.
 - 7) Menetapkan berbagai kebijakan dan prosedur yang mendukung pelaksanaan strategi.
 - 8) Menerapkan pola kepemimpinan internal yang sesuai untuk mendorong implementasi strategi di masa datang dan terus berupaya mencari cara yang terbaik untuk melakukan implementasi strategi.
- e. Evaluasi Kinerja, Review Situasi, dan Tindakan Koreksi

Implementasi strategi bukan merupakan akhir dari proses manajemen strategik. Satu tindakan evaluasi masih diperlukan untuk menilai kinerja yang dicapai. Seringkali

terjadi bahwa kinerja yang dicapai belum atau bahkan tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Adanya hal seperti ini yang akhirnya mendorong seorang manajer untuk mengambil suatu tindakan koreksi. Dalam trend globalisasi bisnis saat ini pada gilirannya akan merubah orientasi dan arah jangka panjang yang ingin dicapai. Bukan mustahil bahwa visi manajemen tentang organisasi akan diperluas untuk disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang ada. Implikasinya, strategi organisasi mungkin juga perlu dimodifikasi karena adanya pergeseran dalam orientasi yang ingin dicapai dalam jangka panjang.

Menurut Akdon, manajemen strategik terbagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan strategi (*formulation*), pelaksanaan strategi (*implementation*), dan evaluasi strategi (*evaluation*) yang dijabarkan sebagai berikut:¹⁵

a. Formulasi Strategi

Prinsip dalam manajemen strategik adalah adanya strategi formulasi yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Strategi formulasi ini sangat penting untuk dilaksanakan karena adanya keterbatasan yang dihadapi suatu organisasi misalnya

¹⁵ Akdon, *Strategik Management*, 81.

keterbatasan sumber dana dan kemampuan, jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang diinginkan. Sehingga perlu disusun strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan kemampuan organisasi. Tujuan utama kegiatan formulasi strategi adalah pembuatan tujuan yang rasional. Rasionalitas ini dalam perkembangannya semakin kompleks karena pesatnya perkembangan lingkungan dimana organisasi tersebut berada. Perumusan strategi yang realistis dan *up-to-date* adalah dua tuntutan yang harus dijawab dalam pembuatannya.¹⁶

Formulasi strategi mencakup beberapa kegiatan, diantaranya:

- 1) Perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang akan dicapai dengan tepat sehingga dapat digunakan sebagai acuan operasional kegiatan organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi.
- 2) Mengenali lingkungan dimana organisasi tersebut berada.
- 3) Melakukan analisis yang bermanfaat dalam *positioning* organisasi untuk mempertahankan eksistensi dan melaksanakan tujuannya.

¹⁶ Ibid., 81.

Keputusan formulasi strategi mengikat organisasi terhadap produk, pasar, sumber daya, dan teknologi tertentu untuk periode yang lebih panjang. Strategi menentukan keunggulan berjangka panjang. Untuk hal yang baik atau buruk, keputusan strategik memiliki konsekuensi multifungsi yang besar dan berdampak panjang pada organisasi. Manajer puncak memiliki perspektif terbaik untuk secara penuh memahami kerumitan keputusan formulasi strategi, mereka memiliki otoritas untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dalam implementasi.¹⁷

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tindakan mengimplementasikan strategi yang telah kita susun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain dalam membuat strategi implementasi kita menggunakan informasi formulasi strategi untuk membantu dalam pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi, dan prioritas sumber daya.

Implementasi sering disebut “tahap aksi” dari manajemen strategik. Mengimplementasikan strategi

¹⁷ Fred R. David, Forest R. David, *Konsep Manajemen Strategik*, 4.

berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk mengubah strategi yang diformulasikan ke dalam tindakan. Sering kali, sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategik, implementasi strategi butuh disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Keberhasilan implementasi strategi bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan yang lebih merupakan seni dibandingkan sains. Strategi yang diformulasikan namun tidak diimplementasikan berarti tidak memiliki tujuan yang berguna.¹⁸

Komponen untuk rencana kinerja meliputi:

- 1) Sasaran, Indikator kinerja, dan target yang akan dicapai pada periode tertentu.
- 2) Program yang akan dilaksanakan.
- 3) Kegiatan, indikator kinerja dan target yang diharapkan dalam suatu kegiatan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahapan final dalam manajemen strategik. Manajer harus mengetahui ketika strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi

¹⁸ Ibid., 4.

strategi adalah cara yang tepat untuk mengetahui informasi ini. Semua strategi ini merupakan subyek untuk modifikasi di masa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal yang senantiasa berubah. Tiga aktifitas fundamental evaluasi strategi adalah

- 1) Meninjau faktor internal dan eksternal yang merupakan basis untuk strategi saat ini.
- 2) Mengukur kinerja.
- 3) Mengambil tindakan korektif.

Evaluasi strategi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini bukan jaminan kesuksesan besok. Sukses selalu menciptakan permasalahan baru, rasa puas pada organisasi sering kali berujung pada kematian organisasi.

Aspek terakhir dari strategi evaluasi adalah pelaporan. Pelaporan adalah penyampaian perkembangan dan hasil usaha (kinerja), baik secara lisan atau tulisan maupun dengan komputer. Dalam konteks publik, pelaporan ini meliputi pelaporan pencapaian hasil kinerja pemerintah pada level yang lebih atas, pihak lain (internal dan eksternal), legislatif, dan juga public sebagai wujud sebagai akuntabilitas publik. Dengan adanya laporan maka pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal

akan mengetahui secara jelas kinerja organisasi dan akan menjadi *feedback* bagi proses perencanaan selanjutnya.¹⁹

3. Manfaat Manajemen Strategik

Manajemen Strategik digunakan sebagai instrumen untuk mengantisipasi perubahan lingkungan internal dan eksternal, sekaligus sebagai langkah sistematis untuk membangun suatu lembaga agar mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan efektif, efisien dan produktif. Penerapan Manajemen Strategik dalam suatu organisasi/perusahaan diharapkan akan membawa manfaat-manfaat sebagai berikut:²⁰

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
- e. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan (organisasi) untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.

¹⁹ Akdon, *Strategik Management*, 81.

²⁰ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 19

- f. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- g. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
- h. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

Manajemen strategik akan lebih mempunyai manfaat jika terdapat kesinambungan antara strategi puncak dengan strategi operasional. Perlu adanya penyatuan misi dan visi disetiap elemen lembaga tersebut, disisi lain peran pemimpin dan manajer menjadi sangat penting dalam menganalisa kebutuhan dan perkiraan kedepan mengenai tujuan lembaga.

B. Pengembangan *Life Skill*

1. Pengertian *Life Skill*

Life Skill adalah kecakapan praktis yang dijadikan sebagai pegangan atau pedoman anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan hidup atau kehidupan di masa sekarang dan akan datang, meliputi kecakapan pengetahuan dan sikap yang berhubungan fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berhubungan dengan pengembangan akhlak anak didik supaya mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Secara umum, pendidikan *life skill* bertujuan mengembangkan potensi anak didik yang sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek

mengembangkan diri dan memposisikan perannya di masa yang sekarang dan akan datang.²¹

Konsep life skill merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau berbasis pekerjaan. *Life Skill* memiliki makna yang lebih luas dari *employability skill* dan *vocational skill*. Keduanya merupakan bagian dari program *life skill*. Brodin, sebagaimana yang dikutip Anwar menjelaskan bahwa “*Life skill constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience*”. Dengan kata lain, kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan sehari-hari.²²

Unesco menjelaskan bahwa *Life skills education is an important vehicle to equip young people to negotiate and mediate challenges and risks in their lives, and to enable productive participation in society*. Pendidikan keterampilan hidup adalah sebuah kendaraan penting untuk membekali generasi muda dalam bernegosiasi, memediasi tantangan dan

²¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Jogjakarta: Diva Press, 2013) 132.

²² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)* (Bandung: Alfabeta, 2006) 20

risiko dalam hidup mereka, dan untuk memungkinkan partisipasi yang produktif dalam masyarakat.²³

Konsep *life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. *Life skills* memiliki makna yang lebih luas dari kecakapan kerja tertentu (*vocational skills*). *Life skills* lebih tepat diartikan sebagai kecakapan hidup. Pengertian kecakapan hidup di sini, tidak semata-mata berarti memiliki kemampuan tertentu saja, namun ia harus memiliki kompetensi dasar pendukungnya, seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim atau kelompok, terus belajar di tempat bekerja, mempergunakan teknologi, dan lain sebagainya.

2. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Secara khusus pendidikan kecakapan hidup sebagaimana

²³ UNICEF, *Global evaluation of life skills Education Programmes* (United Nations Children's Fund: New York, 2012) 7.

ditulis dalam buku konsep pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup, bertujuan untuk :

- a. Mengaktualisasi potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
- b. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan yang berbasis luas (*broad based education*).
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah, dengan memberi peluang memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS).

3. Manfaat Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara umum, manfaat pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang tangguh dan mandiri, sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan. Dengan demikian produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

4. Dimensi Life Skill

Dimensi yang ada dalam *life skill* meliputi hal-hal berikut ini:

a. Kecakapan mengenal diri (*Self Awareness*)

Kecakapan ini sering diartikan dengan kemampuan personal (personal skill). Variabelnya adalah: (a) penghayatan diri sebagai makhluk tuhan YME, anggota masyarakat, dan warga Negara; (b) menyadari dan mensyukuri kelebihan serta kekurangan yang dimiliki sebagai modal dalam meningkatkan manfaat diri bagi lingkungannya.

b. Kecakapan berfikir Rasional (*Thinking Skill*)

Variabel yang masuk ke dalam poin ini adalah: (a) kecakapan menggali dan menemukan informasi, (b) kecakapan mengolah informasi dan membuat keputusan, serta (c) kecakapan memecahkan permasalahan secara aktif dan kreatif.

c. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Variabel hal ini adalah kecakapan berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain secara empati dan penuh pengertian, serta kecakapan bekerja sama.

d. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan ini disebut dengan berfikir ilmiah (*scientific method*). Variabel yang termasuk ke dalamnya

adalah: (a) identifikasi variabel, (b) merumuskan hipotesis, serta (c) melaksanakan penelitian.

Pengembangan kecakapan berpikir yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Menurut Marzano, dkk dimensi berpikir yaitu “*metagognition, critical and creative thinking, thinking process, and core thinking skill*”. Berpikir kritis merupakan bagian dominan dari kecakapan berpikir yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Pembelajaran berpikir kritis dan kreatif akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang jujur, terbuka, obyektif, komit terhadap kejelasan dan keakurasian, dan mampu menghasilkan hal-hal yang kreatif.²⁴

e. Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*)

Kecakapan ini disebut juga dengan ketrampilan kejuruan, yaitu ketrampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan spesifik (SLS) atau ketrampilan teknis (*technical skill*) dalam masyarakat.²⁵

Sedangkan menurut Jurnal internasional “*Life skills units developed by the graduate students include functional academics (e.g. reading, math, writing, and problem*

²⁴ Army Auliah dan Halimah Husain, *Pengembangan Model Perkuliahan Berwawasan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Mahasiswa Calon Guru*, Jurnal Chemica Vol.16 Nomor 1 Juni 2015, 65

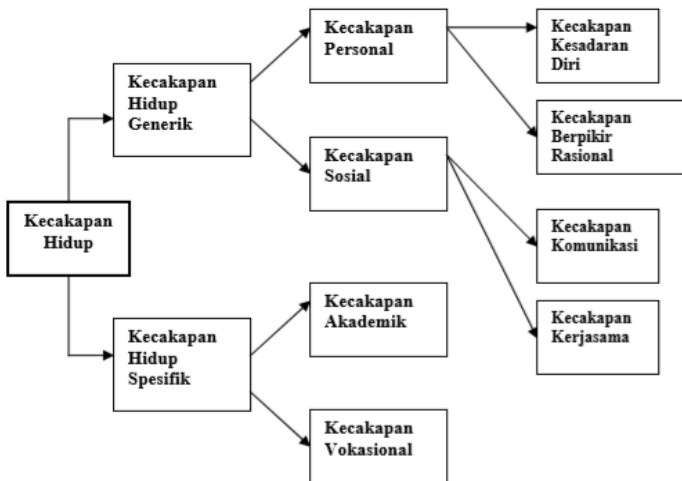
²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, 135.

solving); community living skills (e.g.money management, community access, and safety); personal and social skills (e.g. nutrition, hygiene, civic responsibility, and communication); vocational skills (e.g. career awareness and job search); and self -determination, goal setting and self advocacy. As the graduate students worked with the school age and adult students, they recognized that their contribution to the acquisition of life skills was critical and that when compared to their own students without disabilities, these students were lower in skill ability for post school transition” (Internasional Journal Of Special Education Vol. 26, No 3: 2011).²⁶

Pendidikan berorientasi kecakapan hidup seyogyanya dilaksanakan untuk menangani masalah-masalah spesifik atau khusus, maka dalam penggunaannya untuk pembelajaran di sekolah hendaknya selalu memperhatikan kekhususan yang akan dikembangkan. Hal ini perlu diperhatikan karena akan berkaitan dengan masalah pengelompokan kecakapan hidup. Salah satu pengelompokan kecakapan hidup dikemukakan oleh

²⁶ Ratna Sari, Linda, *Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skills) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo* (Skripsi: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2016) 26.

Depdiknas, bahwa kecakapan hidup ada yang bersifat generik (*generic life skills/ GLS*) dan ada kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skills/ SLS*). Dalam dua kelompok kecakapan hidup tersebut tercakup jenis-jenis kecakapan hidup sebagaimana tertera pada gambar 2 berikut.²⁷



Gambar 1.2 Pembagian Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup generik adalah kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*).

²⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) 250

Kecakapan personal mencakup kesadaran diri atau memahami diri atau potensi diri, serta kecakapan berpikir rasional. Kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Kecakapan berpikir rasional mencakup kecakapan: (1) Menggali dan menemukan informasi; (2) Mengolah informasi dan mengambil keputusan; dan (3) Memecahkan masalah secara kreatif.

Kecakapan sosial atau kecakapan antar pribadi (*interpersonal skill*) meliputi kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja-sama (*collaboration skill*). Pada kecakapan komunikasi seperti empati, sikap penuh pengertian, dan seni berkomunikasi dua arah perlu ditekankan, karena berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.

Kecakapan komunikasi sangat diperlukan, karena manusia berinteraksi dengan manusia lain melalui komunikasi, baik secara lisan, tertulis, tergambar, maupun melalui kesan. Kecakapan komunikasi terdiri dari dua bagian, yaitu verbal dan

non verbal. Komunikasi verbal meliputi kecakapan mendengarkan berbicara, dan membaca-menulis. Komunikasi non-verbal meliputi pemahaman atas mimik, bahasa tubuh, dan tampilan atau peragaan. Dengan demikian, dalam kecakapan komunikasi tercakup kecakapan mendengarkan, berbicara, dan kecakapan menulis pendapat/gagasan. Sementara itu, dalam kecakapan bekerjasama tercakup kecakapan sebagai teman kerja yang menyenangkan dan sebagai pemimpin yang berempati. Sebagai teman yang menyenangkan, seseorang harus mampu membangun iklim yang kondusif dalam bersosialisasi diantaranya menghargai orang lain secara positif, membangun hubungan dengan orang lain dan sikap terbuka. Dalam kepemimpinan tercakup aspek tanggung jawab, sosialisasi, teguh, berani, mampu mempengaruhi dan mengarahkan orang lain.

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema bidang khusus seperti pekerjaan/kegiatan dan atau keadaan tertentu, yang terdiri atas kecakapan akademik dan vokasional.

Kecakapan hidup sepesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational*

skill) kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*accuptional skill*).²⁸

Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya dengan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.

Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan atau kegiatan tertentu yang terdapat di masyarakat dan lebih memerlukan keterampilan motorik. Dalam kecakapan vokasional tercakup kecakapan vokasional dasar atau pravokasional yang meliputi kecakapan menggunakan alat kerja, alat ukur, memilih bahan, merancang produk; dan kecakapan vokasional penunjang yang meliputi kecenderungan untuk bertindak dan sikap kewirausahaan. Ini tidak berarti

²⁸ Efferi. Adri, *Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebun*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, Februari 2017, 196

siswa SMP harus dibekali dengan jenis-jenis keterampilan kerja tetapi memberi kesempatan mengembangkan wawasan kerja, etos kerja, dan aktivitas produktif.

Perlu disadari, bahwa di dalam kehidupan nyata, antara *general life skill* (GLS) dengan *specific life skill* (SLS), yaitu antara kecakapan memahami diri, berpikir rasional, kecakapan sosial, akademik, dengan kecakapan vokasional tidak berfungsi secara terpisah-pisah, atau tidak terpisah secara eksklusif. Artinya, dalam kehidupan nyata seluruh kecakapan tersebut saling melengkapi, sehingga menyatu menjadi tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual. Derajat kualitas tindakan individu dalam banyak hal dipengaruhi oleh derajat kualitas berbagai aspek pendukung tersebut.

Pendeskripsian secara kategorial bertujuan mempermudah dalam perumusan indikator yang dapat dijadikan kriteria keberhasilan suatu program yang dikembangkan; atau lebih jauh untuk kepentingan studi dan kegunaan praktis.

5. Pendidikan Kecakapan Hidup

Dalam al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 9:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah), orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

Kata *zurriyyah di'afan* berarti “keturunan yang serba lemah,” lemah fisik, mental, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, spiritual dan lain-lain yang menyebabkan mereka tidak mampu menjalankan fungsi utama manusia, baik sebagai khalifah maupun sebagai makhluk-Nya yang harus beribadah kepada-Nya. Tegasnya, Allah berpesan kepada generasi yang tua jangan sampai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan justru generasi yang tak berdaya, yang tidak dapat mengemban fungsi dan tanggung jawabnya. Upaya pemberdayaan generasi penerus terletak dipundak generasi sebelumnya, orang tua dan masyarakat. Dalam tafsir: orang yang telah mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup

mereka di kemudian hari. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Selalu berkata lemah lembut, terutama kepada anak yatim yang menjadi tanggung jawab mereka. Perlakukan mereka seperti memperlakukan anak kandung sendiri.²⁹

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Kecakapan hidup ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Kecakapan hidup mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. Kecakapan hidup merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggungjawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.³⁰

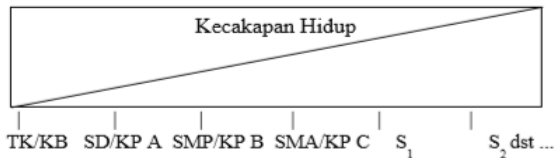
²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), 120-124

³⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 20-21

Pada hakekatnya pendidikan kecakapan hidup ini membantu dan membekali peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar, menyadari dan mensyukuri potensi diri, berani menghadapi problema kehidupan, serta mampu memecahkan persoalan secara kreatif. Pendidikan kecakapan hidup bukan mata pelajaran baru, akan tetapi sebagai alat dan bukan sebagai tujuan. Penerapan konsep pendidikan kecakapan hidup terkait dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya seperti substansi yang dipelajari, karakter peserta didik, kondisi sekolah, dan lingkungannya. Aspek dasar yang harus dimiliki peserta didik pada jenjang pendidikan TK/SD/SMP adalah kecakapan personal dan sosial yang sering disebut sebagai kecakapan generik (*generic life skill*). Peserta didik pada usia TK/SD/SMP tidak hanya membutuhkan kecakapan membaca-membaca-berhitung, melainkan juga butuh suatu kecakapan lain yang mengajaknya untuk cakap bernalar dan memahami kehidupan secara arif, sehingga pada masanya peserta didik dapat berkembang, kreatif, produktif, kritis, jujur untuk menjadi manusia-manusia yang unggul dan pekerja keras. Pendidikan kecakapan hidup pada jenjang ini lebih menekankan kepada pembelajaran akhlak sebagai dasar pembentukan nilai-nilai dasar kebajikan (*basic goodness*), seperti: kejujuran, kebaikan, kepatuhan, keadilan, etos kerja,

kepahlawanan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta kemampuan bersosialisasi.³¹

Penekanan pembelajaran kecakapan hidup pada masing-masing jenjang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.3 Penekanan Porsi Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Substansi Mata Pelajaran di Jenjang Pendidikan

Prinsip pembelajaran kecakapan hidup lebih kepada pembelajaran kontekstual, yaitu adanya keterkaitan antara kehidupan nyata dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, *life skill* ditekankan pada pengembangan *general life skill*. Sedangkan untuk jenjang SMA dan perguruan tinggi di samping *general life skill*, ada pula *academic competency*. Sedangkan untuk jalur kejuruan atau profesi seperti SMK dan politeknik dan kursus-kursus

³¹ Desmawati, Liliek, *Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 6

keterampilan di samping *general life skill*, ditekankan juga *vocasional skill*.³²

6. Model Pengembangan *Life Skill*

Pendidikan kecakapan hidup dikembangkan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh baik keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- b. Mengakomodasi semua mata pelajaran untuk dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, serta meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.
- c. Memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Sesuai tuntutan dunia kerja dan kebutuhan kehidupan.
- e. Kecakapan-kecakapan yang perlu dikembangkan mencakup: kecakapan personal, sosial, akademis, dan vokasional.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, 134.

g. Mempertimbangkan lima kelompok mata pelajaran berikut: a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, d) Kelompok mata pelajaran estetika; e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Menurut Jamal Ma'ruf, ada tujuh model pengembangan *life skill*. *Pertama*, perkembangan kelembagaan. Pengembangan kelembagaan adalah usaha dalam jangka panjang untuk memperbaiki proses-proses pemecah masalah dan pembaharuan organisasi, khususnya melalui budaya manajemen organisasi yang lebih efektif dan kolaboratif. Pengembangan kelembagaan ini memiliki penekanan khusus pada aspek budaya tim-tim kerja formal dengan dukungan pengantar perubahan, katalisator, serta penggunaan teori dan teknologi ilmiah terhadap perilaku terapan. Pengembangan kelembagaan juga berkaitan dengan strategi, sistem, dan pola guna melahirkan perubahan organisasi agar siap menghadapi situasi yang berubah serta menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Secara praktis, dalam madrasah wakil

kepala bidang keterampilan atau koordinator bidang keterampilan seyogyanya fokus mengurus aspek ini.³³

Kedua, pengembangan model kurikulum. kurikulum sebagai jantung pendidikan harus dilaksanakan sesuai teori-teori yang sifatnya fleksibel, sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum selalu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan iptek. Oleh karena itu, kurikulum akan selalu mengalami perubahan dan pengembangan untuk mencapai hasil pendidikan kontekstual

Ketiga, pengembangan tenaga pendidikan dan kependidikan. Guru harus mempunyai kecakapan dan wawasan memadai terutama tentang ilmu yang diajarkan, mempunyai keterampilan yang tinggi, mampu menggunakan metode yang tepat, dan mudah beradaptasi dengan kemampuan anak didik.

Keempat, pengembangan model pembelajaran. Pembelajaran kontekstual adalah hal penting. Guru harus bisa mendorong anak didik agar mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata yang mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan untuk mencapai kemampuan ini dapat dilakukan *on the job* (berlatih ditempat kerja) dan *of the job* (berlatih diluar kerja).

³³ Ibid., 135-141

Proses pembelajaran harus senantiasa memperhatikan kompetensi yang diharapkan sesuai bidang keahliannya.

Kelima, pengembangan model manajemen. Manajemen berkaitan dengan faktor internal lembaga pendidikan yang hendaknya menggunakan total quality manajemen (TMQ) dan faktor eksternal yang berhubungan dengan output anak didik. Manajemen tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Manajemen yang digunakan harus bersifat terbuka dan pengambilan keputusan harus melibatkan guru, orang tua siswa, siswa dan masyarakat.

Keenam, pengembangan model media dan sumber belajar. Sumber belajar tidak hanya manusia, tapi juga semua hal yang bisa dimanfaatkan bagi pengembangan, pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas pendidikan dan pengajaran, memberikan peluang bagi kegiatan belajar individual, memberikan kesempatan secara lebih luas kepada guru dan siswa untuk bekerja sama, meningkatkan semangat belajar siswa, serta meningkatkan semangat guru dalam mengajar.

Ketujuh, pengembangan model evaluasi. Evaluasi harus dilakukan secara baik dan efektif. Evaluasi harus mengacu kepada kurikulum kompetensi yang diterapkan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan standart kompetensi anak didik. Jangan

sampai parameternya semata mata adalah hasil UN karena hal itu tidak cukup representatif. Jika lembaga pendidikan berambisi melahirkan anak didik yang mempunyai keterampilan khusus diberbagai bidang, standart kompetensi yang tepat harus dirumuskan. Idealnya uji kompetensi ini dilakukan pada aspek psikomotorik dan praktik sehingga mendorong guru untuk melakukan pantauan dari awal sampai akhir.

Kriteria menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam konteks ini, yang dimaksud mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai; materi yang diajarkan; guru dan siswa yang memainkan peran serta berada dalam hubungan sosial tertentu; bentuk kegiatan yang dilakukan; serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Untuk itu, guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, baik efek instruksional maupun efek pengiring yang ingin diraih sesuai rumusan tujuan pendidikan yang utuh. Guru juga harus memiliki penguasaan teknis dalam mendesain sistem lingkungan belajar mengajar dan

mengimplementasikan secara efektif apa-apa yang direncanakan dalam instruksional. Secara ringkas, jika ingin mengetahui hasil belajar, harus dilakukan evaluasi, baik prosesnya maupun hasilnya secara komprehensif.

Tujuh model pengembangan pendidikan *life skill* di sekolah, sebagaimana keterangan di atas, adalah kerangka konseptual yang menjadi pondasi dan harus dikembangkan terus menerus. Ketujuh aspek di atas saling berkaitan dan tidak di pisahkan karena saling menunjang dan melengkapi.

Anwar menyatakan bahwa pendidikan berbasis *life skill* sebaiknya ditempuh melalui lima tahap, yaitu:

- a. Didefinisikan dari hasil penelitian, pilihan-pilihan nilai dan dugaan para ahli tentang nilai-nilai kehidupannya yang berlaku.
- b. Informasi yang telah diperoleh digunakan untuk mengembangkan kompetensi *life skills* yang menunjukkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dalam dunia yang sarat perubahan.
- c. Kurikulum/program dikembangkan berdasarkan kompetensi *life skills* yang telah dirumuskan yang memungkinkan dapat diajarkan/dikembangkan kepada peserta didik disusun berdasarkan kompetensi yang dipilih.

- d. Penyelenggara *life skills* perlu dilaksanakan dengan jitu agar kurikulum berbasis *life skills* dapat dilaksanakan secara cemat.
- e. Evaluasi *life skills* perlu dibuat berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Karena evaluasi pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi, maka penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik tidak hanya dengan tes tertulis, melainkan juga dengan unjuk kerja.³⁴

7. Tujuh Langkah Praktis Pengembangan *Life Skill*

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan lembaga dalam membangun pendidikan *life skill*, antara lain:³⁵

- a. membuat struktur yang focus pada *life skill*,
- b. mendeteksi minat dan bakat anak didik,
- c. guru kreatif,
- d. memperbanyak praktik di lapangan,
- e. melengkapi Sarana dan prasarana yang memadai,
- f. bekerja sama dengan pemerintah dan dunia usaha, dan
- g. studi banding pada lembaga yang sudah Bonafide.

Tujuh langkah praktis pengembangan *life skill* ini diharapkan mampu memicu madrasah untuk menggali bakat

³⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, 32-35.

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, 142-150

anak didiknya secara serius agar menjadi orang yang professional dalam bidangnya, di masa yang akan datang. Kemampuan madrasah membekali *life skill* ini menjadi investasi paling mahal untuk kemandirian dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, tekad dan semangat harus tetap dikobarkan dalam jiwa segenap elemen madrasah untuk mewujudkan mimpi tersebut.

C. Telaah Pustaka

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

Pertama, jurnal penelitian karya Rochmat Koswara yang dimuat pada Jurnal EMPOWERMENT Volume 4, Nomor 1 Februari 2014, ISSN No. 2252-4738 yang berjudul “*Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif Di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat)*” dengan kesimpulan: manajemen pelatihan *life skill* dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Hal ini dapat terlihat dalam proses perencanaannya yang kurang baik karena dari dokumentasi atau pencatatan belum dilakukan, akan tetapi proses pelaksanaan pembelajaran

dapat berjalan dengan baik dan evaluasi pembelajaran kurang efektif karena belum dibuatnya instrumen penilaian yang lengkap. Melihat hal tersebut kiranya dipandang perlu adanya penataan kembali agar manajemen *life skills* di Pondok Pesantren Misbahul Falah dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga mampu menciptakan lebih banyak santri yang lebih berkualitas dan kompetitif. Para santri di pesantren ini mendapatkan pelayanan pendidikan tidak hanya menerima kemampuan pemahaman keagamaan saja seperti majlis ta'lim (kajian kitab kuning dan kajian tafsir, qira'at sab'ah), program retorika da'wah ,da'i muda dan seni islami tetapi mereka diajarkan pula bagaimana mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang dengan beberapa program *life skill* yang bervariasi. Diantaranya menjahit (tata busana), memasak (tata boga), komputer, teknik bangunan, kaligrafi dan hortikultura. Melalui pembekalan *life skill* di pondok pesantren pada akhirnya dapat memberikan suatu tambahan kompetensi atau kecakapan hidup bagi mereka dalam menghadapi kehidupan santri di masa mendatang. Akan tetapi masih banyak yang harus dibenahi terkait dengan tahap perencanaan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan *life skills* di pesantren tersebut.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang sama-sama membahas tentang

manajemen yang kaitannya dengan *life skill*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen dalam mengembangkan *life skill* dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren. Penelitian yang sekarang meneliti tentang manajemen strategik dalam mengembangkan *life skill* dalam madrasah dan lembaga umum.

Kedua, Tesis IAIN Purwokerto tahun 2017 karya Juwahir dengan judul “*Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skills) Peserta Didik*”. Dengan kesimpulan: 1. Perencanaan (*planning*) pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MAN Purwokerto 2 dilakukan pada awal ajaran baru. Mekanisme yang dalam perencanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu Perencanaan program pendidikan keterampilan di MAN Purwokerto 2 meliputi menentukan pendidikan keterampilan yang akan dilaksanakan, mengadakan sosialisasi, menentukan tujuan, menyebar angket, menentukan waktu pelaksanaan, kurikulum pendidikan keterampilan pilihan, menyiapkan sarana prasarana. Perencanaan pengembangan *life skill* dengan melakukan analisis kondisi masyarakat, sebagai dasar menentukan program keterampilan yang sesuai dengan kondisi masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas, visi pengembangan program *life skill* peserta didik yang telah secara jelas tercermin dalam visi MAN Purwokerto 2, menentukan instruktur pada masing-masing program ketrampilan dan mengajukan alat dan bahan

untuk praktek kompetensi keahlian kepada instruktur program ketrampilan. Program ketrampilan yang ada di MAN Purwokerto 2 adalah peralatan listrik rumah tangga, lemari ES & AC, teknik komputer & jaringan, teknik desain arsitektur, teknik desain furniture, tata busana & konveksi, dan akuntansi komputer; (2) Pengorganisasian pengembangan *life skill* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas dilakukan dengan membentuk dan mengangkat wakil kepala madrasah bidang pengembangan keterampilan (vokasional) yang bertugas menangani pengembangan Workshop Keterampilan. MAN Purwokerto 2 juga membentuk panitia kecil/panitia *Ad Hoc*/Tim Kerja yang bertugas untuk merancang inovasi kurikulum, guna untuk mengakumulir kegiatan keterampilan. Pada perjalanannya Tim Kerja ini sering disebut dengan nama Tim Balitbang MAN Purwokerto 2, karena sebagai *Think-Tank*-nya MAN; (3) Pelaksanaan pengembangan program *life skill* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas terbagi dalam empat hal utama, yaitu *Pertama* reorientasi pembelajaran dengan melakukan integrasi program *life skill* melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan intrakurikuler. *Kedua*, manajemen madrasah yang dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dituntut untuk mampu melakukan distribusi tugas dengan baik, memanfaatkan dan melakukan pemberdayaan sumber daya yang ada serta

melalui inovasi kurikulum. *Ketiga*, pembentukan budaya madrasah demi menciptakan kondisi yang menyenangkan dan nyaman bagi warga madrasah melalui budaya mutu. Budaya madrasah ini diberlakukan bagi semua warga madrasah, baik guru, siswa maupun karyawan. *Keempat*, melalui hubungan madrasah dengan masyarakat agar terjalin sinergisitas yang baik guna mencapai lulusan MAN Purwokerto 2 yang berkualitas yang dapat berperan serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat sehingga menjadi alumni yang bermanfaat bagi sekitarnya; (4) Evaluasi pengembangan *life skill* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, meliputi: penilaian terhadap program pendidikan keterampilan apakah sudah sesuai dengan target visi, misi dan tujuan melalui evaluasi per semester dilakukan oleh seluruh dewan guru bersama kepala madrasah dan evaluasi tahunan dilakukan kepala madrasah, komite madrasah.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta mengkaji tentang manajemen pengembangan *life skill*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen secara umum, yang mana terdiri dari 4 tahapan (*Planning, Organizationaling, Actuating, Controlling*). Penelitian yang sekarang meneliti tentang manajemen strategik yang terdiri dari 3 tahapan (*Formulating, Implementation, Evaluation*).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "pendekatan kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati.¹

Penelitian kualitatif² memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengajukan lima karakteristik yang melekat pada penelitian kualitatif, yaitu: *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning.*³

¹ Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975), 5.

² Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam, mencari makna dibalik apa yang dikatakan dan dilakukan oleh subjek dan komunitas yang diteliti, untuk dipaparkan dan dianalisa lebih terperinci, hingga kemudian dapat diambil kesimpulannya. Lihat dalam Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 57.

³ Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 4.

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁴

Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuan akhirnya, yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian bahkan menemukan suatu pola atau model baru melalui analisis yang sudah dilakukan. Adapun yang dimaksud dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen strategis dan model baru yang didapat dalam pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multi-case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk beberapa kasus/tempat atau subjek studi yang memiliki *social*

⁴ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 22

situation yang berbeda antara satu kasus dengan kasus yang lain yang memiliki keunikan berbeda.⁵

Penelitian ini mengambil subyek di MAN 1 Madiun yang berada di Jl. Raya Kebonsari Kecamatan Rejosari Kabupaten Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berada di Jl. Batoro Katong 6 B Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Kedua lembaga dipilih karena mempunyai karakteristik yang unik, diantaranya: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Madiun merupakan Madrasah Aliyah Negeri tertua di Kabupaten Madiun;⁶ Selain itu, berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam No.4924 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa madrasah ini merupakan salah satu lembaga di Kabupaten Madiun yang menyelenggarakan pendidikan keterampilan paling banyak, yaitu sebanyak 6 program keterampilan.⁷ Adapun SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sekolah swasta yang memiliki eksistensi dalam program-program intrakurikuler maupun ekstrakurikulernya, dibuktikan dengan berbagai kegiatan kesiswaan yang dapat menarik banyak minat calon peserta

⁵ Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 63.

⁶ Dokumen Profil MAN 1 Madiun, 2.

⁷ Dokumen Lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam No.4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan.

didik, selain itu torehan segudang prestasi baik dalam tingkat Kabupaten hingga Nasional.⁸ Selain itu, dalam Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur memutuskan lembaga ini sebagai Sekolah Unggul Muhammadiyah peringkat 2 pada Tingkat Provinsi.

B. Instrumen Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁹ Untuk itu, posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

Sebagai instrumen utama, peneliti melakukan pengumpulan data berkaitan dengan manajemen strategik dalam pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan

⁸ Dokumen Profil SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

⁹ *Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan.* Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organizational Setting (Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972), 3.*

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada kepala madrasah/sekolah untuk mengadakan penelitian tesis dan penyusunan proposal tesis dengan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus Pascasarjan IAIN Ponorogo;
2. Melaksanakan observasi awal ke lembaga;
3. Membuat jadwal penelitian dan draft data yang akan dibutuhkan dengan menyesuaikan informan;
4. Melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal kunjungan dengan informan.

C. Sumber Dan Jenis Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.¹⁰ Berkaitan dengan hal itu, sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah: kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

¹⁰ Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

Pertama, **kata-kata**. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu:

1. Bpk Drs. Ghulam Zamroni, M.Pd.I dan Bpk Muh Kholil, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MAN 1 Madiun dan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Beliau dijadikan informan utama karena peneliti menggali informasi tentang tindakan maupun kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan *life skill* siswa.
2. Ibu Herlin dan Bpk Moch Sachrur Rachman selaku Waka Kurikulum MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dijadikan informan utama karena peneliti menggali informasi tentang kurikulum pelaksanaan program mengembangkan *life skill* siswa baik dari proses perencanaan sampai dengan evaluasi yang dilakukan.
3. Bapak Asep Gosaki Nata Miharja, S.Pd (Pengampu Program Keahlian Teknik Multimedia MAN 1 Madiun), Ibu Lailatul Mahfudoh, S.Pd (Pengampu Program Keahlian Tata Busana MAN 1 Madiun), Ibu Ana Nur Laili, S.Pd (Pengampu Program Keahlian Tata Boga MAN 1 Madiun), Ibu Dyah Ayu Ambarsari, S.Sn (Pengampu Mata Pelajaran Keterampilan / Kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo), dijadikan informan utama

karena peneliti menggali informasi tentang pelaksanaan program mengembangkan *life skill* siswa baik dari proses perencanaan sampai dengan evaluasi setiap program yang dilakukan, apa saja target yang akan dicapai oleh siswa, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari setiap program serta bagaimana pengawasan yang mereka lakukan.

4. Ibu Nuril Rowiyah dan Bapak Sugeng selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dijadikan informan tambahan karena peneliti menggali informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan maupun yang diikuti siswa, terutama dalam mengembangkan *life skill* siswa.
5. Anis Maghfiroh dan Putri Nurul Jannah selaku Siswa MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dijadikan informan tambahan karena peneliti menggali informasi tentang bagaimana realisasi dari pelaksanaan mengembangkan program *life skill* siswa yang sudah dilakukan oleh lembaga masing-masing.

Kedua, tindakan. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengikuti rapat

perencanaan kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah, peneliti ikut bersama pembina atau pendamping program pendidikan *life skill* ketika memberikan arahan dan pendampingan pelaksanaan pendidikan *life skill*, dll.

Ketiga, **sumber tertulis**. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran relitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah dokumen Visi Misi MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dokumen sejarah berdiri, dokumentasi tentang letak geografis, dokumentasi kurikulum, dokumen prestasi peserta didik, dokumen sarpras, dan dokumen rencana kerja kedua lembaga.

Keempat, **foto**. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini ada dua katagori foto, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang

diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperan serta. Sebagai contoh adalah dokumentasi peneliti mengikuti rapat kepala madrasah bersama para guru dan para pembina MAN 1 Madiun, dan dokumentasi peneliti mengikuti rapat Kepala Sekolah bersama Waka Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Keempat, **data statistik** yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah bukan statistik alat analisis sebagaimana digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis, tetapi statistik sebagai data. Artinya data statistik yang telah tersedia akan dijadikan peneliti sebagai sumber data tambahan. Sebagai contoh adalah data statistik mengenai daftar jumlah siswa peminatan dan jumlah SDM serta para pendamping atau penanggung jawab program *life skill*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik untuk membicarakan masalah tertentu.¹¹ Wawancara kualitatif dilakukan bila penulis

¹¹ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, 160.

bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, percakapan yang dimaksud diupayakan tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data-data mengenai manajemen strategik dalam pengembangan life skill lulusan yaitu data tentang proses penyusunan perencanaan pengembangan *life skill*; data tentang pelaksanaan pengembangan *life skill* baik program-programnya, indikator, target, maupun pembiayaannya; data tentang evaluasi yang dilakukan lembaga dalam mengontrol pelaksanaan pelaksanaan pengembangan *life skill*.

2. Observasi

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial

dan perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi disana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam "catatan lapangan". Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa seorang peneliti pada saat di lapangan harus membuat "catatan", setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun "catatan lapangan". Sebab "jantung penelitian" dalam konteks penelitian kualitatif adalah "catatan lapangan". Catatan tersebut menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa

yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif¹²

Kegiatan-kegiatan yang diamati dan kemudian dicatat dan direfleksikan oleh peneliti selama di lapangan, di antaranya adalah dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai model pelaksanaan pengembangan *life skill* di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, struktur dan sumber daya manusia yang ikut terlibat dalam program-program tersebut, sarana prasarana yang dimiliki, bentuk laporan dan pengawasan yang dilakukan oleh lembaga.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (*record*). Lincoln dan Guba membedakan definisi antara dokumen dan rekaman. Menurutnya “rekaman” adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” adalah setiap

¹² Lihat dalam Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 74.

bahan tertulis yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.¹³

Menurut Lincoln dan Guba ada beberapa alasan mengapa teknik dokumentasi dapat digunakan dalam proses penelitian. Pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu. Kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.¹⁴

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau fakta-fakta yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku surat kabar, majalah dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti.¹⁵ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data catatan atau gambar (foto) tentang

¹³ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 228.

¹⁴ Ibid., 229.

¹⁵ Koentjoroningrat, *Penelitian dalam Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1998), 175.

pelaksanaan manajemen strategik *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diantaranya yaitu dokumen renstra lembaga, dokumen kurikulum, *job description*, dan data-data lain yang terkait dengan penelitian ini.

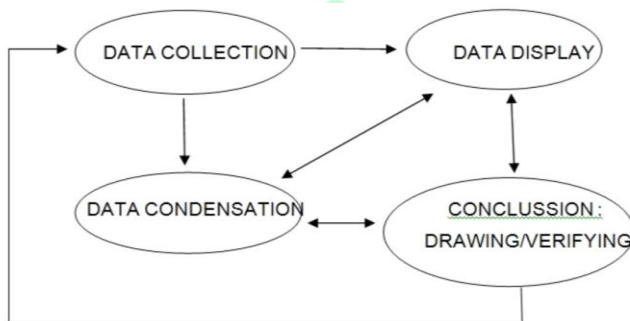
E. Analisis Data

1. Analisis Data dalam Satu Situasi Sosial

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

¹⁶ *Analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Lihat dalam Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods*, 157.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles and A. Michael. Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, *conclusion / verification*.



Gambar 1.4 Model analisis data menurut Miles & Huberman

Dalam menganalisis data ini Penulis menggunakan analisis induktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi tentang manajemen strategik pengembangan *life skill* lulusan di masing-masing lembaga diperjelas menjadi pengertian khusus yang terperinci baik pengetahuan yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga

datanya sudah jenuh.¹⁷ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi tentang pengembangan *life skill* dengan cara mencari tema dan polanya.
- b. *Data display* (penyajian data) setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data yang berkaitan dengan manajemen strategik pengembangan *life skill*. Penyajian data akan peneliti lakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
- c. *Conclusion drawing/verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi tentang temuan akhir dari penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi tentang pengembangan *life skill*.¹⁸

¹⁷ Koentjoroningrat, *Penelitian dalam Masyarakat*, 175

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 210, 211.

2. Analisis Data Multi Situasi Sosial (*Multi Social Situation Analysis*)

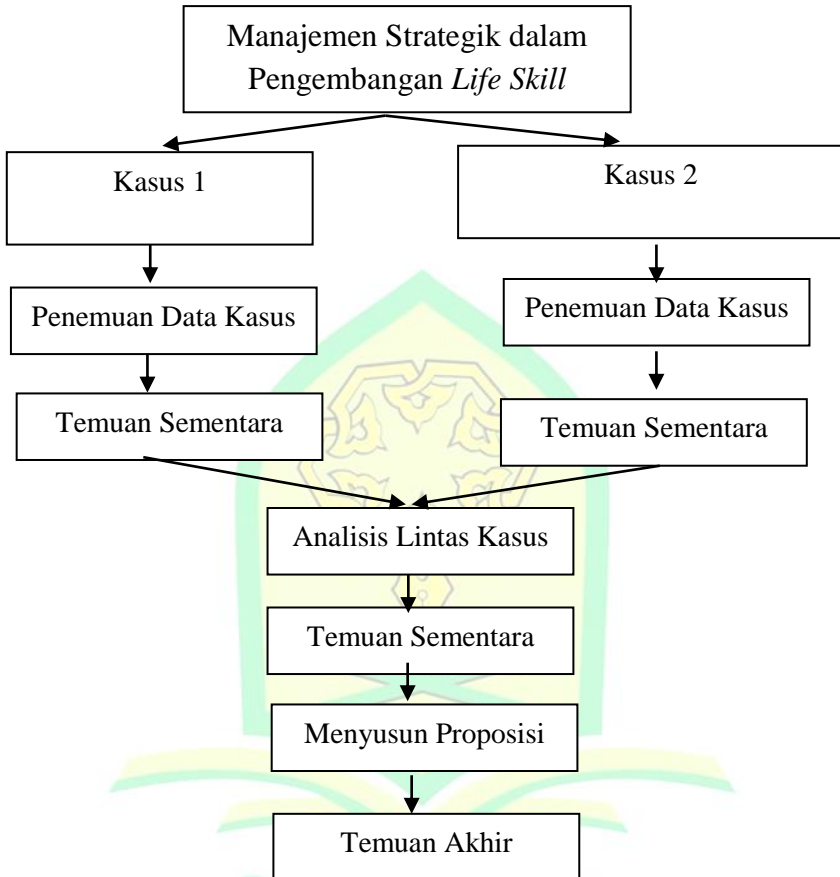
Sedangkan analisis data multi situasi sosial atau analisis multi-kasus (*multi-case*) adalah pemaduan temuan-temuan yang dihasilkan dari beberapa kasus penelitian dengan melakukan komparasi antara satu kasus dengan kasus lain.¹⁹

Dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun sebagai kasus satu dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai kasus yang kedua tentang manajemen strategik pengembangan life skill.

Penelitian ini menggunakan analisis multikasus, yaitu dengan menerapkan logika replika yang mana setiap kasus yang dipilih diharapkan dapat diprediksikan memberikan hasil serupa (replika literal) ataupun membuahkan hasil yang bertolak belakang tetapi untuk alasan-alasan yang diprediksi (replika teoritis).²⁰ Jika digambarkan dalam sebuah skema maka teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹ Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods*, 63-66.

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 233.



Gambar 1.5. Kegiatan Analisis Lintas Kasus

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Keikutsertaan yang diperpanjang

Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa peneliti dalam konteks penelitian kualitatif adalah instrumen kunci. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam

waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang kegiatan-kegiatan rapat Kepala Sekolah dengan seluruh jajaran Waka Sekolah seperti Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Pendamping / Penanggungjawab program life skill dan para Staff Guru.

Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan "lingkup", maka ketekunan pengamatan menyediakan "kedalaman". Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan kegiatan-kegiatan tersebut, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan hanya tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi penyidik.²¹

Pertama, triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²² Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara Kepala MAN 1 Madiun dengan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terkait pengambilan kebijakan pengembangan manajemen pendidikan *life skill* di lembaga mereka.

Kedua, triangulasi dengan metode, dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan check data kepada sumber yang sama

²¹ Norman K. Denzin, *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 65.

²² Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

dengan metode yang berbeda.²³ Aplikasinya dalam penelitian ini adalah membandingkan wawancara Kepala Madrasah/Sekolah dengan hasil observasi terhadap data lapangan yang diperoleh oleh Peneliti.

Ketiga, triangulasi dengan penyidik, dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk pengecekan kembali derajat keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan data penelitian dengan peneliti lain yang sudah dilakukan.

4. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan data penelitian dengan rekan-rekan sejawat. Dalam hal ini peneliti akan berdiskusi dengan teman guru yang mengajar di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Selain itu, juga akan berdiskusi dengan rekan-rekan pascasarjana

²³ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 329.

IAIN Ponorogo yang sedang melakukan penelitian tesis tentang pelaksanaan manajemen strategik.

5. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial dalam konteks penelitian mula-mula diusulkan oleh Eisner dalam Lincoln dan Guba sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan data tertulis untuk keperluan evaluasi.²⁴ Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan *camera*, *tape-recorder*, *handycam* sebagai alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah merekam kegiatan dengan kamera *handphone* atau kamera digital.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah (1) tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan

²⁴ Lincoln dan Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 313.

lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian. Tahap ini dilakukan bulan Januari sampai dengan Februari; (2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data. (3) Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data. (4) Tahap penulisan laporan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun

a. Identitas Madrasah

a.	Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Madiun
b.	Alamat Madrasah	:	Jl. Raya Kebonsari Rejosari Madiun Jawa Timur
c.	Nomor Telepon	:	0351 367959
d.	Email	:	mankembangawit@yahoo.co.id mankembangawit@kemenag.go.id
e.	NSM	:	131135190001
f.	NPSN	:	20580850
g.	Status	:	Negeri
h.	Status Akreditasi	:	A
i.	Tahun Berdiri	:	1968
j.	Nama Kepala Madrasah	:	Drs. Ghulam Zamroni, M.Sc

Tabel 1.1 Identitas MAN 1 Madiun

b. Sejarah dan Latar Belakang Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Madiun merupakan Madrasah Aliyah Negeri tertua di Kabupaten Madiun. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Madiun

merupakan nama baru dari Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit Kab. Madiun berdasar Keputusan Menteri Agama Nomor 673 tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri pada Tahun 2018.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit/Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun memiliki sejarah yang cukup panjang. Diawali dengan adanya Pondok Pesantren “ Subulul Huda “ dibawah pimpinan K.H Munirul Ichwan (alm), berlokasi di Dukuh Kembangawit Desa Rejosari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Diawal pendiriannya, Madrasah ini merupakan lembaga non formal dan melaksanakan pendidikan khususnya untuk mempelajari/mendalami ajaran Islam dengan system tradisional pondok pesantren.

Pada tanggal 23 Agustus 1954, tokoh – tokoh dan pengasuh dari pondok pesantren “ Subulul Huda “ diantaranya KH. Munirul Ichwan , KH. Achsani, KH. Mufti dan Kyai Dardiri mempelopori berdirinya lembaga pendidikan formal di lingkungan pondok, dan berhasil mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah “Salafiyah “.

Dalam perkembangan selanjutnya, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah “Salafiyah“ dijadikan

lembaga pendidikan negeri yang dikelola oleh pemerintah. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 1968 Madrasah Aliyah ”*Salafiyah*” berstatus Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Kembangawit Kebonsari Madiun. Selanjutnya sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama, pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kembangawit.

Pada tahun 1985 MAN Kembangawit mendapat proyek pengadaan tanah yang pertama kali di Dukuh Sukorejo, Desa Kedodondong dan Dukuh Serut Sewu Desa Rejosari. Kedua wilayah teritori tersebut masih dalam satu wilayah Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 637, Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, serta surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Madiun Nomor B-0050/KK.13.34/1/OT.00/01/2018 tanggal, 8 Januari 2018 tentang Perubahan Nama Madrasah Negeri di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Madiun, maka terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018 Madrasah Aliyah

Negeri Kembangawit berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun (MAN 1 Madiun).

Secara tegas didalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 054/U/1993 tentang SLTA disebut: bahwa MA adalah SLTA yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama, dengan demikian secara yuridis formal dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan MAN telah diakui keberadaanya.

MAN Kembangawit (MAN 1 Madiun) merupakan lembaga pendidikan yang komprehensif dan seimbang dalam muatan kurikulum, karena disamping siswa diberi pendidikan umum secara memadai juga diberikan pendidikan agama yang cukup yaitu meliputi mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Aqidah Ahklak, Bahasa Arab, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, dan terangkai dalam sebuah penyajian pembelajaran yang terintegrasi dalam sebuah kurikulum yang berorientasi pada efektivitas peserta didik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dalam hal ini MAN Kembangawit (MAN 1 Madiun) dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005. Pengembangan Kurikulum pada MAN Kembangawit (MAN 1 Madiun) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5114 Tahun 2015 tentang Penetapan Madrasah Pelaksanaan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2015-2016 MAN Kembangawit (MAN 1 Madiun) secara resmi menggunakan Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan di kelas X.

Rumusan ini mengisyaratkan bahwa hakekat pendidikan berorientasi ke masa yang akan datang yaitu agar peserta didik MAN Kembangawit (MAN 1 Madiun) mampu mewujudkan kehidupannya dengan kualitas yang lebih baik. Untuk itu pendidikan ini menyiapkan dan memberikan sejumlah pengalaman pedagogis terhadap

peserta didik dengan membekali seperangkat kompetensi untuk digunakan dalam memenuhi tuntutan hidup di masa yang akan datang . Dengan kata lain pendidikan harus berbasis secara luas dan komprehensif untuk memberikan bekal “keterampilan hidup bagi semua peserta didik“ (Moh.Surya , 2003)

Bagi masyarakat Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun yang sedang membangun, adalah suatu keniscayaan jika pendidikan diarahkan pada kepentingan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas untuk tercapainya pembangunan secara akseleratif. Oleh sebab itu paradigma pendidikan yang ada di MAN Kembangawit (MAN 1 Madiun) dalam rangka kesesuaian dengan tuntutan perkembangan jaman menekankan pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh lulusan peserta didik, sehingga menghasilkan *human capital* yang berkualitas di wilayah Kecamatan Kebonsari.

Sedang untuk menjawab tantangan dan tuntutan dunia kerja MAN Kembangawit (MAN 1 Madiun) mulai membuka kelas ekstra ketrampilan yang dilaksanakan mulai tahun 2012 s.d sekarang. Dalam pelaksanaannya dilakukan di luar jam mengajar dan berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 4924 Tahun 2016 MAN Kembangawit (MAN 1 Madiun)

juga ditunjuk sebagai Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Ketrampilan.

Mengacu pada mekanisme penyusunan dan muatan substansi mata pelajaran yang terangkum dalam sistem Kurikulum MAN Kembangawit (MAN 1 Madiun) yang lebih berorientasi pada keberpihakan pengembangan potensi siswa, tentunya akan bisa berjalan seiring dan selaras apabila disatu sisi bisa diterima dan ditindaklanjuti dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas belajar serta mengedepankan kreativitas sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Cita-cita ideal ini tentunya akan berproses dan terwujud bila dibarengi dengan tersedianya prasarana dan sarana pembelajaran yang memadai dan berimbang dengan kebutuhan dan jumlah peserta didik di MAN Kembangawit (MAN 1 Madiun), Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

c. Kondisi Geografis

Kecamatan Kebonsari sebagai salah satu dari 15 kecamatan diwilayah Kabupaten Madiun berada di ujung paling selatan barat terletak disekitar 7012' sampai dengan 7048'30 Lintang Selatan dan 111025'45 sampai dengan 111051' Bujur Timur. Ketinggian tanah antara 21 sampai

dengan 500 dpl. Keseluruhan luas wilayah 1.010,86 km² selain untuk pemukiman penduduk, sebagian besar merupakan kawasan persawahan yang memiliki potensi untuk tanaman padi, tebu serta polowijo. Berbatasan disebelah utara dengan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, sebelah timur Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, sebelah selatan Kecamatan Babadan Kabupeten Ponorogo, dan sebelah barat Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

Sebagai institusi pendidikan pertama dan tertua ditengah-tengah masyarakat Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, menempati area yang strategis di tepi jalur utama akses jalan Kecamatan Kebonsari dengan tipologi jalan kelas III A yang membentang dari arah timur (pertigaan uteran/jalan raya Ponorogo Madiun) ke barat (Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan) sekaligus pintu keluar masuk masyarakat Kabupaten Magetan ke wilayah Kabupaten Madiun. Area median sepanjang 2 km sejalur jalan ini berjajar bangunan perkantoran institusi pemerintah tingkat kecamatan, salah satunya MAN 1 Madiun, sehingga keberadaannya mudah terakses oleh semua elemen masyarakat pengguna pendidikan di lima kecamatan, selain daya tarik berada di ibu kota kecamatan.

Kondisi ini sangat memungkinkan masyarakat di lima wilayah kecamatan dan khususnya tiga kecamatan yang berbeda wilayah teritori untuk saling berinteraksi sesuai dengan tingkat kepentingan masing – masing.

d. Sarana Madrasah

Bangunan/Ruang	Jml	Ruang bagus	Ruang rusak ringan	Ruang rusak berat	Total
Kepala Madrasah	1	1			1
Guru	2			2	2
Kelas	20	12	8		20
Perpustakaan	3	1	2		3
Lab. IPA	0				0
Lab. Bahasa	1			1	1
Lab. Komputer	1		1		1
Lab. Biologi	1		1		1
Lab. Fisika	1		1		1
Lab. Kimia	1		1		1
Aula	1		1		1
Tata Usaha	1		1		1
Tempat Ibadah/Masjid	1		1		1
Konseling	1		1		1
Uks / Ruang Kesehatan	1		1		1
Organisasi Siswa (Osis)	1			1	1
Toilet	16		14	2	16
Gudang	1		1		2
Ruang Sirkulasi	1		1		1
Tempat Olah Raga	1	1			1
Ruang Keterampilan	1		1		1

Tabel 1.2 Sarana MAN 1 Madiun

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik				
No	Nama	NIP	Pendidikan	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	2	3	4	5
1	Drs. Ghulam Zamroni, M.Sc	196808201995031005	S2	Matematika
2	Dra. Albahar Imtikanah	196701311994032001	S1	Matematika
3	Drs. Slamet Iswahyudi	196310011992031002	S1	Fisika
4	Dra. Sri Miningsih	196406141994032003	S1	Bahasa Inggris
5	Drs. Suharwedi	196204141995031001	S1	Seni Budaya
6	Imathotul Mu'dhiyah, S.Pd	197006211997032001	S2	Matematika
7	Lailatul Mahfudoh, S.Pd	197308131998022008	S1	Ketrampilan
8	Eny Rofiah, S.Pd	197305081998032002	S1	Matematika
9	Dra. Siti Nuril Rowiyah	196603232000122001	S1	Biologi
10	Herlin Rachmawati, S.Pd	197407311999032002	S1	Kimia
11	Handrias Bawaan, S.Pd	197211102005011001	S1	Bahasa Indonesia
12	Ari Juliani Astanti, S.Pd	197307082005012003	S1	Sejarah
13	Sutrisni, S.Pd, M.Psi	197703032005012004	S2	BK
14	Winantu Puji	197902052005012004	S1	Bahasa

	Lestari, S.Pd			Inggris
15	Sumadi, S.Pd	196801092005011004	S1	Geografi
16	Anis Lutfiati, S.Pd	197810242006042023	S1	Fisika
17	Marsiti, S.Pd	197304032007012021	S1	Ekonomi
18	Izzatul Hayati, S.Sos	197810062007102002	S1	Sosilogi
19	Dina Alafia, S.Pd.I	197912282007102003	S2	Fiqih
20	Sri Handayani, S.Pd	197709132007102005	S1	Biologi
21	Hadi Mubanu, S.Ag	197609142007011015	S1	Al qur'an Hadits
22	Aminu Dwi Kidriyani, S.Pd	197709132007102007	S1	Bahasa Inggris
23	Trining Yuliarsih, S.Si	197907042007102003	S1	Biologi
24	Imron Rosidi, S.Pd.I	198110232007101004	S1	SKI
25	Sulistiyawati, SE	197601212007102004	S1	Ekonomi
26	Linda Mayaratna, S.Pd	198107092011012004	S1	Kimia
27	Ghufron Ahmadi, S.Ag	197405132007011034	S1	Fiqih
28	Noor Zinatul Hamidah, S.Pd.I	199410042019032026	S1	Bahasa Arab
29	Lia Susi Setyowati, S.Pd.I	198904102019012001	S1	Fiqih
30	Linna Susanti, S.H.I	199001222019032016	S1	Fiqih
31	Intuk Mugi Rahayu, S.Pd	-	S1	Matematika

32	Sri Marjiyah Ekawati, S.Ag	-	S1	Bahasa Arab
33	Andik Setiyawan, S.Th.I	-	S2	Bahasa Arab
34	Khoirul Anam, S.Pd	-	S1	Penjaskes
35	Abdullah Mudzakkir, SS	-	S1	TIK
36	Royan Wafa, S.Pd.I	-	S1	TIK
37	Muh. Amirul Mukminin, S.Pd	-	S1	Penjaskes
38	Muh.Imron, S.PdI	-	S1	BK
39	Nur Wakhidah	-	S1	BK
40	Yeni Ratnaningsih, S.Pd.I	-	S1	Sejarah
41	Rizka Laili Komariyah, S.Pd	-	S1	Sejarah
42	Titik Ariyanti, S.Pd	197608092007102002	S1	PKn
43	Soni Rudianto, S.Kom	-	S1	Keterampilan Komputer
44	Ana Nur Laili, S.Pd	-	S1	Keterampilan Tata Boga

Tenaga Kependidikan

No	NAMA	NIP	Pendidikan	Pekerjaan
1	Siswandari, A.R, S.Pd	196202171991032002	S1	Ka.Tata Usaha
2	Muhammad Natsir, S.Pd	197101042009011004	S1	Operator SPM,

				SAKPA
3	Siti Hanifah, S.E	197605272007102002	S1	Peg. Administrasi
4	Safei Sulaiman	197208192005011009	S1	Peg. Administrasi
5	Joni Hartono, S.Sos	-	S1	Operator SIMAK BMN
6	Sudarno, S.Sos	-	S1	Keamanan
7	Eko Susilo, S.Sos	-	S1	Pustakawan
8	Dedy Efendi Putra	-	SLTA	Kebersihan
9	Ketty Susiawan A, A.Md	-	D3	Staff PPK
10	Haris Widiyanto, SH	-	S1	Arsip dinamis
11	Muhayat	-	SLTA	Keamanan
12	Aris Kusnadi	-	SLTA	Kapumruga

Tabel 1.3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

f. Data Siswa

1) Jumlah Siswa

No	Rombongan Belajar	Tahun Ajaran			Keterangan
		2017/2018	2018/2019	2019/2020	
1.	KELAS X	154	167	153	-
2.	KELAS XI	167	144	162	-
3.	KELAS XII	187	167	142	-
Jumlah		508	478	457	-

Tabel 1.4 Jumlah siswa

2) Data Prestasi Siswa

Tahun	Jenis Lomba	Tingkat	Juara
2019	Semifinalis Logic War UNAIR	Nasional	Finalis

2019	Olimpiade Kimia Online Pra OSK	Nasional	Harapan 3
2019	Lomba Karya Tulis Kependudukan	Kabupaten	Juara 1
2019	Try out SBMPTN SOSHUM	Kabupaten	Juara 2
2019	Futsal Dalam Rangka Peringkatan Hab Kemenag Ke 73	Kabupaten	Juara 1
2019	Lomba Pidato Kependudukan	Kabupaten	Juara 1
2019	Lomba Cipta Baca Puisi	Jawa Timur	Juara 2
2019	Lomba MSQ	Karisidenan	Juara 1
2019	Desain Poster	Karisidenan	Juara 3
2019	Lomba MFQ	Karisidenan	Juara 2
2019	Lomba Perkusi	Karisidenan	Juara 1
2019	Lomba Mading	Karisidenan	Juara 1
2019	Scoout Movie	Karisidenan	Juara 2
2019	Lomba Menembak	Karisidenan	Juara 3
2019	Lomba MTQ	Kabupaten	Juara 1
2019	Olimpiade Bahasa Arab Nasional Ke-3	Jatim	Juara 1
2019	MFQ Putra Porseni MA	Jatim	Juara 3
2019	Desain Grafis Putra Porseni MA	Jatim	Harapan 3
2019	Cipta Baca Puisi Putri Porseni MA	Kabupaten	Harapan 2
2019	Cipta Baca Puisi Putri Porseni MA	Kabupaten	Juara 1
2019	Cipta Baca Puisi Putra Porseni MA	Kabupaten	Juara 2
2019	Cipta Baca Puisi Putra Porseni MA	Kabupaten	Juara 1
2019	Pidato Bahasa Arab Putri Porseni MA	Kabupaten	Juara 2
2019	Pidato Bahasa Arab Putra Porseni MA	Kabupaten	Juara 2
2019	Pidato Bahasa Inggris Putri Porseni MA	Kabupaten	Juara 1
2019	Pidato Bahasa Inggris Putra Porseni MA	Kabupaten	Juara 1

Tabel 1.5 Data Prestasi Siswa

3) Profil Lulusan Tahun Pelajaran 2018/2019

N0	NAMA	JURUSAN	PERGURUAN TINGGI
1	Retno Widyastuti	Fisika	Universitas Negeri Yogyakarta
2	Tri Wulandari	Biologi	Universitas Negeri Yogyakarta
3	Diah Widiastutik	Pendidikan Seni Kriya/Kerajinan	Universitas Negeri Yogyakarta
4	Risal Arbangisah	Pendidikan Sosiologi	Universitas Negeri Yogyakarta
5	Reha Tri Lestari	Seni Teater	ISI Yogyakarta
6	Hendri Yushairi	Sejarah Kebudayaan Islam	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7	Risky Nur Utami	Seni Rupa Murni	ISI Surakarta
8	Sekar Fajriah	PPKN	Universitas Negeri Surabaya
9	Lutfianti Dwi Nur Khasanah	Gizi	Universitas Negeri Surabaya
10	Lina Aulia Rahmawati	Pendidikan Luar Sekolah	Universitas Negeri Surabaya
11	Alvina Khoiriyah	Pendidikan Luar Sekolah	Universitas Negeri Surabaya
12	Umi Halimah	Matematika	Universitas Negeri Surabaya
13	Rohmatin	Psikologi	Universitas Negeri Surabaya
14	Avita Dwi Febrianti	Management Pendidikan	Universitas Negeri Surabaya
15	Anis Maghfiroh	Ahwal Syakhshiyah	UIN Sunan Ampel Surabaya
16	Ahmad Alwi Yusfa	Fisika	Universitas Sebelas Maret
17	Avnan Dian Anisa	Sosiologi	Universitas Sebelas Maret
18	Inayah Rizki Lestari	Agroekoteknologi	Univ. Brawijaya
19	Nur Kolis	Manajemen Bisnis Unggas	Politeknik Negeri Jember
20	Sareka C.N	Aqidah dan Filsafat islam	IAIN Tulungagung

21	M. Syamsul Hudha	Hukum Keluarga Islam	IAIN Tulungagung
22	Fatma Dwi Nur B	Tadris Matematika	IAIN Tulungagung
23	Khalida Kirana	Tadris Bhs Inggris	IAIN Tulungagung
24	Tria Baiti A	Pendidikan Guru MI	IAIN Tulungagung
25	Afifatur Rohmah	Psikologi Islam	IAIN Tulungagung
26	Eva Apriani	Ekonomi syariah	IAIN Tulungagung
27	Anisa Aulia W	Manajemen Pendidikan Islam	IAIN Tulungagung
28	Pipin Aulya	Akuntansi Syariah	IAIN Surakarta
29	Mar'atus Sholihah	Perbankan Syariah	IAIN Surakarta
30	Rifki Annasukha	Perbankan Syariah	IAIN Surakarta
31	Nasirul Huda	Pendidikan Agama Islam	IAIN Ponorogo
32	Galuh Nur Azhizah	Pendidikan Agama Islam	IAIN Ponorogo
33	Nila Ulfiaturrohmah	Pendidikan Agama Islam	IAIN Ponorogo
34	Efrina Rufaida	Pendidikan Agama Islam	IAIN Ponorogo
35	Nur Anisah R.H	Pendidikan Agama Islam	IAIN Ponorogo
36	Nurul Hiqmah	Pendidikan Agama Islam	IAIN Ponorogo
37	Nadiya Fitriana	Pendidikan Agama Islam	IAIN Ponorogo
38	M.N.Syaifudin	Pendidikan Agama Islam	IAIN Ponorogo
39	Arifatin	Pendidikan Agama Islam	IAIN Ponorogo
40	Imroatul K.	Pendidikan Agama Islam	IAIN Ponorogo
41	Latiful Amin	Hukum Keluarga Islam	IAIN Ponorogo
42	Aqwam Ridho	Hukum Keluarga Islam	IAIN Ponorogo
43	Ahmad Faizin	Hukum keluarga Islam	IAIN Ponorogo
44	Divana	Hukum Keluarga	IAIN Ponorogo

		Islam	
45	Dini Fajriya	Hukum Keluarga Islam	IAIN Ponorogo
46	Nova A. P	Hukum Keluarga Islam	IAIN Ponorogo
47	Fadli Mustafa	Hukum Keluarga Islam	IAIN Ponorogo
48	Zulfan N.	Hukum Keluarga Islam	IAIN Ponorogo
49	Ari Frediawan	Hukum Ekonomi Syariah	IAIN Ponorogo
50	Ari Kurnia S.R	Ekonomi Syariah	IAIN Ponorogo
51	Fa'iq Danendra R.P.K	Ekonomi Syariah	IAIN Ponorogo
52	Alfina Damayanti	Ekonomi Syariah	IAIN Ponorogo
53	Riza Azzah Syafawati	Ekonomi Syariah	IAIN Ponorogo
54	Lailatul Munawaroh	Ekonomi Syariah	IAIN Ponorogo
55	Lya Nur Azizah	Perbankan Syariah	IAIN Ponorogo
56	Dwi Lestari N	Perbankan Syariah	IAIN Ponorogo
57	Rudi Wijayanto	Perbankan Syariah	IAIN Ponorogo
58	Nur Cahyo	Perbankan Syariah	IAIN Ponorogo
59	Diki Pratama	Perbankan Syariah	IAIN Ponorogo
60	Ahmad Fatoni Kamal	Perbankan Syariah	IAIN Ponorogo
61	Intan Rosidayanti	Perbankan Syariah	IAIN Ponorogo
62	Lutfiah Hidayati	Perbankan Syariah	IAIN Ponorogo
63	Ahsan Mabruri	Management Pendidikan Islam	IAIN Ponorogo
64	Nada Alcholifatul J	Management Pendidikan Islam	IAIN Ponorogo
65	Sania Z.H	Management Pendidikan Islam	IAIN Ponorogo
66	Nadia Rahmawati	Tadris IPS	IAIN Ponorogo
67	Elys Febriyanti	Tadris IPS	IAIN Ponorogo
68	Firda Rifqi R	Tadris IPA	IAIN Ponorogo
69	Irma Yulia S	Tadris Bahasa Inggris	IAIN Ponorogo
70	Sitoresmi K.N	Pendidikan Bahas Arab	IAIN Ponorogo
71	Hawazin Febri	Pendidikan Guru	IAIN Ponorogo

		MI	
72	Mufti Rosyidatul H.	Pendidikan MI	Guru IAIN Ponorogo
73	Robihatul R	Pendidikan MI	Guru IAIN Ponorogo
74	Eka Nur Fitriani	Pendidikan MI	Guru IAIN Ponorogo
75	Halimah Sa'diyah	Pendidikan MI	Guru IAIN Ponorogo
76	M.Tsabit.A	Ilmu Al Quran Tafsir	IAIN Ponorogo
77	M. Wildani H	Komunikasi Penyiaran Islam	IAIN Ponorogo
78	Yusuf Efendi	Bimbingan Penyuluhan Islam	IAIN Ponorogo
79	Safira Nadhifatul U	D3 Farmasi	Akafarma Sunan Giri PO
80	Amanda Yolla E.P	Sekretaris & Adm. Perkantoran	Magistra Utama
81	Umi Nurjanah	Sekretaris & Adm. Perkantoran	Magistra Utama
82	Lulu Alfila A.	Sekretaris & Adm. Perkantoran	Gaza Pare English School
83	Bagus Huriyatul Fikri		Wearnes Madiun
84	Wafiatur Rohmah	Computerized Accounting	Lp3i College Ngawi
85	Melyda Sukmawatie	Management Pendidikan	Universitas Negeri Surabaya
86	Indah Dwi Lestari	Bimbingan Konseling Islam	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
87	Dian Puspitasari	Ilmu Kesejahteraan Sosial	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
88	Hasyim Ashari	Teknik Perkeretaapian	Politeknik NEGERI MADIUN
89	Mashadi Mashrum Hidayat	Ekonomi syariah	IAIN Ponorogo
90	Khoirul Anam	Akhwal Syakhsiyah	IAIN Ponorogo

Tabel 1.6 profil Lulusan Tahun Pelajaran 2018/2019

g. Prestasi Lembaga

TAHUN	PRESTASI
2013-2014	Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Madiun
2016-2017	Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Tingkat Jawa Timur
2016-2017	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Timur
2017-2018	Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional

Tabel 1.7 Prestasi Lembaga

2. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

a. Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	: SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO
	NSS / NPSN	: 302051117002 / 20510139
	Status	: Negeri/Swasta (pilih salah satu)
	Status Akreditasi	: Terakreditasi A
	Nilai Akreditasi	: 91
2.	Alamat Sekolah	
	Jalan	: Jalan Batoro Katong
	Desa/kelurahan	: Nologaten
	Kecamatan	: Ponorogo
	Kab/Kota	: Kabupaten Ponorogo
	Propinsi	: Jawa Timur
	Kode Pos	: 63411
	Telepon	: (0352) 481521
	Fax	: (0352) 481521
	E-mail	: muh1po_first@yahoo.co.id
3.	Identitas Kepala Sekolah	
	Nama Lengkap	: Muh Kholil, M.Pd.I

NIP	: -
Pendidikan Terakhir	: S-2 (PascaSarjana)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
No HP/Tlp Rumah	: 085235058215 / -
Alamat email	: -

Tabel 1.8 Identitas SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

b. Sejarah dan Latar Belakang Sekolah

SMA Muhammadiyah Ponorogo berdiri 01 Agustus 1963. Diantara nama pendiri SMA Muhammadiyah Ponorogo adalah Bapak Muhadi Abdul Salam, Bapak Mahmud Sujuthi, Bapak Qomar Abdur Rojak, Bapak Slamet Syarif, dan Bapak Soemarsono. Lokasi SMA Muhammadiyah Ponorogo di atas lahan seluas 500 m², tepatnya di Jalan Batoro Katong No. 1 Ponorogo. Di lokasi ini juga telah berdiri SD, SMP dan Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah, sehingga lokasi tersebut sering dinamakan sebagai **Kompleks Perguruan Muhammadiyah.**

Dalam perkembangannya, PGA Muhammadiyah direlokasi di Perguruan Muhammadiyah Jl. Thamrin Ponorogo. Di lokasi perguruan Muhammadiyah Jl. Batoro Katong ini juga telah dirintis MTs/MA atau Muallimin Muallimat dan Institute Agama Islam Muhammadiyah (IAIM). IAIM menjadi Universitas Muhammadiyah

Ponorogo dan direlokasi ke Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo mulai tahun 1992. Sementara itu, MTs dan MA Muhammadiyah direlokasi ke Jl. Baru Kelurahan Kertosari Babadan mulai 01 Juli 2009.

Kepala SMA Muhammadiyah Ponorogo pertama dijabat oleh Bapak Soemarsono. Secara definitif melalui SK Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: E.2/215-S.K./1979. Pada awal berdirinya jumlah murid sebanyak 5 orang. Bapak Soemarsono memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sejak 1 Agustus 1963 hingga 17 Januari 1997. SK Kepala Sekolah secara definitif Bapak Soemarsono yang kedua adalah Nomor 35/SK-MPK/1990.

Perkembangan sekolah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan jumlah siswa. Jumlah siswa yang cukup banyak pernah dicapai pada tahun ajaran 1988-1989 sebanyak 1.092 siswa. Untuk meningkatkan pengelolaan, SMA Muhammadiyah Ponorogo aktif mengikuti proses akreditasi sekolah swasta tingkat SMA. Pada tahun 1984 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mendapatkan status DIAKUI dari 22 SMA Swasta yang ada di Ponorogo. Dengan status ini berarti SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa dan berhak melaksanakan ujian sendiri. Selanjutnya,

pada tahun 1985 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Depdikbud Jawa Timur dengan hasil DIAKUI. Wakasek pada masa kepemimpinan Bapak Soemarsono adalah Bapak Eddy Soejanto sebagai wakasek Kurikulum, bapak Suyono sebagai wakasek Kesiswaan, Ibu Soedjarwati sebagai Wakasek Sarana Prasarana, dan Bapak Ngabdi ST sebagai Wakasek Humas.

Status kelembagaan bagi sekolah swasta amatlah penting. Pada tahun 1994 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diakreditasi ulang oleh Kanwil Depdikbud dengan hasil DISAMAKAN. Prestasi tingkat nasional yang pernah ditorehkan oleh siswa adalah pada tahun 1990 meraih juara 1 lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja. Disamping itu, prestasi tingkat regional juga diraih, diantaranya Paskibraka Jatim tahun 1988, 1990, juara sepak bola, bola volley dan gerak jalan. Pada setiap event yang diselenggarakan oleh pemerintah, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo selalu aktif mengikutinya, baik kegiatan akademik maupun non akademik. Yang lebih membanggakan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah memiliki Drumband pada tahun 1986. Pengembangan lokal dan laboratorium berlantai 2 serta pembelian tanah dilokasi Desa Kertosari Kecamatan

Babadan seluas 6000 m² telah menjadi penanda keseriusan warga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk mengembankan amanah dari persyarikatan Muhammadiyah.

Beberapa prestasi kelembagaan yang bisa dicatat adalah (1) sebagai Sekolah pelaksana Kurikulum 2013, (2) sebagai sekolah Adiwiyata 2014, dan (3) sebagai Sekolah Unggul Muhammadiyah Jawa Timur peringkat 2.

c. Data Sarana dan Prasarana

- 1) Keliling tanah seluruhnya 360 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 360 m.
- 2) Luas Tanah/Persil yang dikuasai Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan.

Status		Luas Tanah	Penggunaan				
Pemilikan		Seluruhnya	Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-2
Milik	Sertifikat	7.516 m ²	3.180 m ²	796 m ²	1250 m ²	890 m ²	1400 m ²
	Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan Milik		– m ²	– m ²	– m ²	– m ²	– m ²	200 m ²

Tabel 1.9 Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jmlah Ruang	Ukuran (m2)	Kondisi ruang*			
				B	RR	RS	RB
1.	Ruang Kelas	23	1.656	v			
2.	Lab IPA :						
	a. Fisika	1	144	v			
	b. Kimia	1	81	v			
	c. Biologi	1	120	v			
3.	Lab. Bahasa	1	63	v			
4.	Lab. Komputer	1	105	v			

No	Jenis Sarana	Jmlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi ruang*			
				B	RR	RS	RB
5.	Lab. Multimedia	1	84	v			
6.	Perpustakaan	1	112	v			
7.	Ruang Guru	1	120	v			
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	36	v			
9.	Ruang Tata Usaha	2	60	v			
10.	Tempat Ibadah	2	450	v			
11.	Ruang Konseling	1	63	v			
12.	Ruang UKS	1	15	v			
13.	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	72	v			
14.	Jamban	24	48		v		
15.	Gudang	2	70		v		
16.	Ruang Sirkulasi	3		v			
17.	Tempat bermain/olahraga	1		v			

*) Bubuhkan tanda centang (“√”) sesuai kondisi di sekolah

Tabel 2.0 Jumlah dan Kondisi Keadaan Sarana (Bangunan)

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik			
No	Nama	Ijazah tertinggi – Bidang Studi	Mengajar mata pelajaran
1	Muh. Kholil, M.Pd.I	S–2, PAI 2000	Al–Islam
2	Dra. Peni Sulistyaningsih	S–1, Matematika	Matematika
3	Yayuk Kristanti, S.Pd	S–1, BK	BP/BK
4	Drs. Ramli, MA	S–2, Studi Islam	B. Arab
5	Dra. Dian Aksanti, M.Pd	S–2, B. Indonesia	B. Indonesia
6	Drs. Bambang Suprijadi S, M.Pd	S–2, Geografi	Sejarah/Geo
7	Dra. Susminingsih, M.A	S.2, Studi Islam	P A I
8	Drh.Moch. Sachrur Rochman	S–1, Ked. Hewan	Biologi
9	Wahyu Imam Rahmadi, S.Pd,MM	S–1, Akuntansi	Eko/PDK
10	Dra. Fien Fardiani, M.Si	S–2, Sosiologi	Sosiologi
11	Anik Yulaika, M.Pd	S–2, B. Inggris	Bhs. Inggris
12	Joko Subagyo, S.Pd	S–1, Olah Raga	Pend. Jas

13	H. Suyanto, S.Pd	S-1, B. Inggris	B. Inggris
14	Wijanarko Adi Susetyo, S.Si	S-1, Komputer	BKTI
15	Yuli Nurhadi Wibawa, S.E	S-1, Ekonomi	Ekonomi/Akt
16	Latiful Atfiyah, M.Pd	S-2, Kimia	Kimia
17	Srianing, S.Pd	S-1, Seni Rupa	Pend. Seni
18	Azis Widodo, S.Pd	S-1, B. Indonesia	B. Indonesia
19	Sugeng Riadi, M.Pd	S-2, Matematika	Matematika
20	Budi Santosa, S.Pd	S-1, Bhs Inggris	Bahasa Inggris
21	Eka Andriani, M.Pd	S-2, Geografi	Sej/Geografi
22	Deny Nofita, S.Pd	S-1, Sejarah	Sejarah
23	Dyah Ayu Ambarsari, S.Sn	S-1, Seni Tari	Seni Tari
24	Agustin Indahwati, S.Pd	S-1, Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
25	Dian Arihasta, S.Pd	S-1, Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
26	Lia Suryaningtyas, M.Pd	S-2, Kimia	Kimia
27	Eny Triyo Handayani, S.Pd	S-1, Biologi	Biologi
28	Dwi Siluk Maharani, S.Psi	S-1, Psikologi	BKP
29	Niken Sylvia Puspitasari, M.Pd	S-2, Fisika	Fisika
30	Yusma Ria Zulaicha, M.Pd	S-2, Matematika	Matematika
31	Istanti Fatkhul Janah, S.Pd.	S-1, Pend. Bahasa Jawa	Bahasa Jawa
32	Gayuh Risdian Saputro, M.Pd.	S-2, Pend. Bahasa Jawa	Bahasa Jawa
33	Anton Mukminin, M.Pd.I	S-2, Pend. Agama Islam	P A I
34	Ina Nurhidayati, S.Si, S.Pd	S-1 Fisika, dan Pend. Fisika	Fisika
35	Heri Cahyono, S.Pd.	S-1 Pend. Sejarah	Sejarah
36	Estiqleli Ahmediahsanti, S.Pd.	S-1 Pend. Seni Rupa	Seni Budaya
37	Gde Nugrah Pratama, S.Pd.	S-1 Pend. Orkes	Penjasorkes
38	Via Arizona, S.Pd.	S-1 Pend. Orkes	Penjasorkes
39	Sutran Nurwanto, M.Pd.	S-2 Pend.	Fisika
40	Anis Sarofah, S.Pd.I	S-1 Pend. Bahasa Arab	B. Arab
41	Didik, S.Pd.	S-1 Pend. PKN	PKN
41	Didik, S.Pd.	S-1 Pend. PKN	PKN
42	Fahrur Roji, S.Pd.I	S-1 PAI	PAI
43	Marsita Eka Yuliani, S.Pd.I	S-1 PAI	PAI

44	Yusuf Hamdhani Abdi,S.Psi	S-1 Psikologi	BK
45	Candra Novita Sayekti,S.Pd.	S-1 Pend. Matematika	Matematika
46	Riska Juwita Handayani,S.Pd.	S-1 Pend. Biologi	Biologi
47	Iva Aulya Rachmi,S.Pd.	S-1 Pend. Ekonomi	Ekonomi
48	Vaola Ari Sandi,S.Pd.	S.1 Pend PKN	PKN
49.	Greatta Pujalarasati	S-1 BK	BK
Kependidikan			
No	Nama	Ijazah Tertinggi	Tugas
1	Djarot Budiono	SMEA TN	Piket
2	Rudi Priyo Hantoko	SMA IPS	Staf Pepustakaan
3	Sudarno	SD	Pesuruh
4	Suprajitno	M A	Ka. Biro Administrasi Umum
5	Yuli Budi Arsih,A.Md	D-3	Staf Biro Administrasi Keuangan (BAK)
6	Uun Yulianti	SMK	Staf BAU
7	Joko Susanto	SMA	Staf Kerumahtangaan
8	Agung Tribowo, SE	S-1, Ekonomi	Ka Biro Administrasi Keuangan (BAK)
9	Rudi Setiono	SLTA	Sekuriti
10	Katiman, S.Pd.I	S-1 Pend. Agama	Sekuriti
11	Mulyani,S.Kom	S-1, Komputer	Staf BAU
12	Aris Mahendra,S.Kom	S-1, Komputer	Staf BAU
13	Ervina Maghdalena, S.Pd	S-1, Ekonomi	Staf Biro Administrasi Keuangan (BAK)
14	Imam Mudzakar S.Pd.I	S-1, Pend. Agama	Sekuriti
15	Tanjung Pury Artha	SMA	Laboran
16	Aji Pratama Vektor,S.Kom	S-1, Komputer	Staf Tata Usaha /IT
17	Anis Rochani,S.Si	S-1 Biologi	Ka. Laboratorium IPA
18	Didik Eko Prasetyo,S.Pd.I	S-1 PAI	Ka. Laboratorium PAI

Tabel 2.1 Data Pendidik dan Kependidikan

e. Data Siswa

1) Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X IPA 1	10	13	23
2	X IPA 2	12	20	32
3	X IPA 3	11	22	33
4	X IPA 4	8	21	29
5	X IPS 1	14	20	34
6	X IPS 2	18	14	32
J U M L A H		73	110	183
7	XI IPA 1	6	13	19
8	XI IPA 2	16	20	36
9	XI IPA 3	15	17	32
10	XI IPA 4	11	19	30
11	XI IPS 1	9	18	27
12	XI IPS 2	8	17	25
13	XI IPS 3	10	16	26
J U M L A H		75	120	195
14	XII IPA 1	3	15	18
15	XII IPA 2	11	21	32
16	XII IPA 3	9	19	28
17	XII IPA 4	12	24	36
18	XII IPS 1	13	16	29
19	XII IPS 2	10	14	24
20	XII IPS 3	8	16	24
J U M L A H		66	125	191
JUMLAH SELURUHNYA		214	355	569

Tabel 2.2 Siswa dan Rombongan Belajar

2) Data Prestasi Akademik Siswa

No	Nama Siswa	Keterangan	Jenis Lomba	Tingkat
1	Reenu Mustakim	Juara 1 Sory Telling	Story telling 2016	Provinsi
2	Reenu Mustakim	Second Favorite Winner Speech Contest	Universitas Negeri Surabaya	Provinsi
3	Putri Novita Ampolina	Cerdas Cermat Juara 1	Rohis Camp 2016	Kabupaten

No	Nama Siswa	Keterangan	Jenis Lomba	Tingkat
	Rihan Dwi Darmawati			
4	Nurul Laily	JUARA 3	Karya Tulis ilmiah Bahasa Jawa	Nasional
	Rafika Mahardika			
5	Reenu Mustakim	Juara 2 story telling	ME-CONFEST Tahun 2016 Tingkat Nasional	Nasional
6	Eva Agustina	Juara harapan 3 Story telling	ME-CONFEST Tahun 2016 Tingkat Nasional	Nasional
7	Reenu Mustakim	Lomba Deskom Tingkat Nasional	Kedokteran Gigi Unair	Nasional
	M. Akif Tholibul Huda			
8	Yuni Tika Pratiwi	Peringkat 9 Lomba Fisika Tingkat SMA/SMK/MA	MEA 2017	Nasional
9	M. Akif Tholibul Huda	Peringkat ke 7 Lomba Fisika Tingkat SMA/SMK/MA	MEA 2017	Nasional
10	M. Furqon Hidayatullah	Juara 1 Penulisan Esay	Gebyar Kependudukan 2017 UNAIR	Provinsi
11	M.Furqan Hidayatullah	Juara 1 Lomba Menulis nasional PKM VI IKA UNSOED 2018	Lorin Solo Hotel Oleh Keluarga Alumni Univ Jendral Sudirman Purwokerto	Nasional
	Dicky bagus Sanjaya			
	M. Akif Tholibul Huda			
	Rifqi Fathin Al Hamidah			
12	Eni Hardina Wati	Special Award ke-3 ME-Awards tahun 2018	Universitas Muhammadiyah Malang	Nasional

No	Nama Siswa	Keterangan	Jenis Lomba	Tingkat
13	Alma Putri Kinanthi	Special Award ke-7 ME-Awards tahun 2018	Universitas Muhammadiyah Malang	Nasional
14	Finanda Dwi Triaswari	Juara Harapan 2 The Open University Olympiade of Economic		Kabupaten
	Tika Wulansari			
	Tutut Andriani			

Tabel 2.3 Prestasi Akademik Siswa

3) Profil Lulusan

NAMA SISWA	PERGURUAN TINGGI	JURUSAN
Novfaldina Eka Nabila	Univ Muh Surakarta	S1 Pend Bahasa Inggris
Putri Hayulia Rahmatika Pratama	Jogja Flight	Pramugari
Siti Aziza Kurnia	Univ Palangkaraya	S1 Teknik Sipil
Sri Untari	Univ Internasional Semen Indonesia	Sistem Informasi
Venny Triya Lestari	Univ Muh Yogyakarta	S1 Hubungan Internasional
Viona Rosalina Malindasari	Univ Muh Surakarta	S1 Pend Bahasa Indonesia dan Sastra Daerah
Alfi Nafira Dewayanti	Univ Sebelas Maret	D3 Bahasa Mandarin
Alya Hamidah	Scholarship Program, University in China	S1 Ekonomi dan Perdagangan Internasional
Annisa Alifia Faza Karyadi	Scholarship Program, University in China	S1 Manajemen Administrasi
Cerdiqa Shafira Islamita	Scholarship Program, University in China	S1 Manajemen Administrasi
Deva Arma Laresa	Scholarship Program, University in China	S1 Desain Komunikasi Visual
Dewi Lampahing Tyas	Scholarship Program, University in China	S1 Manajemen Bisnis

Faridah Yuliandina Ulfa	Univ Airlangga	Ekonomi Syariah
Fatma Annisa	Scholarship Program, University in China	S1 Manajemen Bisnis
M. Furqan Hidayatullah	Univ Negri Malang	Manajemen
Mega Norisda Fadhilanisa	Univ Sebelas Maret	D3 Manajemen Pemasaran
Muhammad Raisa Attansyah	Univ Muh Malang	S1 Pendidikan Agama Islam
Muhni Khotib Al-Haidar	Univ Negri Malang	PGSD
Mutiara Mien Sabrina	Univ Airlangga	Ilmu Politik
Nabil Gholi Azumi	Univ Muh Po	Bahasa Inggris
Rima Nur Ekawati	IAIN Ponorogo	PAI
Wicky Rivalino Bramantya	Univ Negeri Malang	D3 Manajemen Pemasaran
Yaniarti Purwita Sari	Univ Negri Malang	PGPAUD
Yulia Krismya Putri	Univ Muh Po	Manajemen
Dwi Yoga Sekar Ayuningtyas	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	S1 Sosiologi Agama
Ferika Putri C.H	Univ Muh Po	Ilmu Pemerintahan
Mey Setioningrum	IAIN Ponorogo	S1 Hukum Keluarga
Muhammad Faisal	Univ Negri Yogyakarta	Pend Seni
Muhammad Tsani Nashiruddin	Univ Muh Malang	PKN
Zheindan Achson A	UNIPMA	Olahraga
Adifa Choirunnisa	Univ Surabaya	S1 Hukum
Aksa Ardindha	Scholarship Program, University in China	S1 Manajemen Bisnis
Anggun Dwi Intansari	IAIN Ponorogo	S1 Perbankan Syariah
Ani Mahrurin	Scholarship Program, University in China	S1 Manajemen Bisnis
Ardi Ramanda Kusuma	Poltekkes Surakarta	D3 Fisioterapi
Nakita Intan Aulia	STKIP Po	Bahasa Indonesia
Natasa Fadinda	Univ Muh Po	Ilmu Pemerintahan

Puput Nur Hidayah	Akademi Pelayaran Nasional Surakarta	Tatalaksana kepelabuhan
Sukma Catur Setyaningrum	Akper Pemkab	Keperawatan
Vika Mirawansya	Univ Negeri Surabaya	S1 Manajemen Pendidikan
Zayyan Shohib El Mahmud	Univ Negri Malang	Bimbingan Konseling

Tabel 2.4 Pofil Lulusan

f. Prestasi Lembaga

No.	Kejuaraan	Jenis Medali*	Tingkat**	Tahun
1.	Excellent School of Muhammadiyah East Java	Juara 3	Propinsi Jatim	2013
2.	Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten	-	Kab Ponorogo	2014
2.	Excellent School of Muhammadiyah East Java	Juara 6	Propinsi Jatim	2014
3.	Excellent School of Muhammadiyah East Java	Juara 2	Propinsi Jatim	2015
4.	Excellent School of Muhammadiyah East Java	Juara 2	Propinsi Jatim	2016

Tabel 2.5 Prestasi Lembaga

B. Paparan Data Manajemen Strategik Pengembangan Life Skill Lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

1. Perencanaan (*Formulation*) Pengembangan Life Skill Lulusan

a. MAN 1 Madiun

Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun merupakan salah satu madrasah yang memiliki karakteristik yang berbeda dari lembaga madrasah yang ada di Kabupaten Madiun,

karakteristik yang berbeda tersebut ialah dengan adanya program pendidikan dengan menyesuaikan minat dan bakat siswa baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal tersebut menunjukkan pelayanan madrasah dalam membekali lulusan agar memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang mumpuni dalam bidang yang mereka pilih. Pendidikan *life skill* di MAN 1 Madiun mengutamakan perkembangan dan peningkatan akademik dan keterampilan siswa. Pendidikan ini merupakan program unggulan madrasah dengan berlandaskan pada kurikulum 13 dan kurikulum *vokasi* dari Kementerian Agama kemudian diintegrasikan pada kurikulum Madrasah. Dalam pelaksanaan pendidikan *life skill* dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi madrasah.¹

1) Perumusan Visi dan Misi

MAN 1 Madiun adalah lembaga yang berkonsentrasi dalam bidang agama serta menjawab kebutuhan masyarakat mengenai manusia berkualitas dan berbudi pekerti yang baik serta mempunyai peran mulia di masyarakat setelah lulus nantinya. Adapun visi yang diusung oleh MAN 1 Madiun adalah sebagai berikut:

¹ Dokumen Lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam No.4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan.

“Berprestasi, Berdaya Saing, Berwawasan Lingkungan, Berlandaskan Imtaq”.²

Sebagaimana dituturkan oleh Kepala MAN 1 Madiun sebagai berikut:

“Dalam perumusan visi misi, yang pasti kita tidak hanya menjadi lembaga yang hanya membekali siswa dengan bidang intelektual saja, terlebih dari itu lembaga ini berusaha mengembangkan sebuah penyediaan Sumber Daya Manusia yang tujuannya dapat menjadi agen pembangunan secara akseleratif. Kami juga membuat sebuah rencana kedepan dengan harapan agar anak didik dapat memahami dan membaca peluang serta kebutuhan dimasyarakat. Sehingga bisa dikatakan kami berusaha menyediakan seluruh pelayanan sesuai minat dan bakat peserta didik, jadi setelah lulus nanti dapat dirasakan betul hasil dari pembelajaran di MAN 1 Madiun ini”³

Sedangkan misi dan tujuan yang dibentuk bersama oleh lembaga ini adalah sebagai berikut:

Misi:

- a) Meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar
- b) Melaksanakan bimbingan secara intensif untuk menghadapi SNMPTN
- c) Melaksanakan bimbingan untuk menghadapi olimpiade Sains

² Dokumen Profil MAN 1 Madiun tahun 2020.

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ghulam Zamroni selaku Kepala MAN 1 Madiun pada Tanggal 7 Maret 2020.

- d) Meningkatkan proses bimbingan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab
- e) Meningkatkan prestasi olahraga
- f) Meningkatkan prestasi kesenian
- g) Meningkatkan proses pembinaan dan pengembangan diri
- h) Meningkatkan kepekaan terhadap pelestarian fungsi lingkungan
- i) Meningkatkan kepekaan terhadap pencegahan pencemaran lingkungan
- j) Meningkatkan kepekaan terhadap pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- k) Meningkatkan proses bimbingan keterampilan
- l) Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap para pelanggan
- m) Mengupayakan peningkatan kualitas SDM Madrasah
- n) Meningkatkan proses pembinaan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam

Tujuan:

- a) Meningkatkan nilai UN dari rata-rata 6,20 menjadi 6,80 (meningkat 0,15 setiap tahun)
- b) Minimal 20% output dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri

- c) Memiliki tim olimpiade sains yang mampu menjadi finalis ditingkat propinsi
- d) Minimal 80% siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab sederhana.
- e) Memiliki 5 tim olah raga yang terdiri dari: futsal, bola voly, catur, atletik, dan tenis meja yang mampu menjadi finalis di tingkat Provinsi
- f) Memiliki 5 tim kesenian yaitu : seni teater, seni lukis, seni batik, seni musik, dan seni baca Al Quran yang mampu tampil dalam acara-acara di madrasah dan menjadi juara di tingkat kabupaten
- g) Memiliki 2 regu pramuka putra dan putri dan Paskib yang berhasil lolos dalam seleksi nasional di tingkat kabupaten, tim PMR dan UKS yang mampu memberikan pelayanan terhadap warga madrasah dan masyarakat sekitar, serta tim KIR yang mampu menjadi finalis di tingkat Provinsi.
- h) Memiliki tim pengelola lingkungan madrasah yang mampu menjadi finalis di tingkat Provinsi.
- i) Terbentuknya kelompok-kelompok yang memiliki keterampilan dasar bidang otomotif, perikanan, tata boga, menjahit, dan computer yang mampu

memberikan pelayanan jasa terhadap warga madrasah dan masyarakat sekitar.

- j) Memiliki *teamwork* yang mampu memberikan pelayanan prima terhadap para pelanggan.
- k) Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan kompeten dibidangnya masing-masing.
- l) Minimal 95% peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perumusan visi dan misi lembaga melalui beberapa proses diantaranya merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi masalah dan kondisi madrasah saat ini. Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Perumusan visi dan misi dipimpin oleh kepala madrasah dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu: seluruh Waka madrasah, guru, dan komite madrasah. Pelibatan berbagai unsur *stakeholder* lembaga bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan semua pihak.

Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala MAN 1 Madiun sebagai berikut:

“Perumusan visi dan misi harus dilakukan dengan sistematis agar mendapatkan goal yang terbaik dan diharapkan bersama. Saya meyakini kalau persaingan dan tantangan pendidikan semakin luar biasa, dari pada itu saya sangat membuka kesempatan kepada seluruh SDM madrasah memberikan pemikiran mereka dalam perumusan arah lembaga ini. Hal ini saya maksudkan untuk membangun lembaga yang memiliki daya saing lebih dari pada madrasah lainnya. Langkah yang kami tempuh diantaranya melalui rapat bersama oleh seluruh pendidik dan tenaga pendidik, serta komite madrasah untuk membahas visi kemudian diaplikasikan dan dijelaskan melalui misi madrasah”.⁴

Berikut merupakan beberapa temuan dari perumusan visi, misi, dan tujuan MAN 1 Madiun:

- a) Menyusun visi dan misi dengan melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah yang bersama menganalisa peluang dari hasil analisa kebutuhan eksternal dan internal lembaga.
- b) Menyusun visi dan misi dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat saat ini.
- c) Menyusun visi dan misi dengan mengedepankan madrasah yang mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi (berkompetensi akademik) dan berdaya saing (memiliki

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ghulam Zamroni selaku Kepala MAN 1 Madiun pada Tanggal 7 Maret 2020.

kompetensi dalam segala perkembangan) yang berlandaskan IMTAQ.

2) Analisis Lingkungan Internal Eksternal

Analisis SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisa eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta analisis dari faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.

MAN 1 Madiun telah melakukan analisis SWOT dalam pengembangan mutu lulusan. Akan tetapi, analisis SWOT disusun dengan hanya mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Madrasah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri dari kepala madrasah, waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru, dan komite madrasah.

Sejalan dengan hal tersebut di tambahkan oleh Waka Kurikulum MAN 1 Madiun.

“Iya memang, di madrasah kami hanya menyusun analisis SWOT secara sederhana, akan tetapi kami juga

melaksanakan analisis-*analisis* yang terkait dengan potensi atau keunggulan, peluang dan ancaman yang dimiliki madrasah, yang dalam kaitan ini adalah sarana prasarana maupun tenaga pendidik yang dimiliki oleh madrasah. Selain itu kami juga mempertimbangkan ancaman-*ancaman* yang mungkin terjadi. Karena di daerah sini untuk persaingan atau ancaman lembaga pendidikan sangat ketat. Selama ini kami hanya menganalisa hal-hal tersebut melalui musyawarah bersama para staff dan komite madrasah”⁵

- a) Kondisi Lingkungan Yang Mendukung Madrasah
 - a. terletak di sisi jalan raya kecamatan jalur madiun magetan,
 - b. dekat pondok pesantren,
 - c. lingkungan fisik tenang (jauh dari kegiatan industry dan lalu lintas yang padat),
 - d. lingkungan sosial, kondusif, aman.
- b) sarana pembelajaran dan penunjang pembelajaran
- c) alat peraga dan sarana pembelajaran
- d) pendidik dan tenaga kependidikan

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Pendidik PNS	31
2	Tenaga Kependidikan PNS	4

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Herlin selaku Waka Kurikulum MAN 1 Madiun pada Tanggal 7 Maret 2020.

3	Pendidik Non PNS	12
4	Tenaga Kependidikan Non PNS	8
5	Pengurus Komite	12
JUMLAH		67

Tabel 2.6 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut Ibu Herlin, tidak hanya kelebihan saja yang harus diamati, akan tetapi hambatan-hambatan juga akan menjadi kelemahan dan ancaman jika tidak segera diperbaiki atau disikapi.

“Sebenarnya banyak sekali kendala-kendala yang kami alami, diantaranya masalah pembiayaan dalam segala aspek program yang mana rerata anak didik kami adalah dari keluarga yang menengah ke bawah. Selain itu, adanya persaingan dalam penerimaan PSB dengan lembaga pendidikan lain, karena setiap lembaga memiliki inovasi masing-masing dalam pengembangannya. yang mana itu menjadi anggapan para masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah yang mampu mengantarkan siswa langsung ke dunia kerja.”⁶

Peneliti menganalisis bagian-bagian penting dalam proses analisis lingkungan internal dan eksternal MAN 1 Madiun:

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Herlin selaku Waka Kurikulum MAN 1 Madiun pada Tanggal 7 Maret 2020.

Kekuatan	Kelemahan
1. Memiliki fasilitas atau sarpras yang memadai untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan Madrasah. 2. Keterlibatan seluruh sumber daya manusia yang ada yang kemudian dapat meningkatkan pengembangan pendidikan di madrasah.	Pembiayaan yang terkendala karena rerata siswa dari keluarga menengah kebawah.
Peluang	Ancaman
Dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam segala kegiatan dan program-program madrasah	Persaingan antar lembaga pendidikan yang ketat

Tabel 2.7 Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal⁷

3) Perumusan Tujuan Khusus (Sasaran)

Perumusan tujuan khusus ini diartikan sebagai perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Sebagaimana dituturkan oleh David, yang menjelaskan bahwa langkah kegiatan perumusan strategic setelah analisis lingkungan adalah penentuan sasaran jangka panjang dan jangka pendek. Dalam merumuskan sasaran dan cara mencapainya perlu ditentukan juga terlebih dahulu mengenai dua hal yaitu asumsi dan kebijakan.

⁷ Hasil Observasi “Analisis Lingkungan Internal Eksternal MAN 1 Madiun” pada tanggal 7 Maret 2020

“ya itu tadi mbak yang menjadikan dasar pertimbangan kenapa lembaga kami memilih untuk lebih mengedepankan aspek kecakapan hidup diantaranya keyakinan masyarakat yang menginginkan untuk anak mereka setelah lulus bisa kemampuan untuk kerja, unguin sebagian juga menginginkan anak mereka bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Mengingat hal tersebut lembaga kami memiliki slogan siap kuliah, siap kerja dan berkarya. Mengingat lokasi madrasah berada di daerah pedesaan yang notabene masih melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Meskipun demikian kami juga mempertimbangkan segala regulasi dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, contohnya madrasah ini sebagai penyelenggara program ketrampilan harus sesuai juga dengan SK Dirjen 1023 Thn 2016 ttg Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di MA baik dari pelaksanaan, materi maupun kurikulumnya.”⁸

Dengan mempertimbangkan dari visi, misi, tujuan, seluruh aspek kekuatan dan kelemahan, serta regulasi yang dimiliki lembaga dalam pengembangan-pengembangan pendidikan kecakapan hidup, MAN 1 Madiun membuat perencanaan target yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu untuk pengembangan tersebut. Perencanaan jangka pendek berkisar 1 tahunan, sedangkan perencanaan jangka panjang berkisar 5 tahunan. Adapun perencanaan yang

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Herlin selaku Waka Kurikulum MAN 1 Madiun pada Tanggal 7 Maret 2020.

dilakukan sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ghulam adalah sebagai berikut

“Adapun target yang kami harapkan dalam jangka panjang itu tertuang dalam gagasan visi misi madrasah mbak, yang inti dari semua itu adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan membekali seperangkat kompetensi untuk digunakan dalam memenuhi tuntutan hidup di masa yang akan datang, selain itu juga agar siswa dapat mandiri dan tidak menggantungkan pekerjaan dari orang lain tetapi dapat membuka dunia usaha untuk pembangunan masyarakat secara akseleratif. Sedangkan untuk target dalam jangka pendek itu tertuang dalam tujuan MAN 1 Madiun, yang penjabaran didalamnya itu sudah terangkum seluruh kompetensi yang diharapkan. Selain itu saat ini tujuan kedepan saya harapkan anak itu sanggup saat sudah lepas ke masyarakat, sehingga kami programkan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada kecakapan hidup sebagai langkah jawabannya. Dengan demikian Aliyah nanti juga mampu mewarnai hingga masyarakat dengan sendirinya akan berduyun-duyun untuk memilih madrasah ini dan akhirnya dengan target yang kami usung itu Aliyah bisa dipercaya oleh masyarakat.”⁹

Malalui tujuan dan target yang telah dirumuskan oleh kepala madrasah ini terlihat bahwa MAN 1 Madiun bertujuan

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ghulam Zamroni selaku Kepala MAN 1 Madiun pada Tanggal 7 Maret 2020.

untuk secara realistis meraih target dengan kondisi yang dimiliki. Selain itu target merupakan sasaran dengan skala prioritas segera dicapai, kepala madrasah tidak terlalu berangan-angan hal yang jauh, namun ia berupaya memadukan potensi yang selama ini dimiliki Aliyah kemudian analisa untuk dijadikan sebagai bagian penataan target sekolah ini kedepan agar mencapai tujuan yang telah dicita-citakan bersama. Karena bagian penting dari tujuan yang hendak dicapai, agar sekolah memiliki tingkat kekonsistenan dan efektifitas dalam menjalankan fungsi organisasinya bukan berarti bermimpi hal yang mustahil.

Untuk mekanisme perumusan target yang akan dicapai itu melalui rapat tahunan oleh seluruh staff dan stakeholder Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun. Sebagaimana dituturkan oleh Waka Kurikulum MAN 1 Madiun sebagai berikut:

“Dalam perencanaan kegiatan dilaksanakan melalui rapat tahunan dan dievaluasi bersama setiap awal semester. Dalam rapat yang dipimpin bapak kepala madrasah tersebut kami lakukan bersama komite, orang tua siswa dan seluruh staff madrasah. Kalau secara formalnya berangkat dari visi misi dan tujuan madrasah lalu, kita rencanakan lewat dokumen RKM (Rencana Kerja Madrasah), jadi ada yang namanya jangka panjang yang namanya RKM yang empat-lima tahunan itu kemudian di jabarkan pertahun yang namanya RKT (Rencana Kerja Tahunan) yang senantiasa kita

programkan secara rutin, kemudian di RKM muncul tentang pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang tadi sudah saya jelaskan”¹⁰

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti berhasil menemukan bagian-bagian penting dalam proses penentuan tujuan, yaitu:

- a) Target Jangka Panjang terangkum dalam gagasan visi dan misi madrasah dalam dokumen RKM, dengan pokok utama sebagai berikut:
 - 1) Menyiapkan lulusan yang berkompeten dari aspek agama, keilmuan, bahkan ketrampilannya untuk pembangunan masyarakat.
 - 2) Menyiapkan lulusan yang mampu mandiri dan membangun kesejahteraan bagi lingkungan dan masyarakatnya
 - b) Target Jangka Pendek terangkum dalam gagasan tujuan madrasah dalam dokumen RKT.
- 4) Penentuan Strategi Unggulan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Herlin selaku Waka Kurikulum MAN 1 Madiun pada Tanggal 7 Maret 2020.

Pemilihan strategi unggulan merupakan cara untuk menentukan alternative terbaik yang akan digunakan mencapai tujuan. Dengan mempertimbangkan analisis sebelumnya yang telah dilakukan, adapun upaya MAN 1 Madiun dalam pengembangan mutu lulusan yaitu dengan pengembangan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Hal itu merupakan pemilihan inovasi dan karakteristik madrasah.

“Mengacu pada slogan madrasah yaitu Kuliah, Kerja, Berkarya, madrasah berusaha menjawab segala tantangan di masyarakat melalui program-program yang dapat memberikan bekal bagi peserta didik di masyarakat. Kalau disini kami mengembangkan banyak bidang, diantaranya bidang akademik dan bidang ketrampilan baik secara kurikuler maupun ekstrakurikuler. Khusus untuk kurikuler bidang akademik kami memberikan kelas-kelas khusus olimpiade atau kelas unggulan yang memiliki jam pelajaran sains lebih banyak. Kemudian ada kelas tahfidz dan kitab kuning yang diperuntukkan bagi kelas agama. Dalam bidang ketrampilan terdapat program ketrampilan-ketrampilan yang bisa dipilih siswa sesuai bakat dan minat mereka. Untuk memberikan wadah kerja bagi peserta didik diantaranya ada ketrampilan tata boga, tata busana, multimedia (*desain grafis*), madrasah juga sudah menjalin mitra dengan SMK, BLK bahkan perusahaan yang selanjutnya akan mereka lakukan magang atau pelatihan kerja. Untung magang

dilakukan ketika libur semester, jadi tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar mereka”¹¹

Pengembangan *life skill* lulusan tersebut diimplementasikan dengan pelaksanaan beberapa program baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, akan tetapi secara garis besar pelaksanaan *life skill* di MAN 1 Madiun yaitu melalui (a) Kelas Olimpiade (Kelas *Sains*); (b) Kelas Ketrampilan (Kelas *Vocasi*); (c) Kelas Tahfidz dan Kitab Kuning. Adapun untuk perincian dari masing-masing strategi dirangkum melalui analisis program kerja atau rencana kerja (*action plan*), sebagai berikut:

Kelas	Program Unggulan	Target Kompetensi yang diharapkan	Koordinator	Alokasi Waktu
MIA (IPA) 1	Kelas Olimpiade/ Sains	Memiliki daya saing tinggi dalam bidang akademik melalui event lomba / olimpiade tingkat provinsi dan Nasional.	Herlin Rachmawati, S.Pd	6 JTM per minggu
MIA 2	Kelas Ketrampilan	Tata Busana <ol style="list-style-type: none"> Membuat / menjahit pakaian anak, wanita, dan pria. Mengelola usaha menjahit. 	Lailatul Mahfudoh, S.Pd	
MIA 3		Tata Boga <ol style="list-style-type: none"> Membuat berbagai macam kue dan Roti Menata Hidangan dengan baik 	Ana Nur Laili, S.Pd	
IIS (IPS) 1				
IIS 2		<ol style="list-style-type: none"> Mengelola usaha catering atau bakery 	Soni	
IS 3		Multimedia <ol style="list-style-type: none"> Membuat Animasi Mampu fotografi & Videografi 		

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Madiun pada Tanggal 7 Maret 2020.

			8. Desain Grafis	Rudianto, S.Kom	
Agama	Kelas Tahfidz	1. Hafalan Al-Qurán minimal 15 Juz		Abdullah Mudzakkir, SS	
		2. Pengetahuan keagamaan melalui kajian Kitab Kuning			
		3. Sebagai kader Da'wah di masyarakat			

Tabel 2.8 Rencana Kerja (*action plan*)¹²

Dari rencana besar tersebut madrasah juga bersinergi untuk mengembangkan para tenaga kependidikan yang juga dapat mendukung terlaksananya program *life skill* tersebut.

“Alhamdulillah kami sudah memiliki tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan apa yang kami programkan. Selain itu mereka juga kami ikutkan mereka untuk palatihan-pelatihan, workshop, maupun studi banding untuk menunjang kinerja mereka secara maksimal. Yang pada intinya *life skill* tidak hanya tugas dari koordinator program tersebut, akan tetapi tugas bersama seluruh bapak ibu guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai *life skill* dalam pembelajaran”.¹³

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa strategi unggulan madrasah dalam pengembangan mutu lulusan yaitu sebagai berikut:

- a) Pengembangan kurikulum difokuskan pada *life skill* peserta didik melalui beberapa program pengembangan.

¹² Hasil Observasi dan wawancara mendalam dengan Ibu Nuril selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Madiun pada Tanggal 7 Maret 2020.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Herlin selaku Waka Kurikulum MAN 1 Madiun pada Tanggal 7 Maret 2020.

- b) Pengembangan fasilitas madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan.
- c) Meningkatkan mutu lembaga madrasah agar terbentuk *brand image* yang baik dimasyarakat.

b. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Ponorogo yang memiliki torehan prestasi yang sangat gemilang.¹⁴

1) Perumusan Visi dan Misi

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merumuskan visi, misi dan tujuan berlandaskan cita-cita yang diusung oleh organisasi Islam Muhammadiyah. Adapun visi dari lembaga ini adalah:

“ Terwujudnya Sekolah Islam yang Unggul, Beradab, Berkemajuan dan Berbudaya Lingkungan.”

Sejalan dengan visi tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi pada tahun 2025 diharapkan menghasilkan : **Insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan unggul**

¹⁴ Dokumen Profil SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

“Lembagai ini berusaha memberikan wadah yang baik bagi peserta didik, kami menyadari bahwa kami mengusung dan menjadi kepanjangan tangan dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita Muhammadiyah. Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan teknologi semakin kompleks kami harus memberikan arah kepada lembaga untuk menjawab tantangan-tantangan di masa ini.. yaaa ini dengan perumusan visi misi sekolah.”¹⁵

Adapun misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Berlandaskan pada Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Muhammadiyah serta pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur, maka Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah:

- a) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam.
- b) Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
- c) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan tata karma.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Khalil selaku Kepala SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 17 April 2020.

- d) Menanamkan nilai berkemajuan untuk menyongsong era 4.0 melalui berfikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah global.
- e) Menanamkan nilai budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan adiwiyata di dalam dan di luar sekolah.

Bapak Sachrur menuturkan terkait visi misi dan tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Misi dan tujuan kami selalu menjadikan agama sebagai landasan dalam membentuk siswa berkualitas berwawasan lingkungan dan berkarakter. Sekolah ini juga mengembangkan bakat minat bukan hanya peserta didik, tetapi juga mengembangkan potensi para tenaga pendidik. Yang pasti kami ingin membentuk anak yang nantinya dapat menjadi kader Islam dengan segala bakat dan minat mereka dengan berlandaskan karakter dan keilmuan. Hal tersebut yang akan kami manfaatkan betul guna mengaktualisasikan program dan mencapai visi yang telah dirumuskan bersama”¹⁶

Visi misi dan tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dirumuskan dan diselaraskan dengan ajaran agama Islam dan karakter sebagai landasan dalam mengembangkan sekolah dan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sachrur selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 30 Maret 2020.

lembaga pendidikan yang unggul. Dari landasan tersebut sekolah memadukan dan menyesuaikan dengan konteks perkembangan saat ini, dengan hal itu sekolah menginginkan lulusannya nanti memiliki bekal kecakapan hidup (*life skill*) yang berlandaskan dengan wawasan karakter dan lingkungan melalui pengembangan-pengembangan kreatifitas mereka.

Perumusan visi misi lembaga tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah. Hal tersebut harus dirumuskan bersama pihak-pihak yang memiliki kepentingan bersama yaitu para staff sekolah, para pengurus cabang Muhammadiyah dan para *stakeholder*.

“Dalam perumusan visi misi selain dari kepala sekolah dan para jajarannya, kami juga melakukan musyawarah dengan komite dan Pengurus Cabang Muhammadiyah Daerah. Pihak-pihak memiliki sebuah cita-cita dan angan-angan yang sama yaitu kesuksesan dan tercapainya sekolah yang unggul yang nantinya dapat membawa perubahan di masyarakat.”¹⁷

Berikut merupakan beberapa temuan dari perumusan visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo:

- a) Visi Misi sekolah diselaraskan dengan landasan Agama Islam dan pendidikan karakter.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Khalil selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 17 April 2020.

- b) Visi Misi sekolah diarahkan untuk menjadikan lembaga dan peserta didik yang unggul dan membawa perubahan di masyarakat.
- c) Perumusan visi misi dilakukan bersama berbagai pihak yang berkepentingan.

2) Analisis Lingkungan Internal Eksternal

Tahapan selanjutnya dalam perencanaan strategi adalah mempertimbangkan kondisi lingkungan yang dihadapi oleh sekolah melalui analisis SWOT¹⁸. Bapak Sachrur menuturkan bahwa:

“Dalam perencanaan kami sudah melaksanakan analisis SWOT yang dilakukan secara sederhana yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para staff waka, setiap waka mengajukan program-program yang akan diajukan dalam satu tahun kedepan. Selanjutnya, Kami melakukan beberapa analisis diantaranya tentang kelebihan atau potensi yang dimiliki sekolah, keinginan yang ada di masyarakat, serta bagaimana ancaman-ancaman yang mungkin terjadi dalam menyambut perkembangan 4.0”¹⁹

Dilakukannya analisis lingkungan menunjukkan bahwa sekolah tersebut proaktif dalam mengembangkan mutu

¹⁸ Dokumen Profil SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, hlm. 9

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sachrur selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 30 Maret 2020.

lembaganya dan perlu disadari juga bahwa perkembangan dan perubahan dalam sebuah organisasi pendidikan tidak terlepas dari aspek dan pengaruh lingkungan.

“Sekolah tidak hanya berinteraksi dengan siswa, guru, dan staff, tetapi juga berinteraksi dengan orang tua murid, masyarakat sekitar, dan pemerintah. Sehingga untuk menentukan langkah kedepan kami juga harus melihat dan menganalisis kondisi-kondisi eksternal yang seperti itu. Lembaga dan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah memiliki torehan prestasi yang cukup membanggakan dan dikenal oleh masyarakat. Dengan hal itu, kami harus membuat komitmen untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan seluruh prestasi dan kepercayaan masyarakat kepada kami. Dengan demikian, kami perlu melakukan pengamatan terhadap kondisi-kondisi lingkungan luar untuk disesuaikan dengan lingkungan internal sekolah untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun program-program unggulan sekolah”²⁰

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa analisis lingkungan dilaksanakan melalui:

- a) Analisis lingkungan dilakukan melalui penyusunan analisis SWOT.
- b) Dari analisis SWOT yang peneliti lihat, bahwa seluruh aspek internal maupun eksternal dari proses belajar mengajar, ketenagaan, sarana dan prasarana, dan

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Khalil selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 17 April 2020.

pembinaan/pelatihan sudah dianalisis dengan baik meskipun masih secara sederhana.

3) Tujuan Strategis

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo membuat tujuan dan target kedepan yang hendak dicapai berdasarkan rangkuan visi dan misi agar lembaga semakin berkembang kearah yang lebih baik. Berikut adalah tujuan dari SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo:

Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah:

- a) Menghasilkan lulusan yang unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- b) Mewujudkan guru dan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- c) Menghasilkan peserta didik yang memiliki budi pekerti dan tata krama sesuai dengan budaya Islami.
- d) Menciptakan budaya bersih, peduli dan cinta lingkungan.
- e) Menjadikan sekolah menjadi taman belajar.²¹

Seluruh tujuan sekolah harus dilakukan secara sistematis. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Sachrur sebagai berikut:

“Dalam perencanaannya biasanya di rapatkan di awal tahun, yang langkah awalnya, seluruh program akan dibahas oleh kepala sekolah bersama para waka, selanjutn akan

²¹ Dokumen Profil SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

dirapatkan dengan para komite, guru-guru dan staff sekolah kemudian di bahas bersama para wali murid dalam pertemuan rutin sekolah. Jadi, segala sesuatu sebisa mungkin kami laksanakan secara transparan atau terbuka, segala perencanaan dalam kegiatan didokumentasikan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) di dalam dokumen tersebut dicantumkan juga *time schedule*, penanggung jawab dan anggaran dana yang dibutuhkan. Berbeda dengan tujuan yang selalu diperbaharui dalam jangka 5 tahunan itu kami susun juga di RKS (Rencana Kerja Sekolah).”²²

4) Strategi Unggulan

Perumusan strategi ini diharapkan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat mencapai tujuan yang ditargetkan dan sesuai dengan visi misi yang diemban oleh lembaga. Melalui analisis dari data yang diperoleh peneliti, berikut adalah serangkaian strategi yang diusung oleh SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang menjadi temuan penelitian:

- a) Pengembangan kurikulum dan silabus pembelajaran.
- b) Mengembangkan proses pembelajaran *Contextual learning*, *cooperative learning* dan *joifull learning* dalam bahasa Inggris yang berbasis ICT.
- c) Mengembangkan kegiatan pembinaan Kesiswaan.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Sachrur selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 30 Maret 2020.

2. Pelaksanaan (*Implementation*) Pengembangan *Life Skill* Lulusan

Pelaksanaan pengembangan *life skill* lulusan dilaksanakan dengan berbagai cara dan metode yang berbeda oleh Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

a. MAN 1 Madiun

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup MAN 1 Madiun yaitu dengan pengembangan kurikulum dengan memasukkan dan menyajikan program kecakapan hidup pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

“Dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup bisa diraih oleh siswa melalui berbagai kegiatan baik secara ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Hal tersebut dapat dipilih sesuai minat dan bakat mereka. Untuk mekanisme pelaksanaan secara intrakurikuler, diawali sosialisasi pada awal masuk anak-anak, yaitu sebelum MOS, anak-anak di sosialisasikan tentang program-program tersebut, kemudian anak-anak diberikan angket pemilihan program sesuai minat mereka. Sembari dengan pengisian angket, mereka juga dilakukan tes IQ, tes potensi akademik, dan tes membaca Al-Qur’an. Hal tersebut dapat menjadi acuan lembaga dalam memetakan peserta didik, dalam artian dia akan mengikuti program yang mana. Lalu lembaga menentukan program unggulan tersebut bagi anak-anak. Untuk mekanisme ekstrakurikulernya, yaitu melalui diadakannya sosialisasi seluruh program yaitu pada kegiatan demonstrasi ketika acara MOS anak didik baru, setelah itu para senior

membuka stand pendaftaran program ekstrakurikuler sesuai yang mereka minati”.²³

Dalam program tersebut didukung oleh beberapa kebijakan atau terobosan dari madrasah yang akan menunjang kompetensi mereka secara nyata. Selain itu terobosan itu juga akan dapat segera dirasakan atau dilihat oleh masyarakat sehingga akan menjadikan branding tersendiri bagi madrasah.

“Alhamdulillah di madrasah kami seluruh aspek dapat saling bersinergi untuk bisa maju dalam mewujudkan visi misi yang dirumuskan. Dalam menunjang pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup, diharapkan siswa benar-benar berkompeten dalam minat yang mereka pilih. Adapun kegiatan penunjang tersebut secara intrakurikuler itu dilaksanakannya kegiatan magang bagi kelas ketrampilan yang akan mendapatkan sertifikasi keahlian dari unit usaha tersebut setelah melakukannya, lalu ada kegiatan simaán Al-Qurán bagi kelas Tahfidz, dan mengikuti berbagai olimpiade sains bagi kelas olimpiade sebagai prospek utamanya. Sedangkan untuk ekstrakurikuler diadakannya panggung seni atau panggung gembira dengan menampilkan seluruh apresiasi mereka, tidak hanya untuk konsumsi madrasah bahkan juga dilaksanakan dan ditampilkan di lingkungan masyarakat. Tetapi untuk program-program seperti pramuka, PMR, dst, lebih sering melaksanakan dan memprioritaskan pada penguasaan materi dan pembentukan

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Herlin selaku Waka Kurikulum MAN 1 Madiun pada Tanggal 7 Maret 2020.

karakter pesertanya, terkadang juga melaksanakan bakti sosial”²⁴

Pembiayaan program merupakan hal yang sangat penting bagi pelaksanaan sebuah program atau kegiatan. Ibu Herlin menjelaskan tentang pembiayaan yang ada di MAN 1 Madiun yang terkait dengan program-program unggulan tersebut:

“Seluruh pembiayaan pendidikan disusun dalam dokumen RKAM mbak... untuk lebih khususnya selama ini sumber pembiayaan untuk program-program unggulan tersebut hanya sebatas dari BOS saja. Program olimpiade sains, biasanya selalu mengirimkan peserta didik untuk mengikuti olimpiade, nah biayanya itu semua ditanggung oleh lembaga. Kemudian program ketrampilan biasanya ketika anak-anak mau praktik itu juga dibiayai lembaga dan dana dari bapak ibu guru, terkadang anak-anak juga diajak untuk ikut iuran juga. Akan tetapi di tahun ini Alhamdulillah untuk kelas ketrampilan mendapat bantuan Hibah dari bu Khafifah di tahun ini dana mencapai Rp. 250.000.000,-, hal ini sangat membantu dalam pelaksanaan bahkan pengadaan alat-alat untuk praktik mereka.”²⁵

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan melalui:

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Madiun pada Tanggal 7 Maret 2020.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Madiun pada Tanggal 14 April 2020.

- 1) Optimalisasi Kegiatan dan program-program madrasah baik secara ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.
- 2) MAN 1 Madiun mengedepankan pada aspek akademik dan ketrampilan siswa.
- 3) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ketrampilan (*Vocasional*).
- 4) Melakukan Sertifikasi melalui Magang dan kunjungan industri dengan Unit Usaha.
- 5) Mengirimkan guru ketrampilan untuk mengikuti pelatihan dan sosialisai.

b. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu dengan mengintegrasikan konsep *life skill* pada seluruh mata pelajaran (kegiatan pembelajaran), program layanan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

“konsep kecakapan hidup memang sangat luas ya mbak,, kami berusaha mengembangkan dengan mengembangkannya pada kurikulum. Jadi dalam penyusunan perangkat pembelajaran juga harus memasukkan prinsip-prinsip kecakapan hidup. Contohnya dalam pembelajaran kami sudah mulai untuk langsung mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari, seperti di pelajaran Kimia bab koloid siswa diajak untuk langsung

mempraktikkan tata cara pembuatan tape, untuk pelajaran Biologi anak diajak untuk membuat telur asin, hal tersebut sebenarnya memiliki nilai ekonomis. Mungkin untuk sekarang mereka hanya sekedar memenuhi tugas saja, tetapi kedepannya dalam kehidupan yang nyata nanti mereka bisa gunakan hal tersebut dimasyarakat. Selain itu yang mengarah ke *life skill* seperti kewirausahaan atau prakarya, disitu mereka dapat membuat produk-produk atau teknologi tepat guna, seperti masak, membuat reog atau jaranan, hanya saja masih dalam konsumsi intern. Kami juga mengembangkan konsep *holistic education* yaitu memberikan wadah minat dan bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program layanan sekolah yang kompetitif. Bahkan mereka sudah banyak meraih prestasi di tingkat Kabupaten sampai Nasional tidak hanya di akademik tapi juga dari kegiatan ekstrakurikuler mereka.”²⁶

Kelas Unggulan	Deskripsi program	Penanggung Jawab	Alokasi Waktu
Kelas Bilingual	Pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan beberapa mata pelajaran lain (<i>Content and Language Ingrated Learning</i>) kelas ini fokus tidak hanya	Pak Dian Arihasta	

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 30 Maret 2020.

	pada penguasaan materi tapi juga kemampuan berbahasa Inggris.		12 JTM
Kelas Tahfidz	Mengedepankan kompetensi siswa dalam menghafal Al-Qurán yang bekerja sama dengan PPTQ Aisyiyah dan PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo. Semua siswa wajib mukim di pondok tersebut.	Pak Anton	
Kelas Seni	Mengedepankan siswa pada bakat Seni tari	Bu Ayu Dyah	

Tabel 2.9 Daftar kelas Pembelajaran SMA Muhammadiyah 1²⁷

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengintegrasikan konsep *life skill* dengan tujuan memberikan semangat dan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik untuk memilih apa yang mereka inginkan kedepan. Hal tersebut disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Sachrur:

“Kami hanya mendampingi dan mengantarkan mereka untuk bisa menggali, mengolah dan memilih minat dan bakat mereka melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah.

²⁷ Hasil Dokumentasi dan wawancara mendalam dengan Bapak Sugeng selaku Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 30 Maret 2020

Kami juga meyakini mbak.. bahwa komitmen seseorang dalam bekerja dan bermasyarakat yang baik itu dilandasi karakter dan personal yang berkualitas dibarengi oleh pengetahuan yang luas. Kami memberikan semangat kepada anak-anak dalam berprestasi, dalam mengkaji ilmu pengetahuan, dalam mengkaji ilmu agama. Semangat berprestasi dengan seringnya kami mengikutkan anak-anak di event lomba baik tingkat kabupaten maupun tingkat Nasional dengan cabang lomba segala bidang, ya ada olimpiadanya, ada lomba keseniannya, ada lomba kreatifitasnya. Selain itu mbak, kami juga mengadakan event sendiri bahkan bekerja sama dengan perguruan tinggi seperti yang kemarin ada lomba Olim-Basic pada tiap tahunnya. Selanjutnya, Semangat mengkaji ilmu pengetahuan yaitu dengan proses belajar mengajar yang berbasis aktivitas yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kontekstual dan kolaboratif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandiri peserta didik, sesuai bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan serta psikologis peserta didik. Yang terakhir semangat mengkaji ilmu agama yaitu dengan dilaksanakannya Pembelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab. Kami berharap mereka dapat terbekali dengan semangat-semangat tersebut dan akhirnya ketika mereka terjun ke masyarakat bisa menjadi leader dan panutan yang baik bagi lingkungan di sekitarnya.”²⁸

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sachrur selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 30 Maret 2020.

Meskipun demikian sekolah ini juga melaksanakan pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam membekali peserta didik pada bidang ketrampilannya. Ditambahkan juga oleh Ibu Dyah Ayu tentang pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo:

“Di sekolah kita ada mapel prakarya nanti mengerucut pada kewirausahaan, isinya ada 4 bidang diantaranya kerajinan, rekayasa, budi daya, pengolahan. Kalau kerajinan anak-anak membuat sesuatu yang bisa dijual seperti wadah tissue, dll seperti yang dipajang di etalase depan. Kalau rekayasa karna saya belum bisa dan belum ada tenaga ahli jadi kami lewati biasanya. Kalau budidaya kami belum sempat terjun ke lapangan, rencana kita mau survey ke peternakan. Kalau untuk pengolahan biasanya kami praktikkan untuk memasak atau tata boga, walaupun nantinya masakan mereka bagus dan memiliki nilai jual nya mereka bisa mencoba untuk mengembangkan ke dunia usaha. Untuk praktik pelajaran prakarya biasanya di awali praktik kerajinan terlebih dahulu di awal semester, kemudian budi daya, selanjutnya boga tadi di akhir semester. Tetapi hasil karya mereka masih hanya konsumsi intern, tetapi kadang juga di suguhkan pada *event-event* sekolah seperti Olim-Basic yang dihadiri oleh 1000 peserta lebih, jadi bahkan bisa kembali modal sampai 200% lebih itu”.²⁹

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ayu selaku Koordinator Pendidikan ketrampilan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 30 Maret 2020.

Dalam seluruh kegiatan pastinya membutuhkan biaya agar terlaksana dengan lancar. Bapak Sachrur menjelaskan tentang pembiayaan yang ada di SMA Muhammadiyah 1:

“Sering sekali anak-anak dari kelas unggulan mengikuti kegiatan lomba-lomba yang rata-rata di tingkat provinsi maupun nasional. Untuk pembiayaan pelaksanaan kegiatan anak-anak itu biasanya di dapat dari lembaga, dan juga iuran dari orang tua. Biasanya setiap ada event/keperluan lomba siswa, diadakan rapat dengan para wali murid. Disitu sekolah menjelaskan dengan secara transparan apa saja yang dibutuhkan para siswa dalam menghadapi acara-acara tersebut, meskipun demikian sekolah juga memberikan bantuan untuk kegiatan anak meskipun hanya berapa persennya saja.”³⁰

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan melalui:

- 1) Mengintegrasikan konsep *life skill* pada seluruh mata pelajaran.
- 2) Mengintegrasikan konsep *life skill* pada kegiatan kesiswaan.
- 3) SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengedepankan aspek personal (karakter), kemampuan social (berkomunikasi), dan Akademik (intelektual).

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sachrur selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 30 Maret 2020.

- 4) Bekerja sama dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qurán.
- 5) Bekerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam dan luar Negeri (Cina).

3. Evaluasi (Evaluation) Pengembangan Life Skill Lulusan

Evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Jadi penting kiranya sebuah lembaga melihat program-program yang direncanakan sudah berjalan atau belum, jadi dapat dilihat apa kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya, sehingga dapat digunakan untuk pelaksanaan kedepan yang lebih baik.

a. MAN 1 Madiun

Untuk teknis evaluasi di MAN 1 Madiun diserahkan pada Koordinator program *life skill* masing-masing.

“Evaluasi bidang akademik anak-anak ya melalui ujian madrasah dan penugasan-penugasan dan ujian madrasah itu. Untuk ketrampilan, selain melalui ujian madrasah, tapi dinilai dari praktik dan kegiatan magang mereka. Kalau untuk teknisnya, saya serahkan kepada para pendamping

masing-masing ketrampilan. Jadi, saya kira rata-rata madrasah lain pun seperti itu.”³¹

Evaluasi pelaksanaan pengembangan *life skill* di MAN 1 Madiun menggunakan evaluasi formatif sumatif, yaitu dengan melaksanakan penilaian harian (praktik), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir semester. Meskipun demikian, siswa juga wajib melaporkan hasil kerja mereka dalam bentuk laporan kerja tertulis. Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Laila selaku salah satu koordinator program pengembangan *life skill*:

“Evaluasi pendidikan kecakapan hidup dilakukan pada kegiatan tertentu mbak. Pastinya yang kami lakukan ini untuk mengukur sejauh mana kompetensi anak-anak dalam menangkap pembelajaran yang kami berikan. Setiap pertemuan pasti ada variasi ya, terkadang pemberian materi, terkadang praktik juga, tetapi yang paling sering itu praktik. Untuk praktik biasanya dibentuk kelompok kadang juga ada yang individu. Biasanya setelah 1 materi sudah tersampaikan anak-anak mendapat tugas untuk membuat sesuatu. Seperti materi tata busana kemarin mbak. Anak-anak diberi tugas per individu untuk bisa membuat pola baju yang akan dijahit, lalu mereka langsung untuk praktik pembuatan baju tersebut. Bahkan kemarin ada guru yang meminta tolong kelas ketrampilan untuk menjahitkan baju.

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Madiun pada Tanggal 14 April 2020.

Hal itu menunjukkan produk mereka pun juga sudah bernilai ekonomis. Setelah itu mereka harus menyusun laporan kerja agar kita bisa tau apa kendala-kendala yang mereka alami dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian kita tetap mengacu pada SK yang diberikan dari kementerian Agama ya mbak. Jadi tetap ada PTS dan UAS dalam bentuk tes tulis maupun tes praktik bagi mereka”³²

Di Madrasah ini juga dilakukan evaluasi penempatan yaitu berupa kegiatan uji produk sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing bagi kelas-kelas keterampilan.

“Salah satu kegiatan untuk mengevaluasi kompetensi mereka pada kelas ketrampilan yaitu melalui uji produk secara individu oleh kelas XII. Hal tersebut dimaksudkan selain pengambilan nilai akhir kelulusan bidang ketrampilan, itu juga menunjukkan suatu bentuk pengendalian dari kami bahwa kami anak-anak mampu untuk *action* nanti ketika sudah lulus”.³³

Salah satu prinsip dari evaluasi adalah relevan. MAN 1 Madiun berusaha memberikan pendidikan yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kegiatan-kegiatan praktiknya.

“Evaluasi sebagai alat ukur kesuksesan suatu program. Penting kiranya seluruh evaluasi yang ada juga disesuaikan

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Madiun pada Tanggal 30 Maret 2020.

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Herlin selaku Waka Kurikulum MAN 1 Madiun pada Tanggal 30 Maret 2020.

kurikulum atau perencanaan masing-masing jadi antara teori dengan yang dipraktikkan itu selaras”.³⁴

Setelah semua terlaksana koordinator pengembangan baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler wajib melaporkan secara tertulis seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan melalui rapat rutin lembaga.

“Seluruh kegiatan wajib dilaporkan secara tertulis dan lisan kepada kepala madrasah dan *stakeholder* lainnya melalui rapat tahun ajaran baru. Hal itu dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana titik keberhasilan dan hambatan-hambatan disetiap program dan selanjutnya dievaluasi untuk perbaikan program-program selanjutnya”.³⁵

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan melalui:

- 1) Evaluasi proses kegiatan atau program pengembangan *life skill* di MAN 1 Madiun berupa evaluasi formatif sumatif (ulangan harian, PTS, PAS) dan evaluasi penempatan (uji produk).
- 2) Pembuatan laporan-laporan tertulis dan rapat rutin lembaga setiap awal dan akhir semester.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nuril selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Madiun pada Tanggal 30 Maret 2020.

³⁵ Ibid., Tanggal 30 Maret 2020.

b. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Evaluasi pelaksanaan pengembangan *life skill* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga dilaksanakan dengan model evaluasi formatif sumatif dijelaskan oleh Waka Kurikulum Bapak Sachrur :

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, hal itu kami lakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”.³⁶

Aspek Dinilai	Deskripsi Penilaian
Sikap	Penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
Pengetahuan	Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik) Penilaian Pengetahuan terdiri atas : a. Nilai Harian b. Penilaian tengah semester dan ulangan akhir semester c. Penilaian akhir semester

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sachrur selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 30 Maret 2020.

Ketrampilan	a. Penilaian proyek b. Penilaian portofolio
-------------	--

Tabel 3.0 Penilaian hasil belajar

Dalam pelaksanaan evaluasi sekolah juga mengadakan pelaporan baik secara tertulis maupun secara lisan. Selain itu juga dilaksanakannya rapat setiap 3 bulan sekali untuk mengevaluasi seluruh pelaksanaan program-program yang direncanakan, dan mengidentifikasi solusi-solusi dari seluruh hambatan yang dirasakan. Hal tersebut dilakukan agar adanya transparansi dan terjalinnya kepercayaan seluruh *stakeholder* kepada lembaga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

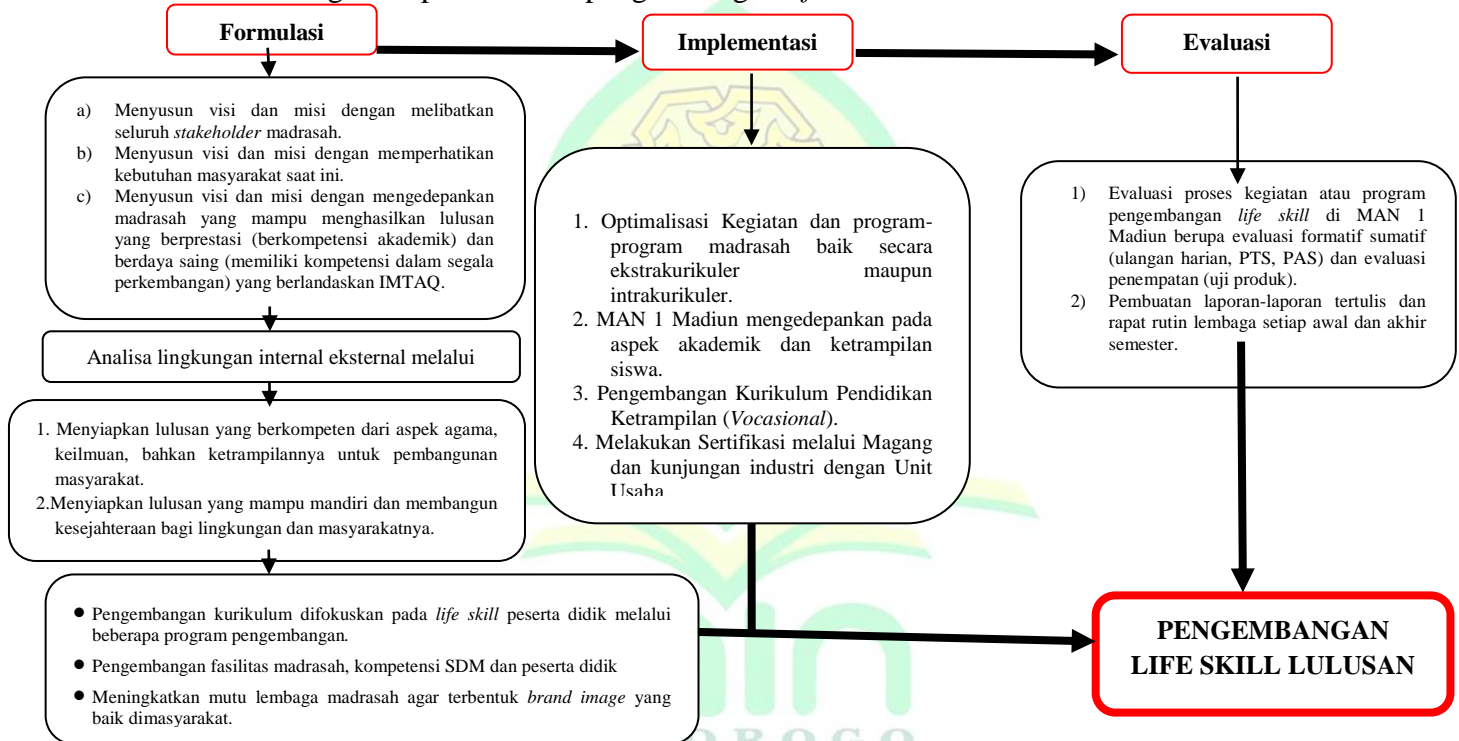
“setiap kegiatan wajib dilaporkan secara tertulis mbak. untuk yang berkaitan dengan orang tua murid itu pasti kita akan juga melaporkan seluruh pengeluarannya..”³⁷

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan melalui:

- 1) Evaluasi proses kegiatan atau program pengembangan *life skill* di MAN 1 Madiun berupa evaluasi formatif sumatif (ulangan harian, PTS, PAS).
- 2) Pembuatan laporan-laporan lisan dan tertulis serta rapat rutin lembaga bersama *stakeholder* dan Pengurus Muhammadiyah Cabang Ponorogo.

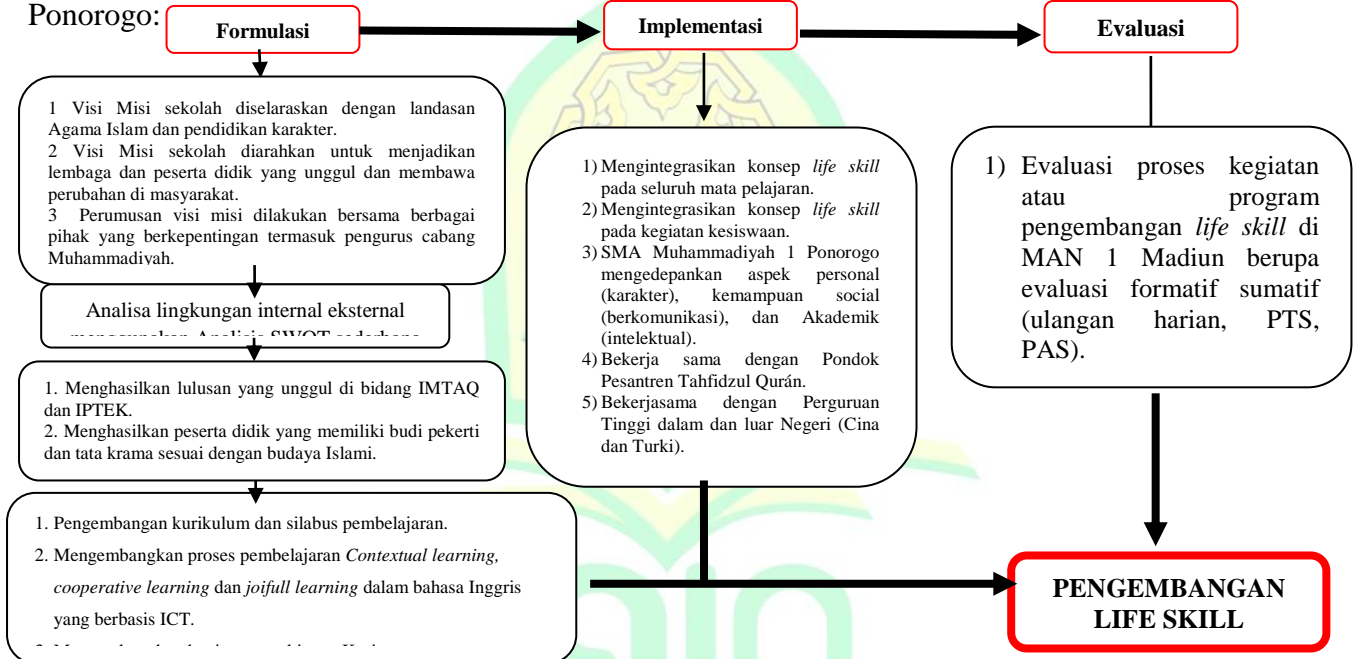
³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sachrur selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada Tanggal 30 Maret 2020.

Berikut rangkaian pelaksanaan pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun:



Gambar 1.6 Bagan Manajemen Strategik dalam pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun

Berikut rangkaian pelaksanaan pengembangan *life skill* lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo:



Gambar 1.7 Bagan Manajemen Strategik dalam pengembangan *life skill* lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

C. Analisis Temuan Lintas Kasus

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian pada setiap kasus, maka manajemen strategik dalam mengembangkan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya ditemukan beberapa hal yang lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Berikut temuan penelitian lintas kasus berdasarkan temuan penelitian kasus I dan kasus II digambarkan melalui tabel berikut:

No	Fokus	Aspek	Kasus I	Kasus II	Analisis Temuan Lintas Kasus
1	Formulasi Strategi	Perumusan Visi Misi	<ul style="list-style-type: none"> • Visi: Berprestasi, Berdaya Saing, Berwawasan Lingkungan, Berlandaskan Imtaq. • Misi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar 2. Melaksanakan bimbingan secara intensif untuk menghadapi SNMPTN 3. Melaksanakan bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Visi: Terwujudnya Sekolah Islam yang Unggul, Beradab, Berkemajuan dan Berbudaya Lingkungan • Misi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam. 2. Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif, 	Perencanaan dilakukan melalui perumusan visi misi dengan didasarkan analisa lingkungan lembaga pendidikan baik secara internal (keunggulan dan kelemahan) maupun eksternal (ancaman dan peluang) dan kebutuhan masyarakat saat ini, kemudian menentukan tujuan atau target yang ingin

			<p>untuk menghadapi olimpiade Sains</p> <p>4. Meningkatkan proses bimbingan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab</p> <p>5. Meningkatkan prestasi olahraga</p> <p>6. Meningkatkan prestasi kesenian</p> <p>7. Meningkatkan proses pembinaan dan pengembangan diri</p> <p>8. Meningkatkan kepekaan terhadap pelestarian fungsi lingkungan</p> <p>9. Meningkatkan kepekaan terhadap pencegahan pencemaran lingkungan</p> <p>10. Meningkatkan kepekaan terhadap pencegahan kerusakan lingkungan hidup</p> <p>11. Meningkatkan proses bimbingan keterampilan</p> <p>12. Meningkatkan kualitas</p>	<p>menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.</p> <p>3. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan tata karma.</p> <p>4. Menanamkan nilai berkemajuan untuk menyongsong era 4.0 melalui berfikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah global.</p> <p>5. Menanamkan nilai budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan adiwiyata di dalam dan di luar sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Visi Misi sekolah diselaraskan dengan landasan Agama Islam dan pendidikan karakter. • Visi Misi sekolah diarahkan untuk menjadikan lembaga dan peserta didik yang unggul dan membawa perubahan di masyarakat. • Menyusun visi dan misi dengan melibatkan Pihak yayasan, Komite, Kepsek, Wakasek, 	<p>dicapai dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> tersebut lalu memilih strategi yang tepat agar tujuan pendidikan <i>life skill</i> yang sudah direncanakan dapat memberikan hasil dan dampak yang baik bagi pelanggan lembaga pendidikan.</p>
--	--	--	--	--	---

		<p>elayanan terhadap para pelanggan</p> <p>13. Mengupayakan peningkatan kualitas SDM Madrasah</p> <p>14. Meningkatkan proses pembinaan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun visi dan misi dengan melibatkan seluruh <i>stakeholder</i> madrasah. • Menyusun visi dan misi dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat saat ini. 	<p>Semua guru, Karyawan, dan Narasumber yang diperlukan.</p>	
	Analisis Lingkungan Internal Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas analisis lingkungan melalui rapat bersama dengan mempertimbangkan seluruh keunggulan madrasah dan aspirasi para guru dan <i>stakeholder</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas analisis lingkungan melalui rapat tinjauan manajemen menggunakan analisis SWOT. 	
	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya Visi Misi Madrasah. • Menyiapkan lulusan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya Visi Misi Sekolah • Terwujudnya Kompetensi yang dimiliki siswa 	

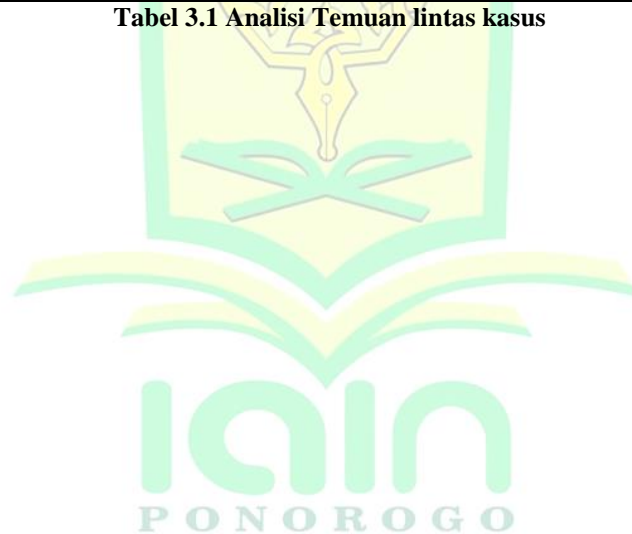
		<p>berkompeten dari aspek agama, keilmuan, bahkan ketampilannya untuk pembangunan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan lulusan yang mampu mandiri dan membangun kesejahteraan bagi lingkungan dan masyarakatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan Meningkat • Dengan banyaknya program Unggulan dan pilihan, maka eksistensi Sekolah akan terjaga • Terwujudnya karakter <i>islamiyah</i> bagi peserta didik 	
	Strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kurikulum difokuskan pada <i>life skill</i> peserta didik melalui beberapa program pengembangan. • Pengembangan fasilitas madrasah, kompetensi SDM dan peserta didik • Membentuk <i>brand image</i> yang baik dimasyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kurikulum dan silabus pembelajaran. • Mengembangkan proses kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik. • Persiapan SDM ahli dan Perangkat yang dibutuhkan. • Mengembangkan kegiatan pembinaan Kesiswaan. 	
2	Implementasi Strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Kurikulum 1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan melalui Program Unggulan Minat: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelas Olimpiade (SB. Matematika, SB. Kimia, SB. Biologi, SB. Fisika) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kurikulum dan silabus pembelajaran 1. Mengintegrasikan konsep <i>life skill</i> pada seluruh mata pelajaran. 2. Mengembangkan proses pembelajaran <i>Contextual learning, cooperative learning</i> dan <i>joyfull</i> 	<p>Mengintegrasikan konsep dan nilai-nilai <i>life skill</i> dalam kurikulum baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler melalui kegiatan pembelajaran yang</p>

			<p>b. Kelas Ketrampilan (<i>Vocasional</i>) (Tata Boga, Tata Busana, & Multimedia)</p> <p>c. Kelas Tahfidz dan Kitab Kuning.</p> <p>2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.</p> <p>• Pengembangan Fasilitas, Kompetensi SDM, Peserta Didik</p> <p>1. Pengembangan Fasilitas melalui pemenuhan sarana prasarana madrasah:</p> <p>a. Melengkapi peralatan kelas-kelas ketrampilan.</p> <p>b. Melengkapi peralatan Lab. Komputer dan IPA.</p> <p>2. Pengembangan Kompetensi SDM melalui:</p> <p>a. Diikutkan Pelatihan dan workshop terkait bidang masing-masing.</p> <p>b. Melakukan study Banding program kegiatan vokasi di SMK 1 Kebonsari.</p> <p>3. Pengembangan Kompetensi Peserta Didik:</p> <p>a. Diadakan Kegiatan Magang yang dilaksanakan oleh siswa kelas ketrampilan; Sisaan rutin oleh kelas Tahfidz; Mengikuti berbagai event lomba sains oleh kelas</p>	<p><i>Learning</i> dalam bahasa Inggris yang berbasis ICT.</p> <p>3. Pengembangan Mata Pelajaran Keterampilan / kewirausahaan yang mencakup 4 aspek, yaitu:</p> <p>a. Budidaya (Perikanan)</p> <p>b. Rekrayasa.</p> <p>c. Tata Boga (Praktik Memasak)</p> <p>d. Kerajinan (Pembuatan Barang tepat guna).</p> <p>4. Menambahkan pelajaran ke-Islaman (kemuhammadiyah) dalam membekali karakter yang baik bagi peserta didik.</p> <p>• Pengembangan kegiatan Akademik Non akademik</p> <p>1. Kelas Unggulan:</p> <p>a. Kelas Bilingual</p> <p>b. Kelas Tahfidz</p> <p>c. Kelas Seni</p> <p>2. Kegiatan Non Akademik dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah</p> <p>• Persiapan SDM ahli dan perangkat yang dibutuhkan</p> <p>1. Pengiriman guru untuk mengikuti workshop dan pelatihan.</p> <p>2. Melakukan Studi Banding dengan SMA Muhammadiyah 1 Surabaya (SMA Muhammadiyah peringkat 1 Jawa Timur) terkait dengan Standart Operasional Guru dalam</p>	<p><i>contextual cooperatf joifull learning</i> berbasis ICT dan Karakter <i>islamiyah</i> (<i>Curriculum based ICT and Islamiyah Character</i>). Mengembangkan kelas minat yaitu melalui kelas Olimpiade Sains, kelas Tahfidz dan kelas Seni. Mengembangkan Kelas ketrampilan yang berbasis kewirausahaan (<i>Vocasional based Entrepreneurship</i>). Mengembangkan kegiatan kesiswaan melalui kegiatan magang, kunjungan industri, dan <i>Englishcamp</i>. Mengembangkan SDM melalui pelatihan, workshop, dan studi banding di lembaga unggul. Melakukan MoU dengan instansi terkait baik berupa Perguruan Tinggi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qurán, maupun BLK. Meningkatkan fasilitas</p>
--	--	--	---	---	---

		<p>Olimpiade.</p> <p>b. Melakukan Kunjungan Industri.</p> <p>c. Melakukan Kerjasama dengan Balai Latihan Kerja Subulul Huda.</p> <p>• Pembentukan <i>Brand Image</i> Melakukan Kegiatan di Masyarakat melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pentas seni siswa 2. Pameran Hasil Karya siswa. 3. Mendelegasikan siswa untuk mengikuti Bhakti Sosial dalam kegiatan Qurban di masyarakat sekitar 	<p>melaksanakan Program.</p> <p>3. Pemenuhan Sarana prasarana.</p> <p>• Mengembangkan kegiatan pembinaan Kesiswaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan MoU dengan beberapa Instansi pendidikan maupun non pendidikan: <ol style="list-style-type: none"> a. Akademik : dengan Perguruan Tinggi (UMM, UMS, UNMUH, UNESA, UNAIR, UGM, Universitas di Tiongkok Cina, Universitas di Kismir Turki) b. Non Akademik: PPTQ Aisyiyah, PPTQ Ahmad Dahlan, dan Seluruh Amal Usaha Muhammadiyah. 2. Melakukan beberapa kegiatan penunjang, seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. SummerCamp di Singapura b. EnglishCamp di Pare Kediri c. Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) setiap malam Jumát d. Pengiriman Kader Da'í di Desa pelosok setiap Bulan Ramadhan. 	<p>penunjang secara periodis.</p> <p>Pembentukan <i>Brand Image</i> lembaga melalui keikutsertaan siswa dalam event-event yang melibatkan masyarakat.</p>
3	Evaluasi Strategi	<p>• Evaluasi Kegiatan siswa dilakukan secara berkesinambungan untuk melihat sejauhmana siswa menangkap materi yang diberikan, yaitu melalui Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhis Semester (PAS), dan Penilaian Praktik Siswa</p>	<p>• Evaluasi bentuk hasil proses pembelajaran dilakukan melalui PTS, PAS, Pemenuhan Tugas, dan hasil praktik siswa.</p> <p>• Evaluasi Program dilakukan melalui rapat koordinasi bersama Kepala Sekolah, Wakasek atau biro yang mengkoordinir program tersebut, guru</p>	<p>Evaluasi pendidikan <i>life skill</i> dilakukan melalui kontrol internal secara formatif sumatif dan pelaporan secara sistematis-periodik bersama bersama para staff dan <i>stakeholder</i> lembaga.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Program dilakukan melalui rapat rutin setiap awal semester untuk melihat hasil dan efektifitas dari program yang dijalankan melalui pelaporan tertulis oleh seluruh Koordinator bagian. • Evaluasi melalui rapat rutin dihadiri oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan seluruh guru dan staff madrasah. 	<p>dan karyawan yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi secara keseluruhan dilakukan pelaporan terstruktur baik secara tertulis dan lisan setiap semester bersama Pengurus Yayasan Cabang Muhammadiyah Kab.Ponorogo dan Wali Murid 	
--	--	---	--	--

Tabel 3.1 Analisi Temuan lintas kasus



1. Perencanaan (*Formulation*) Pengembangan *Life Skill* Lulusan di Lembaga Pendidikan Islam

Hasil analisis temuan lintas kasus dapat peneliti tuliskan sebagai berikut:

- a) Perencanaan dilakukan melalui perumusan visi misi dengan didasarkan analisa lingkungan lembaga pendidikan baik secara internal (keunggulan dan kelemahan) maupun eksternal (ancaman dan peluang) dan kebutuhan masyarakat saat ini.
- b) Menentukan tujuan atau target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan *life skill*.
- c) Memilih strategi yang tepat agar tujuan pendidikan *life skill* yang sudah direncanakan dapat memberikan hasil dan dampak yang baik bagi pelanggan lembaga pendidikan.

2. Pelaksanaan (*Implementation*) Pengembangan *Life Skill* Lulusan di Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi strategi yang menjadi perhatian peneliti dituliskan sebagai berikut:

- a) Mengintegrasikan konsep dan nilai-nilai *life skill* dalam kurikulum baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler melalui kegiatan pembelajaran yang *contextual cooperatf joifull learning* berbasis ICT dan Karakter *islamiyah (curriculum based ICT and islamiyah character)*.

- b) Mengembangkan kelas minat yaitu melalui kelas olimpiade sains, kelas Tahfidz dan kelas Seni.
- c) Mengembangkan kelas ketrampilan yang berbasis kewirausahaan (*Vocasional based entrepreneurship*).
- d) Mengembangkan kegiatan kesiswaan melalui kegiatan magang, kunjungan industri, dan *English camp*.
- e) Mengembangkan SDM melalui pelatihan, workshop, dan studi banding di lembaga unggul.
- f) Melakukan MoU dengan instansi terkait baik dengan perguruan tinggi, pondok pesantren tahfidzul qurán, maupun BLK untuk menunjang kompetensi siswa.
- g) Meningkatkan fasilitas penunjang secara periodik.
- h) Pembentukan *Brand Image* lembaga melalui keikutsertaan siswa dalam *event-event* yang melibatkan masyarakat.

3. Evaluasi (Evaluation) Pengembangan *Life Skill* Lulusan di Lembaga Pendidikan Islam

Adapun langkah evaluasi strategic yang dilakukan oleh kedua lembaga yaitu dengan melakukan evaluasi pendidikan *life skill* dilakukan melalui kontrol internal secara formatif sumatif dan pelaporan secara sistematik-periodik bersama para staff dan *stakeholder* lembaga.

Paparan temuan lintas kasus di atas, memberikan gambaran bahwa secara umum manajemen strategik pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah berjalan efektif. Namun demikian ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan pada aspek-aspek tertentu baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dalam pengembangan *life skill* lulusan di lembaga pendidikan.

D. Proposisi

Sebagai sebuah *statement* dari hasil analisa masing-masing kasus penelitian dan hasil analisis lintas kasus mengenai manajemen strategic dalam mengembangkan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, maka peneliti dapat menghasilkan proposisi sebagai berikut:

Fokus 1 (Proposisi I)

Menyusun visi, misi, tujuan, dan strategi lembaga merupakan perencanaan atau formulasi dasar dalam pengembangan *life skill* lulusan.

Fokus 1 (Proposisi II)

Analisa lingkungan internal dan eksternal yaitu tentang kekuatan lembaga dan kebutuhan masyarakat menjadi

langkah yang diperhitungkan dalam usaha mengembangkan *life skill* lulusan.

Fokus 2 (Proposisi III)

Implementasi strategi dilakukan dengan memfokuskan pada *integrated curriculum*, kegiatan kesiswaan dan pemenuhan fasilitas penunjang dalam mengembangkan *life skill* lulusan.

Fokus 2 (Proposisi IV)

Implementasi strategi dapat ditunjang dengan meningkatkan kompetensi peserta didik melalui menjalin hubungan kerja dengan unit-unit terkait dalam memaksimalkan pengembangan *life skill*.

Fokus 2 (Proposisi V)

Implementasi strategi pengembangan *life skill* lulusan dilakukan berdasarkan program layanan dan cita-cita yang usung lembaga pendidikan masing-masing.

Fokus 3 (Proposisi VI)

Evaluasi rutin dan pelaporan pelaksanaan strategi bersama para jajaran pimpinan lembaga akan mempercepat dalam pembenahan kekurangan-kekurangan yang terjadi.

Fokus 3 (Proposisi VII)

Evaluasi program dilakukan melalui penilaian yang sudah ditentukan secara sistematis-periodik.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Perencanaan (*Formulation*) Pengembangan *Life Skill* Lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Pada umumnya lembaga pendidikan perlu melakukan tahap perencanaan. Perencanaan merupakan pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki posisi penting dari langkah langkah berikutnya. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan mampu memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan yang dibuat adalah selalu memikirkan dampak jangka panjang yang mungkin akan dialami.¹

Tujuan terakhir dalam melakukan formulasi adalah berupaya agar impian dan tujuan dapat dijalankan. Perlu strategi yang mampu menjawab melalui metode dan pendekatan yang sesuai. Strategi yang dibawa oleh kedua lembaga diarahkan pada kegiatan yang memperkenalkan sekolah pada publik melalui berbagai jalur program. Kedua lembaga sama-sama bergerak dalam naungan organisasi

¹ Irham Fahmi, *Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014) 19

berbasis agama, secara umum langkah mereka sama, akan tetapi secara khusus mereka bergerak dalam strategi yang berbeda. Proses dasar perencanaan adalah sebagai berikut: 1. formulasi visi misi; 2. analisis lingkungan internal dan eksternal; 3. penetapan tujuan; 4. strategi unggulan.

Setiap organisasi memiliki tujuan dan alasan yang unik. Keunikan ini sebaiknya direfleksikan dalam pernyataan visi misi. Sifat visi misi merepresentasikan keunggulan dan kelemahan bersaing suatu organisasi. Tanda pernyataan visi misi yang jelas, tindakan jangka pendek organisasi akan dapat menjadi kontraproduksi untuk kepentingan jangka panjang. Pernyataan visi misi sebaiknya subyek untuk revisi, namun, jika disiapkan dengan baik, hal tersebut akan mensyaratkan perubahan yang besar.²

Perumusan visi misi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo disusun sebagai bentuk komitmen dan eksistensi kedua lembaga tersebut dalam mencetak lulusan-lulusan yang bermutu. Sebagai lembaga pendidikan, kedua sekolah tersebut berusaha mengantarkan dan membentuk lulusan yang dapat berkompeten sesuai bakat mereka sehingga dalam kehidupan nyata mereka mampu untuk menjawab tantangan

² Fred R. David, Forest R. David, *Konsep Manajemen Strategik*, 36

dan problematika yang ada pada masyarakat. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan kecakapan hidup secara umum, yaitu memfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Dengan demikian, pengembangan visi misi tersebut adalah tanggung jawab pertama dalam membuat strategi pengembangan *life skill* lulusan, karena hal tersebut merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan hal yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Akdon, suatu visi agar menjadi realistis, dapat dipercaya, meyakinkan, serta mengandung daya tarik maka dalam proses pembuatannya perlu melibatkan semua *stakeholder*. Selain keterlibatan berbagai pihak, visi perlu secara intensif dikomunikasikan kepada semua anggota organisasi sehingga merasa sebagai pemilik visi tersebut.³

Dalam perencanaan memerlukan dasar yang konsisten. Dengan mengembangkan KAFI dan KAFE, manajemen dapat memperoleh dasar-dasar perencanaan strategik dan untuk selanjutnya menyusun rencana kerja dan implementasi perencanaan strategik yang mantap.

³ Akdon, *Strategic Management* , 96

Dalam perencanaan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melibatkan staff lembaga, *stakeholder*, maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Lembaga pendidikan menggunakan analisis lingkungan internal dan eksternal (SWOT) agar strategi yang diambil dapat tepat sasaran.

MAN 1 Madiun merumuskan strategi-strategi dengan melakukan rapat rutin bersama waka madrasah yang mempertimbangkan usulan dari para staff pendidik, tenaga pendidikan, dan para komite. MAN 1 Madiun melakukan analisis lingkungan secara sederhana, setiap program dirumuskan melalui evaluasi program-program sebelumnya dan inisiatif dari para *stakeholder*. Meskipun demikian, MAN 1 Madiun juga menampung keinginan masyarakat kedalam berbagai program yang ditawarkan. Disisi lain persaingan lembaga juga tergolong sangat ketat dengan lembaga lain baik MAN maupun SMKN yang disokong oleh pemerintah daerah secara penuh. Selain itu, wilayah atau lokasi tersebut mempengaruhi dalam perumusan strategi. MAN 1 Madiun merupakan madrasah kabupaten Madiun yang tertelak di daerah pedesaan, madrasah ini membaca animo masyarakat setempat yang lebih mengedepankan tentang pekerjaan bagi anak-anak mereka. Analisa internal MAN 1 Madiun yaitu

dengan memanfaatkan kemandirian anak, fasilitas atau sarpras pendukung, serta *brand image* yang dimiliki oleh madrasah tersebut.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melakukan perumusan-perumusan strategi selain mengacu pada Yayasan Muhammadiyah wilayah tapi juga melakukan analisis lingkungan (analisis SWOT) secara sederhana. Analisis tersebut disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal eksternal sekolah. Kondisi internal sekolah dilihat dari kelebihan dan kelemahan sekolah tersebut, diantaranya dukungan dari PCM Muhammadiyah daerah maupun pusat Jawa Timur dan ketersediaan sarana prasarana dan SDM yang mumpuni. Kondisi eksternal lingkungan yang diamati oleh lembaga ini yaitu dengan melihat peluang akan kebutuhan lulusan yang berjiwa *entrepreneur* dan memiliki semangat tinggi dalam berfikir berkemajuan. Sehingga hasil dari proses analisa tersebut dipadukan menjadi visi dan misi yang diselaraskan.

Pencapaian tujuan merupakan ukuran dari keberhasilan kinerja suatu organisasi dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan sesuai dengan visi organisasi. Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dua lembaga berbasis Islam yang memiliki tujuan besar dalam

pengembangan *life skill*, diantaranya menghasilkan lulusan yang mandiri serta mampu membawa perubahan pada masyarakatnya. Hal itu ditunjuukan dengan penyusunan strategi-strategi unggulan dalam pengembangan life skill yang diberikan oleh kedua lembaga tersebut.

Strategi atau cara mencapai tujuan dan sasaran dituangkan dalam kebijakan, program akan kegiatan yang akan dilakukan setiap tahun dalam kurun waktu lima tahun. Strategi merupakan terjemahan pemikiran kepada tindakan yang diarahkan pada penyelenggaraan operasional sehari-hari dari seluruh komponen dan unsur organisasi.⁴

Strategi pengembangan life skill yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah strategi pengembangan kurikulum, pengembangan kegiatan kesiswaan, peningkatan sarpras, dan kompetensi SDM.

Pengembangan visi misi yang dilandaskan pada analisis lingkungan sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena hal tersebut memberikan dasar untuk membangun tujuan dan strategi pengembangan *life skill*. Tujuan dan strategi dibangun dengan keinginan memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan. Ketika proses perencanaan dapat

⁴ Ibid., 154

diformulasikan dengan baik, maka pada tahap pelaksanaan akan lebih mudah dan jelas.

Dijelaskan oleh Prim Masrokan bahwa formulasi strategi mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Dalam hal ini, organisasi harus mencerminkan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal eksternal tersebut.⁵

Oleh karena itu, dalam proses ini, seorang kepala sekolah hendaknya mampu untuk memanfaatkan seluruh SDM yang ada untuk bekerjasama merumuskan formulasi yang efektif dan efisien guna mengembangkan lembaga pendidikan yang dikelola. Hal ini dimaksudkan agar timbul rasa kebersamaan antara satu dengan yang lainnya, munculnya *ghirah* untuk memupuk sikap bertanggungjawab, sehingga mudah dalam melaksanakan semua formulasi yang ditetapkan bersama.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, jika dikaitkan dengan teori formulasi maka dapat disimpulkan bahwa proses formulasi yang dilakukan oleh kedua lembaga

⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal, EPSTEME, Vol 3, No.2 (Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung, 2008), 158

sesuai dengan teori pendekatan perencanaan pendidikan secara sinergik integratif. Adapun pendekatan integratif adalah perencanaan pendidikan yang disusun berdasarkan pada: (1) keterpaduan orientasi dan kepentingan terhadap pengembangan individu dan pengembangan sosial (kelompok); (2) keterpaduan antara pemenuhan kebutuhan ketenagakerjaan (bersifat pragmatis) dan juga mempersiapkan pengembangan kualitas akademik (bersifat idealis) untuk mempersiapkan studi lanjut; (3) keterpaduan antara pertimbangan ekonomis (untung rugi), dan pertimbangan layanan sosial-budaya dalam rangka memberikan kontribusi terhadap terwujudnya integrasi sosial-budaya; (4) keterpaduan pemberdayaan terhadap sumber daya lembaga, baik sumber daya internal maupun sumber daya eksternal; (5) konsep bahwa seluruh unsur yang terlibat dalam proses layanan pendidikan (pelaksanaan program) di setiap satuan pendidikan merupakan '*suatu sistem*'; dan (6) konsep bahwa kontrol dan evaluasi pelaksanaan program (perencanaan pendidikan) melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan proses layanan pendidikan, dengan tetap berada dalam komando pimpinan atau kepala satuan pendidikan.⁶

⁶ Soenarya, E, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Adicita:Yogyakarta, 2000)

B. Pelaksanaan (*Implementation*) Pengembangan *Life Skill* Lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Langkah yang dapat menunjukkan apakah formulasi strategi dapat memberikan efek kinerja terhadap organisasi adalah pada tahapan implementasi strategi. Melalui tahapan ini pemimpin dan para anggota menerjemahkan berbagai rancangan kerja kedalam tindakan. Pimpinan yang semula merencanakan kerja organisasi harus merubah menjadi mengerjakan rencana organisasi.⁷

Implementasi pengembangan *life skill* di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah melalui pengembangan kurikulum pendidikan dengan mengintegrasikan konsep dan nilai-nilai *life skill* dalam kurikulum baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Sejalan dengan pelaksanaan tersebut, Jamal Ma'ruf menuturkan bahwa pengembangan kurikulum dianggap penting karena kurikulum adalah sebagai jantung pendidikan yang selalu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan IPTEK. Oleh karena itu, kurikulum akan selalu mengalami

⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 35.

perubahan dan pengembangan untuk mencapai hasil pendidikan yang kontekstual.⁸

Selain pengembangan kurikulum MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga melaksanakan pengembangan kesiswaan baik secara intra-ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui program-program unggulan masing-masing lembaga. Menurut Barnawi dan Muhammad Arifin, kegiatan kesiswaan tersebut merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan tersebut secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, potensi, kreativitas, kebiasaan, keagamaan, kemampuan belajar, kegiatan sosial, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.⁹

Berbagai upaya dalam menunjang pelaksanaan pendidikan *life skill* di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah dilakukan, diantaranya menjalin kerjasama (MoU) dengan pihak-pihak luar yang dapat membantu pencapaian tujuan pengembangan *life skill* lulusan di lembaga-lembaga tersebut. Kerjasama dengan pihak luar sangatlah penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk memperluas cakrawala pemikiran dan mengembangkan dalam

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, 136

⁹ Barnawi & Mohammad Arifin, *School Preneurship* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 63.

semua aspek. Pemerintah dan dunia usaha merupakan dua institusi besar yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan program pendidikan *life skill*.

Sebuah lembaga pendidikan jangan mudah tergoda oleh bermacam-macam *life skill* yang bisa memalingkan diri dari fokus *life skill spesifik* yang dipilih, karena dapat mengurangi kualitas yang diinginkan. Disinilah loyalitas dan totalitas dibutuhkan untuk mencapai target yang ditetapkan.¹⁰

E. Mulyasa menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.¹¹ Berkaitan dengan hal tersebut kedua lembaga berkomitmen dalam memenuhinya dengan menyusun strategi yang dapat mengarah ke pada hal tersebut. Sebab MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo meyakini

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, 108

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 49.

bahwa peningkatan kualitas siswa salah satunya ditunjang dengan kelengkapan fasilitas.

Strategi terakhir dalam pengembangan *life skill* adalah membentuk *brand image* (citra baik). Sekolah sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Sekolah yang memiliki persepsi kualitas yang baik akan membentuk karakter yang kuat di mata masyarakat.

Dengan demikian, beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam mengembangkan pendidikan *life skill* sudah sesuai dengan teori model pelaksanaan *life skill*. Menurut Saryono, implementasi pendidikan kecakapan hidup dibagi menjadi 3 model:

- 1) model integratif yaitu implementasi pendidikan kecakapan hidup melekat dan terpadu dalam program-program kurikuler, kurikulum yang ada, dan atau mata pelajaran yang ada. Berbagai program kurikuler dan mata pelajaran yang ada seharusnya bermuatan atau berisi kecakapan hidup;
- 2) model komplementatif yaitu implementasi pendidikan kecakapan hidup dimasukkan dan atau ditambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur

kurikulum yang ada, bukan mata pelajaran. Pelaksanaannya bisa berupa menambahkan mata pelajaran kecakapan hidup dalam struktur kurikulum atau menyelenggarakan program kecakapan hidup dalam kalender pendidikan;

- 3) model diskrit yaitu implementasi pendidikan kecakapan hidup dipisahkan dan dilepaskan dari program-program kurikuler, kurikulum reguler, dan atau mata pelajaran (pembelajaran kurikuler).¹²

C. Evaluasi (*Evaluation*) Pengembangan *Life Skill Lulusan* di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Evaluasi merupakan kegiatan yang sistematis dan periodik, didalamnya berusaha melihat kondisi sebenarnya suatu obyek dibandingkan terhadap kriteria-kriteria yang telah tersusun sebelumnya. Gambaran tersebut adalah langkah terakhir dalam proses manajemen strategik.

Melalui evaluasi maka diharapkan lembaga akan melihat kondisi yang sedang dihadapi dibandingkan dengan kriteria yang mesti dijalankan. Sebab evaluasi akan

¹² Saryono, Djoko, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsepsi dan Implementasinya di Sekolah*. Makalah dalam Workshop Pengembangan Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah Berorientasi Kecakapan Hidup di Jawa Timur, 11 November 2002, Universitas Negeri Malang.

memberikan wacana tentang kualitas kinerja dan program yang telah dilalui terhadap berbagai kondisi yang sedang dihadapi. Sehingga organisasi akan dapat menilai diri untuk berbenah atau melakukan peningkatan yang berkelanjutan.

Dunia pendidikan diharapkan untuk terus melakukan pengembangan sehingga perlu adanya penilaian terhadap berbagai program yang telah dijalankan. Hasil yang didapatkan dari penilaian tersebut akan menghasilkan jawaban atas berbagai pertanyaan, yaitu apakah tujuan lembaga telah tercapai atau belum. Proses evaluasi setidaknya ada tiga jenis manfaat, seperti yang telah disinggung di bagian bab sebelumnya, yaitu proses evaluasi dilakukan beriringan dengan pencetusan program dan implementasinya, selain itu evaluasi strategi dilakukan sebagai informasi atas jawaban dari kendala strategi, sedangkan evaluasi juga mampu menjadi alat ukur atas kriteria proses formulasi terhadap implementasi yang telah terlaksana. Munculnya tahap evaluasi kemudahan menjadi siklus berkelanjutan untuk melakukan pembenahan lembaga di tahap berikutnya.

Seperti halnya menurut Akdon, secara garis besar terdapat dua jenis evaluasi, yaitu

- 1) Evaluasi formatif meliputi evaluasi yang dilakukan sebelum program berjalan, atau sedang dalam pelaksanaan, atau

setelah program selesai dan dapat diteliti hasil dan dampaknya.

- 2) Evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang dilakukan untuk beberapa periode/tahun sehingga memerlukan pengumpulan data *time series* untuk beberapa tahun yang dievaluasi.¹³ Kinerja yang telah terlaksana dalam satuan manajemen strategik akan terlihat hasil yang dicapai jika dalam proses evaluasi dapat muncul kesimpulan. Penilaian kinerja akan dijadikan refleksi bagi lembaga untuk senantiasa berbenah.

Evaluasi program *life skill* di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan dengan melaksanakan evaluasi formatif sumatif yaitu penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Selain itu juga dilaksanakan berupa uji produk hasil keterampilan melalui penjualan produk dalam event-event tertentu.

Evaluasi dilaksanakan oleh para pimpinan dan wakil-wakilnya dengan memperhatikan ketercapaian program di setiap bidang. Evaluasi di wilayah pimpinan dan wakil ini menjadikan efektifitas dalam pengambilan keputusan untuk ditindaklanjuti sebagai bahan rekomendasi dalam menyusun formulasi strategik ditahapan berikutnya. MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melakukan evaluasi

¹³ Akdon, *Strategic Manajemen*, 176-177

pimpinan secara periodic terkait pelaksanaan program, yaitu dengan melaksanakan rapat para pimpinan ini setiap semester. Bahasan yang dibawa dikedua bentuk evaluasi ini terdiri atas wilayah kurikulum, kesiswaan dan kelengkapan fasilitas penunjang siswa. Kegiatan evaluasi melibatkan para staff pendidik dan kependidikan, komite, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Kegiatan evaluasi di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menunjukkan adanya sistem pemantauan. Kegiatan pemantauan yang dilakukan dijelaskan oleh Akdon memiliki beberapa bagian yaitu mencakup:¹⁴

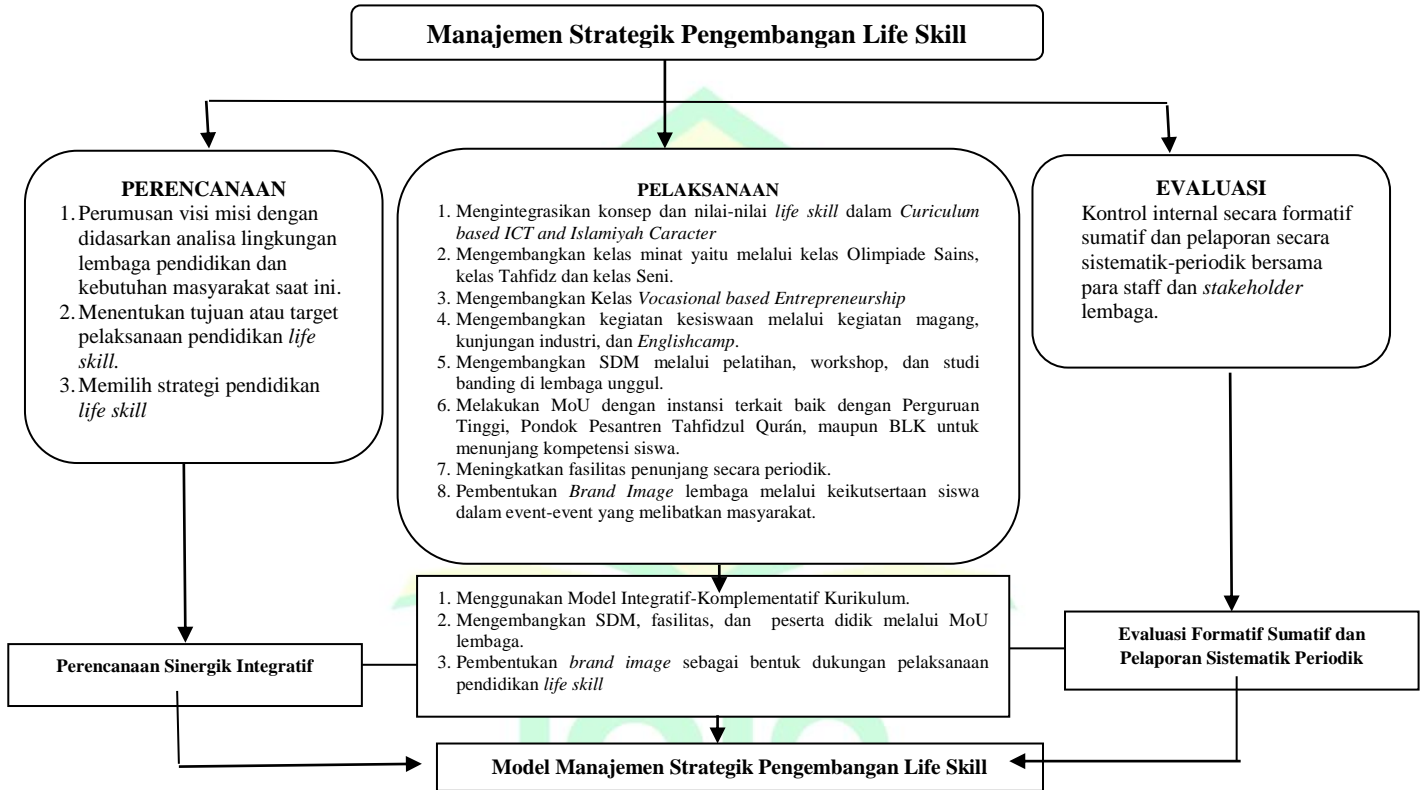
1. Pencatatan, kodifikasi hasil kinerja lembaga atas dari implementasi dengan proses formulasinya.
2. Pelaporan, melakukan komunikasi dengan bagian-bagian tertentu yang memiliki kewenangan atas lembaga, yang berisi hasil pencatatan dalam proses pemantauan.
3. Tanggapan, respon dari pihak yang berwenang atas laporan hasil kinerja lembaga yang di pantau.

Analisa dari peneliti dari hasil temuan penelitian dalam konteks evaluasi strategi terlihat jelas bahwa kedua lembaga melaksanakan evaluasi mencakup analisa program sebelum, selama dan sesudah dilaksnakan. Terlihat dari proses

¹⁴ Akdon, *Strategic Manajemen*, 190-191

pelaksanaannya tersebut. Sehingga hasil evaluasi strategi merupakan bahan pertimbangan dan acuan untuk memperbaiki lembaga dengan bantuan dan dukungan dari pihak ahli serta masyarakat. Sebab evaluasi akan berguna jika hasilnya digunakan untuk perbaikan sesuai tuntutan pendidikan dan kebutuhan masyarakat.





Tabel 1.8 Manajemen Strategik Pengembangan Life Skill

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang tertulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorgo dimulai dengan a) Memasukkan (integrasi) nilai-nilai *life skill* pada formulasi visi dan misi; b) Melakukan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal, dalam langkah ini MAN 1 Madiun melakukan analisis lingkungan melalui rapat koordinasi antara kepala madrasah, para pendidik dan tenaga kependidikan bersama komite dan para *stakeholder*, sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melakukan analisis dengan memanfaatkan analisis SWOT oleh team pengembang sekolah dan tenaga ahli; c) Memasukkan konsep pengembangan *life skill* pada RKM/S yang kemudian di rinci pada RKTm/S; d) Menyusun strategi unggulan dalam mengembangkan *life skill*, adapun strategi yang dilaksanakan di kedua lembaga adalah strategi pengembangan kurikulum, pengembangan kegiatan kesiswaan, peningkatan sarpras, dan kompetensi SDM.

2. Pelaksanaan atau implementasi pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan dengan a) Pengembangan *kurikulum* pendidikan dengan mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam perangkat pembelajaran. Pada tahap ini MAN 1 Madiun mengembangkan *person and vocational skill* dibuktikan dengan adanya pengembangan mata pelajaran ketrampilan *vocasional* (tata boga, tata busana, dan multimedia), sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo lebih mengembangkan jenis *person and academic skill* dibuktikan dengan pengembangan kurikulum melalui integrasi nilai *life skill* pada RPP dan Silabus yang diwujudkan pada metode pembelajaran yang *Contextual learning, cooperative learning and joyful Learning* berbasis ICT pada seluruh mata pelajaran dan adanya kelas Bilingual (*Content and Language Integrated Learning*); b) Mengembangkan kegiatan siswa secara intra-ekstrakurikuler, hal yang membedakan antara kedua lembaga adalah kegiatan intrakurikuler unggulan yang dilaksanakan, MAN 1 Madiun yaitu sertifikasi siswa melalui kegiatan magang dan kunjungan industri di badan atau unit usaha di daerah Kabupaten Madiun, sedangkan SMA

Muhammadiyah 1 Ponorogo melaksanakan *English Camp* di Singapura dan Kediri pada awal tahun ajaran baru kelas XI;

c) Menjalinkan kerjasama (MoU) dengan pihak-pihak luar yang dapat membantu pencapaian tujuan pengembangan *life skill* lulusan, MAN 1 Madiun menjalin kerjasama dengan Balai Latihan Kerja, sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menjalin kerjasama dengan seluruh Badan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), perguruan tinggi luar negeri (Tingkok China dan Turki), dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qurán Aisyiyah dan Ahmad Dahlan;

d) Pengembangan SDM melalui workshop, pelatihan dan studi banding ke lembaga unggul;

e) Pengembangan fasilitas penunjang pendidikan *life skill* secara periodik;

f) Pembentukan *brand image* sebagai salah satu strategi sosialisasi pendidikan *life skill*.

3. Evaluasi pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan dengan a) Jenis evaluasi formatif sumatif pada program *life skill* (penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester) dan tes praktek (pembuatan produk); b) Melaksanakan evaluasi program *life skill* secara kelembagaan melalui evaluasi sistematik periodik yaitu pelaporan tertulis dan rapat rutin internal setiap semester,

dalam tahap ini MAN 1 Madiun melakukan evaluasi bersama melalui rapat koordinasi seperti halnya dalam proses perencanaan, sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo selain dari team pengembang sekolah tapi juga melibatkan Pengurus Cabang Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Meninjau ulang proses perencanaan agar strategi pengembangan pendidikan *life skill* dapat berjalan dengan efektif.
2. Dalam pelaksanaan pengembangan *life skill* diharapkan mampu meningkatkan semangat bersama seluruh SDM yang ada di Madrasah, sehingga dapat tercapai sesuai dengan rencana yang diinginkan.
3. Lembaga diharapkan mampu menjalin kerjasama yang lebih banyak dengan instansi-instansi luar yang lebih bisa fokus pada *skill* yang diharapkan.
4. Meningkatkan tahapan evaluasi program-program pengembangan *life skill* untuk meningkatkan tujuan-tujuan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hitt, Michael, R Duane Ireland, & Robert E hoskisson. 1997. *Manajen Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Adri. Efferi. 2017. *Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebun*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, Februari 2017.
- Akdon. 2006. *Strategik Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- , 2011. *Strategik Management*. Bandung: alfabeta.
- Anwar, Moh. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)* (Bandung: Alfa-beta,
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin. Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmani. Jamal Ma'ruf. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* . Jogjakarta: Diva Press.
- Auliah. Army dan Halimah Husain. 2015. *Pengembangan Model Perkuliahan Berwawasan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Mahasiswa Calon Guru*, Jurnal Chemica Vol.16 Nomor 1 Juni 2015
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *School Preneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

- Bogdan. Robert C. & S.J. Taylor. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley.
- Bogdan. Robert C. dan Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bogdan. Robert C., Participant Observation in Organizational Setting (*Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972*), 3.
- Bungin. Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- David. Fred R. 2016. *Konsep Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Denzin. Norman K. 1978. *Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- DEPAG RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* . Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dokumen Lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam No.4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan.
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahmi. Irham. 2014 *Manajemen*. Bandung: Alfabeta,
- Faisal. Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Gunawan. Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara,
- <https://edukasi.kompas.com/read/2019/03/21/09122791/zaman-makin-canggih-mahasiswa-tak-cukup-hanya-bertumpu-pada-akademis>.diakses tanggal 9 Oktober 2019
- Idrus. Ali. 2009. *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi, dan Apdaptasi*. GP Press, 2009.
- Irani, Ulfah & Murniati. 2014. “*Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 4, No. 1, November
- Koentjoroningrat, 1998. *Penelitian dalam Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Lilie, Desmawati. Tt. *Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Lincoln & Guba, 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers,
- Lofland. 1984. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company.

- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam* . Bandung:Triganda Karya.
- Patton. Michael Quinn. 1987. *Qualitative Evaluation Methods* . Beverly Hills: Sage Publications.
- Putra. Nusa dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- R. David. Fred, Forest R. David. 2016. *Konsep Manajemen Strategik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rois. Abin. 2017. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar)*, TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 05, Nomor 01, Juni 2017, hlm.88
- Sagala. Syaiful. 2011. *Manajemen Strategic Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salinan UU.SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Fungsi pendidikan Nasional.
- Salinan UU.SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sallis. Edward, tt. *Total Quality Management in Education*.
- Sanaky, Hujair. 2003 *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sari. Ratna, Linda. 2016. *Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skills) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo*. Skripsi: Jurusan Pendidikan

Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Semarang

- Sedarmayanti, 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanto. AB. 2014. *Manajemen Strategik Komprehensif*. Jakarta: Erlangga.
- Syaiful, Sagala. 2013. *ManajemenStrategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF. 2012. *Global evaluation of life skills Education Programmes*. United Nations Children's Fund: New York.
- Utomo. Hargo & E Tandelilin, tt. *Manajemen Strategik*. diktat kuliah Unv. Gunadarma, diunduh di gunadarma.ac.id.
- Veithzal. Rivai dan Mulyadi Deddy. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, Agustinus Sri. 1996. *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*., Jakarta: Binarupa Aksara
- Wiyono. Giri & Sunarryo Sunarto. 2004. *Perencanaan Strategik Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Luas Berorientasi Kecakapan Hidup di SMK*, Jurnal INOTEK:Inovasi dan Aplikasi Teknologi, Volume 8 No.2 Agustus 2004.
- Zahroh. Luluk A. 2006. *Orientasi Pendidikan Modern dalam perspektif Islam*. Jurnal Ta'alum STAIN Tulungagung